

**PENDEKATAN *MINDFULL PARENTING* DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM
KELUARGA ISLAM : STUDI KASUS
DI KOTA PAREPARE**



Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Hukum Keluarga Islam Pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

PAREPARE

Oleh:

ARNI MADJID

NIM 2220203874130038

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arni Madjid
NIM : 2220203874130038
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2025
Mahasiswa,

Arni Madjid
NIM. 2220203874130038

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis Saudari Arni Madjid, NIM: 2220203874130038 mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Hukum Keluarga Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pendekatan Mindfull Parenting dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi kasus di Kota Parepare, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Hukum Keluarga Islam.

| | | |
|------------|-------------------------------------|---------|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Sudirman L, M.H. | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Aris, S.Ag., M.HI. | (.....) |
| Penguji I | : Dr. Agus Muchsin, M.Ag. | (.....) |
| Penguji II | : Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag. | (.....) |

Parepare, 25 Januari 2025

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين والصلاة والسلام
على اشرف الأنبياء والمرسلين و على اله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat hidayat dan inayah-Nya, sehingga dapat tersusun tesis ini. Salawat dan salam atas Rasulullah SAW., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Kepada kedua orang tua ayahanda Abd. Madjid, BA. dan Ibunda Sudarmy Alie, BBA., semoga keduanya tetap diberikan naungan oleh Allah hingga akhir zaman. Terkhusus suami Sumitro dan anakda Alisha Atthaya Medina atas ridhonya dan selalu mendukung penulis sejak menempuh pendidikan hingga tahap penyelesaian studi.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak, maka refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare, H. Saepudin, S.Ag., M. Pd., sebagai Wakil Rektor I, Dr. Firman, M.Pd., adalah Wakil Rektor II dan Dr. M. Ali Rusdi, S. Th.I., M.H.I. selaku Wakil Rektor III, dalam lingkungan IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag. yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag. sebagai Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam yang senantiasa memberikan arahan akademik kepada penulis dan

mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam lainnya di Pascasarjana IAIN Parepare.

4. Prof. Dr. H. Sudirman L, MH. Pembimbing I dan Dr. Aris, S.Ag., M.HI. sebagai Pembimbing II senantiasa selalu dan tulus membimbing, mencerahkan, mengarahkan penulis pada proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis.
5. Dr. Agus Muchsin, M. Ag. Penguji I dan Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M. Ag. Sebagai penguji II, yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, dan kritik selama penyusunan tesis.
6. Sirajuddin, S.Pd.I, S.IPI, M.Pd. selaku Kepala Unit Pelaksana Tekhnis Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan.
7. Jumadi M, SE., MM. Selaku Kepala Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare, Sriyanti Ambar, S.Km., M.Kes. Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan, Hasmawaty, SE., MM. Bidang Perlindungan Anak yang telah membantu dalam penelitian hingga selesai.
8. Dr. H. Fitriadi, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare yang telah memberikan persetujuan melanjutkan pendidikan Magister pada pascasarjana IAIN Kota Parepare.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat, penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 15 Januari 2025
Mahasiswa,



Arni Madjid
NIM. 2220203874130038

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| SAMPUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| PEDOMAN LITERASI | ix |
| ABSTRAK..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 3 |
| B. Deskripsi Fokus Penelitian | 10 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan..... | 14 |
| B. Analisis Teori Subjek | 18 |
| C. Kerangka Teoritis Penelitian..... | 30 |
| D. Bagan Kerangka Pikir | 59 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 61 |
| B. Paradigma Penelitian..... | 62 |
| C. Data dan Sumber Data | 62 |
| D. Waktu dan Lokasi Penelitian | 63 |
| E. Instrument Penelitian | 64 |
| F. Tahapan Pengumpulan Data | 65 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 65 |
| H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 67 |
| I. Tehnik Pengujian Keabsahan Data (Uji Kredibilitas)..... | 69 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah71
- B. Tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah di Kota Parepare.....94
- C. Perspektif Hukum Keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare.....99

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 117
- B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA 119

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir58



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ث | Ta | T | Te |
| ث | Ŝa | Ŝ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Şad | Ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------------------|-------------|------|
| أ | <i>Fathah</i> | a | a |
| إ | <i>Kasrah</i> | i | i |
| أ | <i>Damma h</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| أى | <i>fathah dan yā</i> | ai | a dan i |
| أو | <i>fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| ا... آ... | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yā</i> | ā | a dan garis di atas |
| ى | <i>kasrah</i> dan <i>yā</i> | î | i dan garis di atas |
| ُى | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i> | û | u dan garis di atas |

Contoh:

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tā marbutah* ada dua, yaitu: *tā marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbana</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjaina</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-haqq</i> |
| نُعَمُّ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوُّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf ى ber- tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh :

| | |
|-----------|---------------------------------------|
| عَلِيٌّ | : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly) |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby) |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

| | |
|---------------|---|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-biladu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

| | | |
|-------------|---|------------------|
| تَأْمُرُونَ | : | <i>ta'muruna</i> |
| النَّوْعُ | : | <i>al-nau'</i> |
| شَيْءٌ | : | <i>syai'un</i> |
| أَمْرٌ | : | <i>amirtu</i> |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi Zilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِإِذْنِ اللَّهِ *dinullah* بِإِذْنِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi" a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur"an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

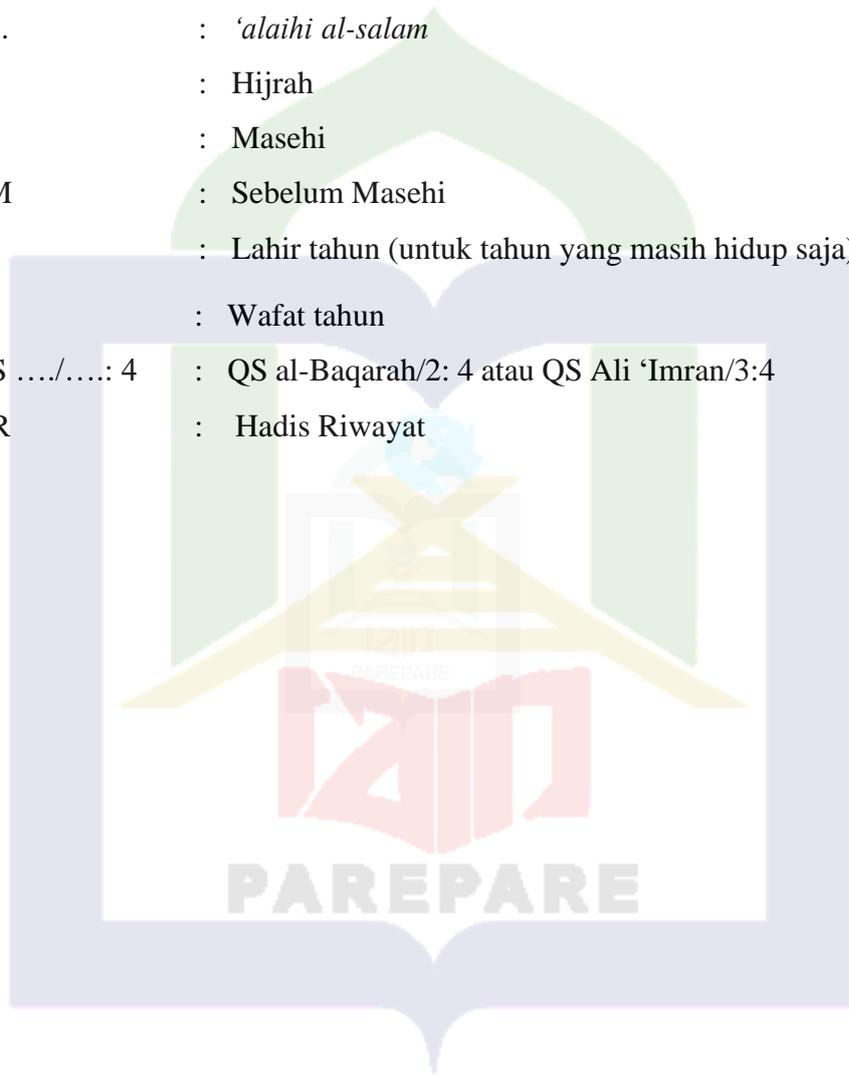
Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, NasrHamid Abu).

11. Daftar Singkatan.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

| | | |
|------------------|---|---|
| swt. | : | <i>subhanahu wa ta'ala</i> |
| saw. | : | <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | : | <i>'alaihi al-salam</i> |
| H | : | Hijrah |
| M | : | Masehi |
| SM | : | Sebelum Masehi |
| L | : | Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja) |
| w. | : | Wafat tahun |
| QS/:....: 4 | : | QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4 |
| HR | : | Hadis Riwayat |



ABSTRAK

N a m a : Arni Madjid

N I M : 2220203874130038

Judul Tesis : Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam perspektif HKI : Studi Kasus di Kota Parepare.

Tesis ini membahas tentang pendekatan *mindfull parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam perspektif Hukum Keluarga Islam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Data primer dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare serta masyarakat pada 4 kecamatan di Kota Parepare. Analisis data menggunakan data reduksi, data penyajian dan data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penerapan *mindful parenting* berkontribusi signifikan dalam membangun keluarga sakinah sesuai dengan prinsip Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare, melalui kasih sayang, kesabaran, perhatian dan komunikasi yang baik mencerminkan nilai-nilai Islam, tetapi sebahagian orang menrapkan tanpa sadar namun tidak maksimal diakibatkan minimnya pengetahuan mereka akan pendekatan *mindful parenting* sehingga tidak pengaruh positif dari metode ini tidak tidak berarti. 2) Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam penerapan *mindful parenting* di kota Parepare adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang konsep *mindful parenting* sehingga banyak keluarga yang sudah secara tidak langsung menerapkan prinsip-prinsip *mindful parenting* tanpa memahami konsep secara mendalam. Hambatan yang dihadapi keluarga yaitu kesulitan dalam memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembinaan keluarga. 3) Perspektif hukum keluarga Islam dalam menilai efektivitas *mindful parenting* menunjukkan bahwa pendekatan *mindful parenting* telah sesuai dengan prinsip hukum Islam yaitu prinsip kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab yang mengutamakan nilai-nilai dalam mendidik anak-anak serta *mindful parenting* mendukung terciptanya keluarga yang penuh berkah, sesuai dengan maqashid syariah yaitu memelihara keturunan dan menciptakan keseimbangan dalam keluarga.

Kata Kunci : Pendekatan *Mindfull Parenting*, Keluarga Sakinah, perspektif HKI.

ABSTRACT

Name : Arni Madjid
NIM : 2220203874130038
Title : The Mindful Parenting Approach in Achieving Sakinah Families from the Perspective of Islamic Family Law: A Case Study in Parepare

This thesis examines the mindful parenting approach in achieving *sakinah* (harmonious) families from the perspective of Islamic Family Law. The study aims to analyze how the application of mindful parenting within families in Parepare contributes to the attainment of *sakinah* families based on the principles of Islamic Family Law.

This research employs a qualitative case study approach. Primary data were obtained through observations and interviews with the Women's Empowerment and Child Protection Office of Parepare and community members from four districts in the city. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal three key points: (1) The implementation of mindful parenting significantly contributes to building *sakinah* families in alignment with the principles of Islamic Family Law. This is achieved through love, patience, attention, and effective communication, which reflect Islamic values. However, some families apply mindful parenting unconsciously, with limited effectiveness due to their lack of knowledge about the approach, reducing its positive impact. (2) Challenges and obstacles faced by parents in implementing mindful parenting in Parepare include limited understanding and knowledge of the concept. Many families unknowingly adopt the principles of mindful parenting without a deep comprehension of the approach. Another barrier is the difficulty parents face in providing full attention to their children due to time constraints in the family development process. (3) From the perspective of Islamic Family Law, the effectiveness of mindful parenting aligns with Islamic principles, including love, patience, and responsibility. These principles emphasize the importance of nurturing children and support the formation of a blessed family, in accordance with *maqashid syariah* (the objectives of Islamic law), particularly the preservation of lineage and the creation of balance within the family.

Keywords: Mindful Parenting Approach, Sakinah Families, Islamic Family Law Perspective

تجريد البحث

الإسم : أرني مجيد
رقم التسجيل : ٢٢٢٠٢٠٣٨٧٤١٣٠٠٣٨
موضوع الرسالة : نهج التربية الواعية لتحقيق الأسرة السكينة من منظور قانون الأسرة الإسلامي: دراسة حالة في مدينة باري باري

تتناول هذه الرسالة نهج التربية الواعية في تحقيق الأسرة السكينة من منظور قانون الأسرة الإسلامي. تهدف الدراسة إلى تحليل تطبيق التربية الواعية في الأسر بمدينة باري باري ودورها في تحقيق الأسرة السكينة بناءً على مبادئ قانون الأسرة الإسلامي. استخدمت الدراسة منهج البحث النوعي بأسلوب دراسة الحالة. اعتمدت البيانات الأولية على الملاحظة والمقابلات مع دائرة تمكين المرأة وحماية الطفل في مدينة باري باري وبعض المجتمعات في أربعة أحياء بالمدينة. تم تحليل البيانات عبر ثلاث مراحل: تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) إن تطبيق نهج التربية الواعية يساهم بشكل كبير في بناء الأسرة السكينة وفقاً لمبادئ قانون الأسرة الإسلامي في مدينة باري باري، من خلال إظهار الرحمة، والصبر، والاهتمام، والتواصل الجيد، مما يعكس القيم الإسلامية. ومع ذلك، فإن تطبيق النهج في بعض الأسر كان غير واعي وغير فعال بسبب نقص المعرفة بمفهوم التربية الواعية، مما أدى إلى تأثير محدود لهذه الطريقة. (٢) التحديات والعوائق التي يواجهها الآباء في تطبيق نهج التربية الواعية في مدينة باري باري تشمل نقص الفهم والمعرفة حول هذا النهج، حيث تعتمد العديد من الأسر على مبادئ التربية الواعية دون إدراك مفاهيمها بعمق. كما يواجه الآباء صعوبة في تخصيص وقت كافٍ لتربية الأبناء بشكل كامل بسبب ضيق الوقت. (٣) أظهر منظور قانون الأسرة الإسلامي فعالية نهج التربية الواعية في الالتزام بمبادئ الشريعة الإسلامية مثل الرحمة، والصبر، والمسؤولية، والتي تركز على القيم الأساسية في تربية الأبناء. يدعم هذا النهج تحقيق أسرة مليئة بالبركة ومتوائمة مع مقاصد الشريعة الإسلامية، التي تهدف إلى الحفاظ على النسل وتحقيق التوازن داخل الأسرة.

الكلمات الرئيسية: نهج التربية الواعية، الأسرة السكينة، منظور قانون الأسرة الإسلامي

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pengasuhan dalam keluarga sebagai aspek krusial dalam membentuk perkembangan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan anak mulai dari aspek fisik hingga emosional dan sosial.¹ Menurut Ahmadi bahwa tehnik pengasuhan yang baik berperan dalam menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pengasuhan yang efektif melibatkan penuh perhatian, empati, serta komunikasi yang terbuka dan jujur.²

Urgensi penerapan pengasuhan anak terletak pada peran krusialnya dalam menentukan kualitas perkembangan anak serta kesejahteraan mereka di masa depan. Pengasuhan anak mencakup berbagai aspek cara orang tua atau pengasuh membimbing, merawat, dan berinteraksi dengan anak, yang secara langsung mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosialnya.³ Menurut Indirasari bahwa perlindungan anak menetapkan prinsip-prinsip dasar yang harus dilakukan untuk penjaga dan melindungi serta mendukung anak, termasuk hak untuk mendapatkan pengasuhan yang layak, aman, dan mendukung perkembangan mereka.⁴

Pengasuhan yang baik memberikan pengaruh terhadap peran fundamental dalam mewujudkan keluarga sakinah yang dalam konteks Islam merujuk pada

¹Yuyun Nurfalah, *Panduan Praktis Pola Asuh anak dan Kemandirian Anak Usia Dini*. (Bandung: PNFI Jayagiri, 2021) h.96

²Ahmadi, *Penilaian Pola Asuh dan perkembangan anak Usia. Dini*. (Bandung : CV Falah Production, 2019) h.56

³Baradja, Abu Bakar. *Psikologi perkembangan, tahapan-tahapan dan aspek- aspeknya*, (Jakarta : Studia Pres. 2020) h.67

⁴Indirasari, *Tugas-tugas perkembangan menurut Havigurst*. (Jakarta:UPI, 2021) h.68

keluarga yang harmonis, damai, dan penuh kasih sayang.⁵ Pola asuh yang baik mencakup pendekatan yang penuh perhatian, empati, dan konsisten, yang tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan emosional anak tetapi juga memperkuat hubungan keluarga.⁶ Menurut pendekatan Agama Islam dijelaskan dalam QS. Al-Luqman 31/13 bahwa:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, sedang dia memberi nasihat kepadanya, "Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.⁷

Ayat tersebut mendeskripsikan tentang pentingnya mendidik anak dengan nilai-nilai tauhid dan moral yang benar, serta menghindari tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Secara konsep bahwa dalam ayat tersebut Luqman Al-Hakim memberikan nasihat yang penuh kasih dan perhatian kepada anaknya menunjukkan bahwa pola asuh yang baik tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga pengajaran nilai-nilai spiritual dan moral yang mendasar. Penjelasan tersebut sejalan dengan bagaimana pengasuhan yang baik memungkinkan terciptanya lingkungan yang stabil dan penuh dukungan dimana setiap anggota keluarga merasa dihargai dan dicintai.

Menurut Quraish Shihab bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki keharmonisan dan kedamaian berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

⁵Adawiah,. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten, Balangan". (*Tesis-Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2019) h.12

⁶ Septiari, Bety Bea. *Mencetak Balita Yang Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta. Nuha Medika, 2022) h.90

⁷Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah. Pentashihan Mushaf, 2019)

Keluarga berfungsi sebagai unit yang stabil di mana anggota-anggotanya saling mencintai, mendukung, dan memahami satu sama lain, serta bersama-sama berusaha untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan.⁸ Penjelasan tersebut mengintegrasikan aspek spiritual dan emosional dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Keluarga sakinah sebagai keluarga yang terbentuk atas dasar kasih sayang, kedamaian, dan saling menghormati. Keluarga sakinah dalam pandangannya adalah keluarga yang mampu menghadapi berbagai tantangan dengan penuh kesabaran dan saling mendukung, serta membangun lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan anak-anak secara fisik, mental, dan spiritual.⁹

Dasar prinsip keluarga sakinah berakar pada konsep kasih sayang, kedamaian, dan saling menghormati, yang merupakan prinsip fundamental dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.¹⁰ Keluarga sakinah adalah keluarga yang terwujud dari hubungan yang dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang yang tulus di antara anggota-anggotanya. Dalam keluarga yang menjunjung tinggi unsur kedamaian menjadi bagian integral dari interaksi sehari-hari di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan stabil.

Prinsip saling menghormati dalam keluarga sakinah mencerminkan sikap saling menghargai dan memahami peran masing-masing anggota keluarga memungkinkan untuk berkontribusi secara positif dan merasa diperhatikan dalam setiap keputusan yang diambil baik dalam urusan keluarga maupun dalam hal

⁸Tafsir al-Misbah, *Membumikan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 2022) h.56

⁹Azhaar Basyir, Ahmad, dkk., *Keluarga Sakinah Keluarga Islami*, Cet_Ke-1(Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2020) h.89

¹⁰ Ahmad, *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga. Bangsa*. (Jakarta: Wahana Aksara Prima. 2019) h.55.

yang lebih personal.¹¹ Ketika saling menghormati terwujud, komunikasi menjadi lebih efektif, dan konflik dapat diselesaikan dengan cara yang konstruktif. Penjelasan lainnya bahwa keluarga sakinah juga dikenal karena kemampuannya untuk menghadapi berbagai tantangan dengan penuh kesabaran dan dukungan satu sama lain. Ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan, anggota keluarga saling mendukung dan berusaha menyelesaikan masalah bersama-sama, tanpa saling menyalahkan atau menambah beban emosional.¹² Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Muhsin bahwa hukum adat dan hukum Islam memiliki peran penting dalam membentuk kerangka hukum pernikahan di Indonesia, yang bertujuan menciptakan keluarga sakinah. Dalam konteks hukum pernikahan, hukum adat sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya lokal yang mendukung keharmonisan dan ketertiban dalam kehidupan keluarga. Sementara itu, hukum Islam memberikan pedoman spiritual dan moral berdasarkan prinsip-prinsip maqāshid syari'ah untuk memastikan perlindungan hak dan kewajiban suami istri serta kesejahteraan keluarga.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dipandang bahwa lingkungan yang kondusif dalam keluarga sakinah adalah lingkungan di mana anak-anak dapat berkembang secara fisik, mental, dan spiritual. Keluarga menyediakan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan anak dengan memberikan pendidikan yang baik, menjaga kesehatan mereka, serta membimbing mereka dalam nilai-nilai moral dan spiritual.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pola asuh anak yaitu *Mindful Parenting* yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar keluarga sakinah

¹¹Kementerian Agama RI. *Membina Keluarga Sakinah*. (Jakarta: Kementerian Agama, 2020) h.78

¹²Kementerian Agama RI. *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. (Jakarta, Kementerian Agama. 2021) h.93

¹³Agus Muchsin. "Hukum Adat Dan Eksistensinya Dalam Hukum Islam Di Indonesia."

yang melibatkan kasih sayang, kedamaian, dan saling menghormati. *Mindful Parenting* mengajarkan orang tua untuk hadir sepenuhnya dalam setiap interaksi dengan anak, dengan penuh perhatian dan empati, yang mencerminkan dasar-dasar keluarga sakinah.¹⁴ Menurut Jon Kabat-Zinn sebagai pencetus *Mindful Parenting* yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *mindfulness* dengan pendidikan dan psikologi perkembangan menjelaskan bahwa dalam praktek *Mindful Parenting* orang tua berusaha untuk memahami dan merespon kebutuhan emosional dan fisik anak dengan kesadaran penuh, tanpa terganggu oleh stres atau gangguan luar.¹⁵ Hal tersebut membantu menciptakan lingkungan yang damai dan stabil, di mana anak-anak merasa dicintai dan dihargai.

Keluarga yang menerapkan *Mindful Parenting* mampu menghadapi tantangan dengan kesabaran dan dukungan yang konsisten, memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan membangun suasana yang kondusif untuk pertumbuhan anak secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun spiritual. Berdasarkan penjelasan tersebut maka konsep *Mindful Parenting* dapat lebih efektif menciptakan keluarga sakinah dimana setiap anggota merasakan kedamaian dan harmonisasi dalam hubungan mereka, serta mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan kehidupan dalam lingkup keluarga.

Mindful Parenting juga suatu proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan kesadaran penuh dalam memberikan perhatian dan tidak memberikan penilaian negatif terhadap perilaku anak. Mengasuh secara sadar berarti anda

¹⁴Kiong, Melly. *Mindful Parenting*. (Jakarta: Kemendikbud, 2022) h.78

¹⁵Jon Kabat-Zinn, *Mindful Parenting in Mental Health Care*. (Journal of Mindfulness, 2019)

membawa perhatian anda secara penuh ketika bersama anak tanpa gangguan apa pun seperti pekerjaan atau pun gadget.¹⁶

Menurut Asniar Khumas bahwa ada 5 penerapan mindful parenting yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian dan berbicara dengan empati, pemahaman dan penerimaan yang tidak menghakimi, pengaturan emosi dan sabar, pola pengaturan diri yang bijaksana atau tidak berlebihan, kasih sayang.¹⁷

Problematika terkait dengan keluarga sakinah pada saat ini ditunjukkan dari banyaknya kasus mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Kesenjangan antara prinsip keluarga sakinah dan kenyataan yang terjadi di masyarakat saat ini menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil riset awal penulis Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bahwa terdapat 17.750 kasus KDRT tahun 2023.¹⁸ Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare bahwa tercatat terdapat 7 kasus Kekerasan Anak dalam lingkungan keluarga di Kota Parepare tahun 2023 dan 9 kasus di tahun 2024.¹⁹

Berdasarkan data tersebut maka menjadi sebuah tantangan besar setiap elemen dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang sesuai dengan prinsip keluarga sakinah. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap anak merupakan tindakan yang tidak dapat diterima dan memiliki dampak negatif yang mendalam pada perkembangan fisik, emosional, dan psikologis anak. KDRT terhadap anak mencakup berbagai bentuk kekerasan, termasuk fisik, psikis, seksual, dan penelantaran yang dilakukan oleh orang tua,

¹⁶Asniar Khumas, *Dari Cinta Menuju Bahagia Teori dan Aplikasi Psikologi*, (Ikatan Alumni Program Doktor Psikologi UGM, 2021)

¹⁷Asniar Khumas, *Dari Cinta Menuju Bahagia Teori dan Aplikasi Psikologi*, (Ikatan Alumni Program Doktor Psikologi UGM, 2021)

¹⁸<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/nasional>, akses 28 September 2024

¹⁹ <https://pareparekota.bps.go.id/> akses 28 September 2024

saudara atau anggota keluarga lainnya. Pencegahan yang perlu untuk dilakukan menimbang jumlah kasus KDRT pada anak di Kota Parepare tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis ditemukan beberapa problematika khususnya bagi keluarga yang tidak mencapai keharmonisan atau mengalami KDRT. Hasil wawancara singkat menjelaskan bahwa salah satu penyebab dari kurangnya keharmonisan keluarganya yaitu dikarenakan kurangnya pola *parenting* yang mereka gunakan. Pola *parenting* dalam hal ini yaitu cara orang tua mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anak mereka yang berperan penting, membentuk dinamika, hubungan dalam keluarga. Problematika yang ditemukan yaitu, *pertama*, komunikasi yang tidak efektif, *kedua*, kurangnya kasih sayang dan perhatian, *ketiga*, kurangnya pendekatan agama dalam keluarga.

Konsep dari keluarga sakinah diharapkan menjadi keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghormati, sebagaimana didefinisikan oleh para ahli maupun dalam pendekatan ajaran agama. Namun tingginya angka kasus KDRT menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara prinsip ideal keluarga sakinah dan praktik nyata di lapangan. KDRT mencerminkan pelanggaran terhadap nilai-nilai dasar dari keluarga sakinah, seperti kasih sayang dan saling menghormati, dan menunjukkan bahwa banyak keluarga belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini berfokus pada pemenuhan pola asuh anak melalui pendekatan *Mindful Parenting* sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah problematika tersebut. *Mindful Parenting* dengan prinsip-prinsip kesadaran penuh dan empati, dapat membantu orang tua menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung yang berkontribusi pada pembentukan keluarga sakinah. Pendekatan tersebut juga mengajarkan orang tua untuk lebih hadir, sabar, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka serta mengurangi stres dan konflik dalam

keluarga. Menurut Sudirman bahwa keluarga sakinah, yang berarti keluarga yang penuh ketenangan, keharmonisan, dan kasih sayang, merupakan tujuan utama dalam kehidupan rumah tangga menurut ajaran Islam. Penting untuk melihat peran pendidikan keluarga, penasehatan calon pengantin, serta upaya penyelesaian masalah keluarga, terutama terkait dengan perceraian. Seperti yang dijelaskan dalam kata pengantar, perceraian adalah masalah yang kompleks dan harus dihindari, karena dapat merusak keharmonisan keluarga yang seharusnya menjadi tempat yang sakinah, penuh ketenangan dan kasih sayang.²⁰

Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis dan solusi berbasis penelitian yang dapat membantu mewujudkan keluarga sakinah dengan merumuskan judul penelitian yaitu “Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah Perspektif Hukum Keluarga Islam: Studi Kasus di Kota Parepare”.

B. Deskripsi fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran seluruh problematika penelitian pada latar belakang masalah diatas, berikut fokus penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1 Fokus Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Deskripsi Fokus |
|----|---------------------------|---|
| 1 | <i>Mindfull Parenting</i> | Fokus penelitian ini merujuk pada <i>Mindful parenting</i> yaitu pendekatan dalam pengasuhan yang melibatkan kesadaran penuh (<i>mindfulness</i>) terhadap pengalaman anak dan respons orang tua dikaitkan dengan dimensi teori <i>Mindfull</i> |

²⁰ Sudirman, *Perdamaian Perkara Perceraian Perspektif Undang-undang dan Maqashid Al-Syari'ah*, “IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

| | | |
|---|------------------|--|
| | | <i>Parenting.</i> |
| 2 | Keluarga Sakinah | Fokus penelitian ini merujuk pada aspek keluarga sakinah yaitu suatu konsep keluarga ideal dalam perspektif Islam yang mencerminkan keadaan harmoni, ketenangan, dan kesejahteraan dalam rumah tangga dikaitkan dengan relevansinya dengan konsep pola asuh orang tua. |

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan seluruh penjelasan fokus penelitian dan latar belakang tersebut maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare?
3. Bagaimana perspektif Hukum Keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan rumusan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam.
2. Untuk menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare.
3. Untuk menganalisis perspektif Hukum Keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diketahui bahwa hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan kontribusi kepada beberapa pihak ditinjau dari aspek kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, berikut penjelasannya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pola asuh anak dan pendidikan keluarga dengan pendekatan *Mindful Parenting*. Hasil penelitian ini nantinya juga akan menjadi rujukan akademis mengenai penerapan *Mindful Parenting*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak khususnya kepada:

- a. Orang Tua

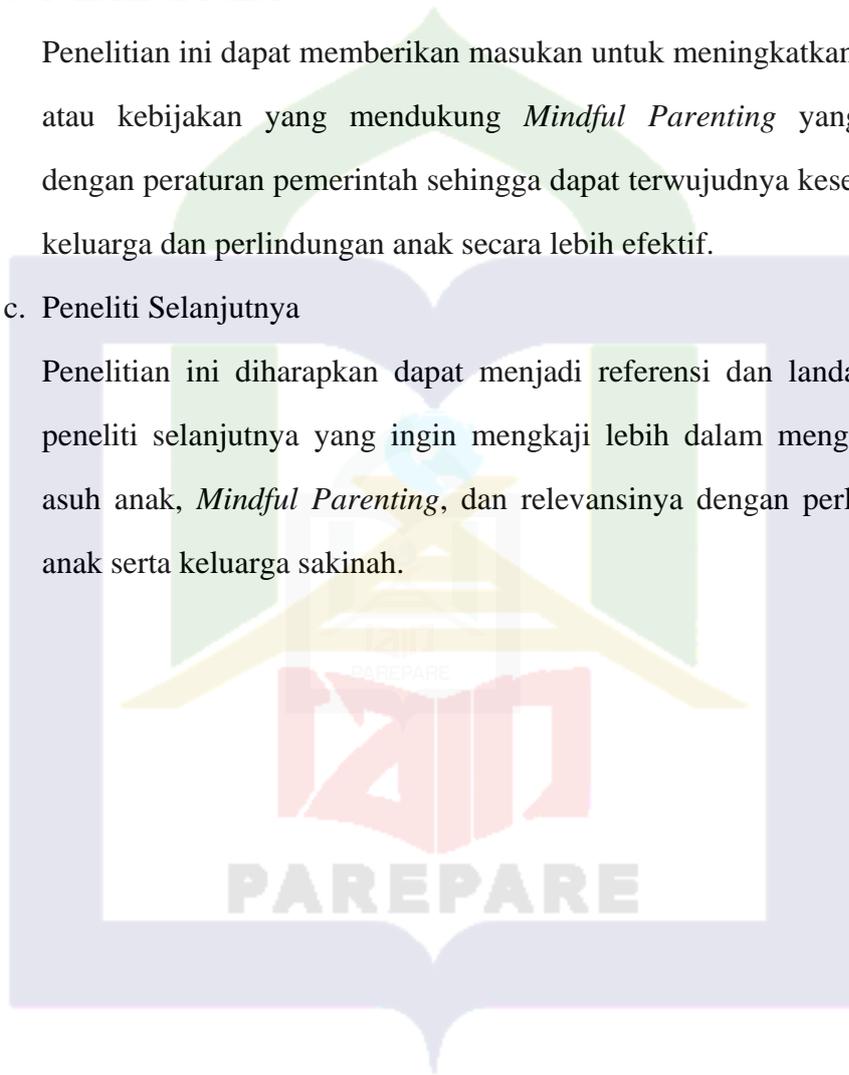
Penelitian ini akan memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan *Mindful Parenting* dalam mendidik anak agar sesuai dengan prinsip keluarga sakinah.

b. Pemerintah Terkait

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan program atau kebijakan yang mendukung *Mindful Parenting* yang sejalan dengan peraturan pemerintah sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak secara lebih efektif.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pola asuh anak, *Mindful Parenting*, dan relevansinya dengan perlindungan anak serta keluarga sakinah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Karya ilmiah yang menjadi acuan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian terkait dengan pemenuhan pengasuhan anak: *mindfull parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil Ar Rozy dengan judul “*Pola Anak Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah*”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Gambaran keenam keluarga ketika menerapkan pengasuhan anak dalam keluarga sakinah di lembaga formal Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, diantaranya: Pertama, ditemukan 1 keluarga pada golongan sakinah I dengan menerapkan pola asuh Authoritative. Kedua, ditemukan 1 keluarga berada pada golongan Sakinah II, dan Ketiga, ditemukan 4 keluarga berada pada golongan sakinah III dengan menerapkan pola asuh Authoritative. Model pengasuhan anak bagi pasangan guru di lembaga formal Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam pembentukan keluarga sakinah yaitu dengan menggunakan pengasuhan berbasis keluarga yang di dalamnya berbasis keluarga Batih atau pola pengasuhan oleh pengasuh alternatif yakni dengan berbasis keluarga Rewang. Implikasi pengasuhan anak dalam keluarga sakinah bagi pasangan guru di lembaga formal Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki dampak diantaranya: Adanya pemahaman yang kuat dalam berkeluarga dengan menerapkan komunikasi yang baik dan seirama walaupun terkadang sering terjadi perbedaan. Anak merasa aman dan terlindungi, dan anak merasakan perilaku baik dari orang disekitarnya, selanjutnya anak menjadi lebih mandiri, terkadang pemikirannya seperti orang dewasa, dan anak akan selalu terbuka

kepada kedua orang tuanya, hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan sangat berdampak terhadap terbentuknya keluarga sakinah.²¹

Persamaan penelitian ini yaitu keduanya bertujuan untuk memahami cara pengasuhan yang mendukung terciptanya keluarga sakinah serta kedua penelitian menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan seirama dalam keluarga, adanya rasa aman dan terlindungi pada anak sebagai bagian dari terciptanya suasana sakinah. Adapun perbedaannya yaitu pendekatan mindful parenting yang menekankan pada kesadaran penuh dalam mengasuh, sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam mencapai keluarga sakinah. Sedangkan penelitian Jamil Ar Rozy lebih menekankan pada pola asuh authoritative yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Munisa dengan judul *“Peran Mindfull Parenting dalam Membangun Keluarga Di RA Al Ikhlas Konggo Kabupaten Deli Serdang”*. Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua, beberapa permasalahan yang sering terjadi antara lain: anak tidak mau mendengarkan orangtua, anak sulit untuk diarahkan belajar, semaunya sendiri, dan sebagainya. Melalui berbagai permasalahan yang umumnya dihadapi para orangtua. Pada dasarnya, permasalahan tersebut muncul disebabkan oleh komunikasi antara orangtua dan anak yang kurang efektif. Mindful parenting atau mengasuh dengan penuh kesadaran adalah salah satu strategi yang dapat dipraktikkan oleh orangtua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan anak. Dengan mempraktikkan mindful parenting secara konsisten dan terus menerus, maka

²¹ Jamil Ar Rozy, “Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah” *Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021*)

orang tua dapat membangun komunikasi yang efektif untuk menciptakan pengasuhan positif.²²

Persamaan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji *mindful parenting* atau pengasuhan dengan kesadaran sebagai pendekatan utama dalam mendukung hubungan yang lebih baik antara orangtua dan anak, adapun perbedaannya adalah penelitian munisa bertujuan dari *mindful parenting* lebih fokus pada membangun pola pengasuhan yang efektif di lingkungan keluarga sedangkan penelitian ini berfokus pada *mindful parenting* digunakan untuk mencapai *keluarga sakinah* dalam perspektif Islam, dengan fokus pada prinsip-prinsip yang mendukung harmoni keluarga dari sudut pandang agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan dengan judul “*Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga*”. Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua, sejumlah masalah umum yang sering muncul antara lain anak tidak mendengarkan orang tua, sulit diajak belajar, serta bertindak sesuka hati. Permasalahan ini umumnya muncul akibat komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak. *Mindful Parenting*, atau pola asuh dengan penuh kesadaran, adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk membangun komunikasi yang lebih efektif dengan anak. *Mindful Parenting* mencakup lima dimensi, yaitu : mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak menghakimi, bersabar, bijaksana, dan berwelas asih. Dengan menerapkan kelima dimensi ini secara konsisten, orang tua dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan mendukung pola asuh yang baik.²³

²²Munisa “Peran Mindfull Parenting dalam Membangun Keluarga Di RA Al Ikhlas Konggo Kabupaten Deli Serdang”, (*Pascasarjana, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi*)

²³Sofyan, I. *Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga*, (*Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan, 2022*)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Kedua penelitian sama-sama berfokus pada pendekatan mindful parenting atau pola asuh dengan penuh kesadaran dan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Sofyan berfokus pada strategi membangun pengasuhan positif secara umum tanpa spesifik mengaitkannya dengan pandangan keagamaan tertentu sedangkan penelitian ini berfokus pada pendekatan mindful parenting dalam konteks mencapai *keluarga sakinah* (keluarga harmonis dalam perspektif Islam).

Pemenuhan unsur agama, pendidikan, minat, dan bakat anak sudah terpenuhi, namun kurangnya pengetahuan para orang tua di dunia drag race, kurangnya pemenuhan hak dalam aspek jaminan keselamatan sang anak, dan lemahnya pengawasan dalam mengontrol kondisi anak di lapangan, maka jaminan keselamatan anak tidak terpenuhi dan menjadikan pola asuh mereka terbilang masih belum sesuai atau optimal. Penyaluran minat bakat di desa Mojowono belum dapat dikatakan baik, karena masih tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyaluran minat bakat masih dalam ruang lingkup balap liar bukan balap resmi sehingga pemenuhan syarat yang lainnya belum terpenuhi seperti KIS, sebagaimana dalam peraturan IMI pasal 48 dan peraturan LLAJ tentang pemenuhan SIM. Pemenuhan hak anak juga tidak boleh di berikan secara berlebihan agar anak tidak terjerumus dalam kegiatan yang berbahaya.²⁴

Hasil analisis dalam hukum Islam bahwasanya agama sendiri telah menjelaskan bahwa kewajiban orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak adalah sebuah keharusan dan wajib bagi orang tua terutama dalam mengajarkan ilmu pendidikan mendasar seperti mengajarkan akhlak yang baik dan sopan

²⁴Muamar Kadhafi, "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Drag Race Liarditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak" (*Pascasarjana, Al-Ahwal Al-Syahsiyyah. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*)

santun maupun pendidikan Al-Qur'an dengan mengajarkan kepada anak mengaji dan melaksanakan shalat lima waktu agar anak bisa memiliki moral dan jiwa social yang baik terutama dalam lingkungan Desa Mallusetasi. Maka perlu pemahaman *Mindfull Parenting* yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya dan bukan berarti permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat Desa Mallusatasi Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone ini belum tepat, hanya saja masih ada orang tua bahkan semua orang tua yang belum mengetahui aturan yang diterapkan dalam Undang- undang Perlindungan Anak. Dari hasil penelitian yang menjadi implikasi dalam penelitian ini adalah bagi para orang tua dimanapun berada lebih bijaklah dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengasuh anak, terlebih dalam menangani masalah-maslah baru yang timbul di masyarakat, bagi masyarakat untuk lebih berhati-hati dengan pergaulan bebas karena dapat mengakibatkan penyesalan di kemudian hari dikhawatirkan tidak dapat dipertanggungjawabkan.²⁵

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa dalam analisis dalam konteks hukum Islam menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang mendasar dan wajib dalam mengasuh dan mendidik anak. Kewajiban ini tidak hanya terbatas pada kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pendidikan moral, akhlak, dan nilai-nilai agama.

B. Analisis Teori Subjek

1. Teori *Mindfull Parenting*

Mindful Parenting berfokus pada penerapan kesadaran penuh dalam proses pengasuhan anak. Konsep "*mindful*" dalam bahasa Indonesia berarti kesadaran penuh, yang merujuk pada keadaan ketika seseorang benar-benar hadir dan

²⁵ Aisyah Nurul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang Ri Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja" (Pascasarjana, Syariah dan Hukum Islam, 2021)

memperhatikan pengalaman mereka saat ini tanpa penilaian.²⁶ Dalam konteks parenting berarti orang tua mengasuh anak-anak mereka dengan perhatian penuh, kesadaran, dan empati memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis anak dengan seksama.

Mindful parenting mencakup berbagai aspek yang meliputi sikap, ucapan, perilaku, dan penampilan orang tua melibatkan pendekatan yang sadar dan reflektif dalam interaksi dengan anak. Orang tua yang menerapkan mindful parenting cenderung lebih sabar, lebih terbuka, dan lebih responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka.²⁷ Mereka berusaha memahami perspektif anak dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan emosional dan perkembangan anak.

Teori *Mindful Parenting* dipelopori oleh Dr. Jon Kabat-Zinn, seorang ahli di bidang *mindfulness* dan pengembangan diri. Dr. Kabat-Zinn dikenal sebagai pendiri *Klinik Mindfulness-Based Stress Reduction (MBSR)* di University of Massachusetts Medical School yang memperkenalkan konsep *mindfulness* yang mengacu pada kesadaran penuh dan perhatian pada saat ini tanpa penilaian, dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pengasuhan anak.²⁸

Melalui pendekatannya Dr. Kabat-Zinn mengintegrasikan prinsip-prinsip *mindfulness* dengan teknik-teknik pengasuhan untuk membantu orang tua mengembangkan keterampilan dalam memberikan perhatian yang lebih penuh dan responsif terhadap anak-anak mereka. *Mindful Parenting* menurutnya adalah proses di mana orang tua secara sadar hadir dalam setiap interaksi dengan anak,

²⁶Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabeta, 2020) h.98

²⁷Yunizar Firda Alfianti, *Hubungan Mindful Parenting Dengan Stres Pengasuhan Ibu yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (SLB-C) (Tesis)*. (Universitas Jember, 2020)

²⁸Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta. DIVA Press, 2020) h.87

mengelolah emosi mereka sendiri, dan berusaha memahami pengalaman anak dengan empati.²⁹

Penerapan *mindful parenting*, menurut Jonn Kabat-Zinn, melibatkan kemampuan orang tua untuk menjaga ketenangan dan fokus dalam menghadapi tantangan sehari-hari, serta menghindari reaksi impulsif yang dapat merugikan hubungan dengan anak. Melalui praktik tersebut dimana orang tua diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih sehat dan mendukung perkembangan emosional serta sosial anak. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya keseimbangan antara perhatian terhadap kebutuhan anak dan pengelolaan diri yang efektif dalam proses pengasuhan. Berikut dideskripsikan prinsip utama dari teori *Mindful Parenting*:

1) Kesadaran Penuh

Mindful Parenting berfokus pada penerapan prinsip *mindfulness*, yang mengharuskan orang tua untuk sepenuhnya hadir dan terlibat dalam setiap interaksi dengan anak. Kesadaran penuh ini berarti orang tua memberikan perhatian tanpa gangguan eksternal atau penilaian, yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan dengan anak. Penelitian dalam psikologi menunjukkan bahwa kesadaran penuh dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan memperkuat ikatan emosional. Dengan menghadirkan perhatian sepenuhnya, orang tua dapat lebih memahami dan merespons kebutuhan anak secara lebih efektif, yang berkontribusi pada pengasuhan yang lebih positif dan mendukung perkembangan emosional anak.

2) Manajemen Emosi

Aspek penting dalam *mindful parenting*, yang melibatkan kemampuan orang tua untuk mengelolah dan mengatur emosi mereka sendiri. Penelitian

²⁹Brooks. *The Process of Parentin*, (Mountein View: Mayfield, 2019) h.87

menunjukkan bahwa pengelolaan emosi yang efektif berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan mental dan emosional, baik bagi orang tua maupun anak.³⁰ Orang tua yang mampu mengontrol reaksi impulsif dan tetap tenang dalam menghadapi stres dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan suportif mengurangi kemungkinan konflik dan meningkatkan kemampuan orang tua untuk memberikan dukungan yang konsisten dan empati kepada anak, sehingga mendukung perkembangan emosional anak dengan lebih baik.

3) Empati dan Pemahaman

Komponen kunci dari *mindful parenting*, di mana orang tua berusaha untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perasaan anak.³¹ Penelitian dalam bidang psikologi perkembangan menunjukkan bahwa empati orang tua berhubungan erat dengan kesejahteraan emosional anak. Dengan mendengarkan secara aktif dan merespons dengan sensitivitas terhadap kebutuhan emosional anak, orang tua dapat membangun hubungan yang lebih saling mendukung dan memperkuat ikatan emosional juga membantu anak merasa diterima dan dipahami, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka.

4) Ketenangan dan Fokus

Mindful Parenting melibatkan kemampuan orang tua untuk tetap tenang dan fokus meskipun menghadapi tantangan atau stres dalam pengasuhan. Studi dalam psikologi stres menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengelola stres dengan cara yang positif berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik dan hubungan interpersonal yang lebih sehat. Dengan menjaga ketenangan dan fokus, orang tua dapat menghindari reaksi impulsif yang dapat merugikan

³⁰Jhonson dan Leny, R. *Keperawatan Keluarga*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) h.98

³¹Melly. *Mindful Parenting*. (Jakarta: Kemendikbud, 2019) h.56

hubungan dengan anak.³² Ketenangan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan stabil bagi anak, yang penting untuk perkembangan mereka. Dengan demikian, mindful parenting membantu menciptakan keseimbangan antara perhatian terhadap kebutuhan anak dan pengelolaan diri yang efektif, mendukung hubungan yang harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal.³³

Mindful Parenting juga menekankan pentingnya kehadiran emosional orang tua. Artinya, orang tua harus mampu mengelolah stres dan emosi mereka sendiri agar dapat memberikan perhatian yang optimal kepada anak termasuk menghindari reaksi impulsif dan mengambil waktu untuk merespons dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih.³⁴ Dengan mengadopsi prinsip *Mindful Parenting* orang tua dapat membantu anak-anak mereka berkembang dalam lingkungan yang penuh perhatian, mendukung, dan penuh kasih sayang.³⁵

Mindful Parenting digambarkan sebagai kemampuan dasar yang penting dalam proses pengasuhan dan dapat didefinisikan sebagai pengasuhan dengan kesadaran yang muncul dengan sengaja melalui perhatian ibu pada anak di masa sekarang, saat ini, dan perilaku menerima serta tidak menghakimi pengalaman yang dirasakan oleh anak.³⁶ *Mindful Parenting* digambarkan dengan lingkaran dengan lima segmen diambil dari konsep dan praktik psikologi hidup berkesadaran (*mindfulness psychology*). Kabat-Zinn kemudian menyebutkan bahwa untuk dapat mencapai keterampilan *mindful parenting* yang baik, maka

³²Hidayati, *Anak Saya Tidak Nakal*. (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2020) h.89

³³Brooks. *The Process of Parentin*, (Mountein View: Mayfield, 2019) h.87

³⁴Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2021) h.104

³⁵Lehtonen, A., dan Restifo, K. *Mindful Parenting in Mental Health Care*. (Publisher of Mindfulness Faculty of Healthy, 2020)

³⁶Kabat-Zinn, *Mindfulness-Based Interventions in Context: Past, Present, and Future*. (Clinical Psychology: Science and Practice, 10: 144-156)

kelima komponen mindful parenting adalah dasar yang harus dimiliki oleh seorang orang tua agar dapat mengasuh anaknya dengan baik.³⁷

Mindful Parenting adalah bentuk kesadaran yang diterapkan orang tua dalam merawat anak-anak mereka, dengan menempatkan perhatian penuh pada kebutuhan anak dan menghindari penilaian negatif terhadap perilaku mereka. Konsep utama dari *Mindful Parenting* adalah membantu orang tua menjalani transformasi pribadi yang mendalam melalui pengalaman, kesadaran, dan penerimaan melibatkan cara orang tua untuk tetap sadar akan kebutuhan anak mereka dan mendukungnya melalui praktik *mindfulness* yang membangun hubungan yang memuaskan dan positif.³⁸ Dengan *Mindful Parenting*, orang tua diajak untuk lebih memperhatikan dan merespons kebutuhan emosional anak tanpa terbawa oleh penilaian atau reaksi impulsif. Pendekatan mendorong orang tua untuk menjaga ketenangan dan fokus, terutama saat menghadapi perilaku negatif dari anak-anak mereka. *Mindful Parenting* membantu orang tua untuk lebih tenang dan bijaksana dalam menghadapi tantangan pengasuhan, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih efektif.

Pelatihan dalam *Mindful Parenting* sangat penting karena dapat membantu orang tua meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing dan mengasuh anak melalui perubahan perasaan, pikiran, dan masa remaja. Dengan menggunakan metode pola asuh yang sadar, orang tua dapat mengelola perilaku negatif anak dengan lebih tenang dan efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak.³⁹

³⁷ Jonn Kabat-Zinn, *Mindfulness-Based Interventions in Context: Past, Present, and Future*. (Clinical Psychology: Science and Practice, 10: 144-156)

³⁸ Restifo, *Mindful Parenting in Mental Health Care*. (Publisher Idea : Mindfulness, 2021)

³⁹ Restifo, *Mindful Parenting in Mental Health Care*. h 107-120

2. Teori Keluarga Sakinah

Teori Keluarga Sakinah berakar dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya membangun hubungan keluarga yang sehat dan harmonis. Konsep tersebut terutama dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip hubungan suami-istri serta peran masing-masing dalam keluarga.⁴⁰

Menurut Syekh Muhammad Ali Al-Sabuni seorang cendekiawan Islam mendeskripsikan bahwa istilah keluarga Sakinah dalam keluarga dan hubungan yang berasal dari ajaran Islam tentang keluarga dan pernikahan yang berdasar pada tiga kata Arab; Sakinah: Ketenangan atau kedamaian merujuk pada keadaan tenang dan damai dalam hubungan suami-istri. Mawaddah: Kasih sayang atau cinta mencerminkan hubungan penuh kasih yang saling mendukung dan memahami. Warrahmah: Rahmat atau belas kasihan menunjukkan adanya rasa belas kasihan dan perhatian dalam hubungan, serta keberkahan dan kebaikan dalam hubungan tersebut.⁴¹

Sedangkan penjelasan dari Aris bahwa Efektivitas kursus calon pengantin belum sepenuhnya berjalan optimal di masyarakat karena adanya berbagai faktor penghambat. Akibatnya, calon pengantin belum sepenuhnya memahami materi tentang konsep keluarga sakinah yang telah disampaikan dalam proses kursus calon pengantin.⁴² Urgensi dari Konsep keluarga sakinah menekankan kehidupan yang tenang, harmonis, dan penuh kasih sayang, serta bertujuan menciptakan keseimbangan kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual.

⁴⁰ Muhammad Thalib, *Konsep Islam Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah, Cetakan Ke. 5*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2022) h.98

⁴¹ Anonim, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2022) h.56

⁴² Aris, Efektivitas Kursus Calon Pengantin Dalam Memberi Pemahaman Konsep Keluarga Sakinah (*Studi di KUA Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*), (*Vol 15 No 2 (2017): Diktum : Jurnal Syariah dan Hukum*)

Prinsip Keluarga Sakinah berfokus pada penciptaan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih berdasarkan ajaran Islam.⁴³ Prinsip utamanya mencakup ketenangan (Sakinah), kasih sayang (Mawaddah), dan belas kasihan (Rahmah). Ketenangan mengacu pada suasana damai dalam hubungan suami-istri, yang dicapai melalui komunikasi yang efektif dan penyelesaian konflik secara konstruktif. Kasih sayang melibatkan rasa cinta dan perhatian yang mendalam antara pasangan, saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Belas kasihan mencerminkan empati dan kepedulian dalam menghadapi kesulitan bersama.⁴⁴

Keluarga Sakinah merupakan istilah dalam Islam yang merujuk pada pembentukan keluarga yang harmonis dan bahagia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Istilah Sakinah dalam konteks ini berarti ketenangan atau kedamaian. Teori menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang damai dan penuh kasih sayang. Prinsip ini menekankan pentingnya keseimbangan peran, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keluarga dapat membangun hubungan yang stabil, harmonis, dan penuh kebahagiaan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Menurut Rusdaya Basri bahwa *maqāsid syari'ah* dalam perjanjian perkawinan. Konsep keluarga sakinah menekankan kehidupan yang tenang, harmonis, dan penuh kasih sayang, serta bertujuan menciptakan keseimbangan kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan *maqāsid syari'ah* dalam pernikahan, yaitu memastikan perlindungan hak dan kewajiban

⁴³Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minjahul Muslimin Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, ter. Mustofa, Dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2021) h.46

⁴⁴Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, terj. Nur Khozin (Jakarta: Amzah, 2020) h.57

setiap anggota keluarga serta menciptakan lingkungan yang aman dan adil.⁴⁵ Penjelasan tersebut sejalan dengan teori Keluarga Sakinah berakar dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya membangun hubungan keluarga yang sehat dan harmonis. Konsep tersebut terutama dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip hubungan suami-istri serta peran masing-masing dalam keluarga. Keluarga Sakinah merupakan istilah dalam Islam yang merujuk pada pembentukan keluarga yang harmonis dan bahagia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Istilah Sakinah dalam konteks tersebut berarti ketenangan atau kedamaian, dan teori menggaris bawahi pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang damai dan penuh kasih sayang.⁴⁶

Prinsip utama dari Keluarga Sakinah berfokus pada menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang berdasarkan ajaran Islam. Prinsip terdiri dari tiga elemen fundamental yaitu Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Sakinah, yang berarti ketenangan atau kedamaian, merupakan inti dari prinsip Keluarga Sakinah. Ketenangan tersebut mencerminkan suasana damai dalam hubungan suami-istri, yang dicapai melalui komunikasi yang efektif dan penyelesaian konflik secara konstruktif.⁴⁸ Dalam hubungan yang harmonis, pasangan saling mendukung satu sama lain, menciptakan suasana yang bebas dari ketegangan dan kecemasan. Ketenangan tersebut tidak

⁴⁵ Rusdaya Basri, "Tinjauan Maqāsid Syari'ah terhadap Perjanjian Perkawinan sebagai Jaminan Keluarga Bahagia". (*Vol 2 No 1 (2024): Hukamaa: Jurnal Hukum Keluarga Islam*)

⁴⁶ Abid Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2022) h.98

⁴⁷ Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: (Purnama Editor, 2019) h.90

⁴⁸ Ghazaly Rahman, Abdul, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenadamedia Group Kencana, 2019) hy.57

hanya melibatkan interaksi yang harmonis tetapi juga mencakup kehadiran emosional dan stabilitas dalam keluarga.

- 2) Mawaddah, atau kasih sayang, adalah elemen penting berikutnya. Kasih sayang mencerminkan hubungan penuh mahabbah, cinta yang saling mendukung dan memahami.⁴⁹ Dalam konteks keluarga tersebut berarti adanya rasa cinta yang mendalam antara pasangan, saling menghargai, dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan emosional satu sama lain. Mawaddah menciptakan suasana yang penuh dengan perhatian dan dukungan, yang memperkuat ikatan antara anggota keluarga dan membantu mereka menghadapi tantangan bersama.⁵⁰
- 3) Rahmah, atau belas kasihan, menekankan pentingnya empati dan kepedulian dalam hubungan keluarga. Belas kasihan menunjukkan adanya rasa belas kasihan dan perhatian terhadap kesulitan atau penderitaan pasangan dan anggota keluarga lainnya.⁵¹ Prinsip tersebut mendorong anggota keluarga untuk saling membantu dan mendukung dalam situasi sulit, serta menunjukkan kebaikan dan keberkahan dalam hubungan mereka. Rahmah membantu menciptakan ikatan yang kuat dan mengurangi konflik dengan meningkatkan pengertian dan kepedulian di antara anggota keluarga.

Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut maka prinsip-prinsip Keluarga Sakinah menekankan pentingnya keseimbangan peran, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan prinsip-prinsip tersebut memungkinkan keluarga untuk membangun hubungan yang stabil, harmonis, dan penuh kebahagiaan, sesuai dengan tuntunan agama Islam.

⁴⁹Muhazir, *Aqad Nikah Perspektif Fiqh dan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Grafindo, 2019) h.98

⁵⁰Rofiq Ahmad, *Pernikahan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2021) h.98

⁵¹Wafa Ali, Moh, *Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta: Yasmi, 2018) h.54

Menurut Asafri Jaya bahwa penerapan maqāsid syari'ah (tujuan utama syariat Islam) memainkan peran yang sangat penting. Lima tujuan utama maqāsid syari'ah *hifdz din* (memelihara agama), *hifdz nafs* (memelihara jiwa), *hifdz 'aql* (memelihara akal), *hifdz nasl* (memelihara keturunan), dan *hifdz mal* (memelihara harta) terkait erat dengan pembentukan keluarga sakinah yang harmonis, penuh kasih sayang, dan sejahtera. Berikut dideskripsikan penjelasan bahwa:

1) Hifdz Din (Memelihara Agama)

Keluarga sakinah adalah memastikan bahwa keluarga tersebut berpegang pada nilai-nilai agama Islam yang menjadi dasar hubungan yang harmonis. Penerapan hifdz din memastikan bahwa pasangan suami istri saling mendukung dalam menjalankan ibadah, baik dalam hal pendidikan agama untuk anak-anak maupun dalam menjaga hubungan spiritual antara keduanya. Keluarga yang sakinah tercipta ketika keduanya memiliki komitmen untuk menjaga dan meningkatkan kualitas ibadah, sehingga keberkahan dan ketenangan jiwa dapat terwujud dalam keluarga

2) Hifdz Nafs (Memelihara Jiwa)

Keluarga sakinah adalah menciptakan suasana yang aman dan penuh kasih sayang, yang memberikan rasa nyaman dan aman bagi setiap anggota keluarga. Pasangan suami istri menjaga satu sama lain dari bahaya fisik dan emosional, serta menghindari perilaku yang dapat merusak kesejahteraan psikologis. Ketika ada saling pengertian dan dukungan, baik secara emosional maupun fisik, keluarga dapat hidup dalam ketenangan, yang mendukung tercapainya keluarga sakinah.

3) Hifdz 'Aql (Memelihara Akal)

Hifdz 'aql berhubungan dengan pentingnya menjaga akal dan pikiran agar tetap sehat dan terhindar dari hal-hal yang dapat merusaknya, seperti narkoba atau perilaku negatif lainnya. Dalam keluarga sakinah, pendidikan yang baik dan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama serta norma sosial dapat membantu menciptakan keluarga yang sehat secara intelektual. Orang tua yang menjaga akal mereka dari perilaku yang merugikan akan mampu memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam mengelola pikiran dan emosi, menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akal yang sehat dalam keluarga.

4) Hifdz Nasl (Memelihara Keturunan)

Keluarga sakinah sangat berkaitan dengan hifdz nasl, yaitu menjaga dan melestarikan keturunan. Salah satu tujuan keluarga dalam Islam adalah menghasilkan keturunan yang baik dan saleh. Dalam hal ini, pendidikan agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan nilai-nilai yang benar, menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga serta berperan sebagai generasi yang akan datang dengan akhlak yang baik. Dengan demikian, hifdz nasl menjadi dasar untuk menciptakan generasi yang mendukung keberlangsungan keluarga sakinah.

5) Hifdz Mal (Memelihara Harta)

Keamanan ekonomi dan kesejahteraan materi sangat penting dalam menciptakan keluarga sakinah. Hifdz mal memastikan bahwa sumber daya yang ada dikelola dengan bijak dan adil, dengan cara yang halal dan bertanggung jawab. Dalam keluarga sakinah, pasangan suami istri bekerja sama untuk mengelola keuangan keluarga dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, kerjasama, dan saling membantu.

Pemeliharaan harta ini juga mencakup perlindungan harta keluarga, pengelolaan yang tepat, serta pemenuhan kebutuhan dasar anggota keluarga tanpa berlebihan.⁵²

Kelima aspek maqāṣid syari'ah ini dalam kehidupan berkeluarga, pasangan suami istri dapat menciptakan kehidupan yang tidak hanya harmonis secara sosial, tetapi juga sehat secara spiritual dan emosional. Keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah tercipta ketika prinsip-prinsip dasar ini diintegrasikan dalam kehidupan rumah tangga.

C. Kerangka Teoritis Penelitian

1. Pola Asuh Anak

a. Definisi Pola Asuh Anak

Secara epistemologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara *terminology* pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.⁵³

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁵⁴

Berdasarkan definisi tentang pola asuh orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap

⁵² Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Al Syari'ah Menurut Al-Syatibi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2021)

⁵³Huzaiamah dan Hafiz Anshari H.Z., *Problematika Hukum Pernikahan Kontemporer*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2021) h.90

⁵⁴Saleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018) h.87

dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membentuk perilaku anak yang baik. Pengasuhan normal berkisar pada masalah kontrol. Walaupun orang tua mungkin berbeda dalam cara mereka mencoba mengendalikan atau menyosialisasikan anak-anak mereka dan sejauh mana mereka melakukannya, diasumsikan bahwa peran utama semua orang tua adalah untuk mempengaruhi, mengajar, dan mengendalikan anak-anak mereka.⁵⁵

Selain itu ada pendapat pola asuh orangtua adalah kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan kepada anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis, dan sosial Pola asuh adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi di sini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam membimbing, mengurus dan melatih perilaku anak.⁵⁶

Perlakuan anak yang di tunjukkan merupakan cerminan dari bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya tersebut. Orang tua mempunyai peranan sebagai teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pemikiran dan perilaku anak karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Orang tua juga berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat.⁵⁷ Akan tetapi setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengasuh dan mendidik anak-

⁵⁵Ahmad Baihaki, *Hukum Perkawinan Keluarga*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022) h.87

⁵⁶Abdul, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Prenadamedia Group Kencana, 2021) h.87

⁵⁷Muhazir, *Aqad Nikah Perspektif Fiqh dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2019) h.65

anaknyanya. Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Jenis-jenis pola asuh

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Berikut jenis pola asuh yaitu sebagai berikut:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, Langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.⁵⁸

⁵⁸ Ayun, Qurrotu. "Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak." *Tesis: Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 5.1* (2017), h. 21

Pola asuh orang tua memberikan sikap dan kebijakan orang tua cenderung tidak *persuasive*, bahkan sering menggunakan kekuasaannya untuk menekan anak dengan cara-cara yang tidak patut. Sikap orang tua yang tidak memberi kasih sayang dan simpatik terhadap anak. pada saat bersamaan, anak dipaksa untuk selalu patuh pada nilai-nilai orang tua. Orang tua berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku mereka. Anak dituntut mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa sementara hak anak sangat dibatasi.⁵⁹

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a) Anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orang tua.
- b) Sering memberikan hukuman fisik kepada anak.
- c) Jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi.
- d) Pengontrolan terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- e) Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak.⁶⁰

Adapun aspek-aspek pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a) Aspek Batasan perilaku (*behavioral guidelines*). Pada aspek ini, orang tua sangat kaku dan memaksa. Anak-anak sudah dibentuk sejak kecil sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. Cara yang digunakan untuk memaksakan petunjuk-petunjuk perilaku tersebut melalui cara-cara diktator, seringkali memakai hukuman yang berlebihan atau keras

⁵⁹Hartanti, Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. (*Pascasarjana. IAIN SALATIGA, (2017), h.14*

⁶⁰Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2.2 (2020), hal 131.

dan diluar kemampuan anak untuk menjalankan hukuman tersebut. Keseluruhan tujuan dari gaya ini adalah melakukan kontrol anak dan bukannya mengajari anak atau membantu anak untuk mengembangkan otonominya.

- b) Aspek kualitas hubungan emosional orang tua-anak (*emotional quality of parent-child relationship*). Gaya pengasuhan ini mempersulit perkembangan kedekatan antara orang tua dan anak. Kedekatan yang sebenarnya didasari oleh saling menghormati dan satu keyakinan pada diri orang tua bahwa anak mempunyai kapasitas untuk belajar mengontrol dirinya dan membuat keputusan melalui petunjuk-petunjuk perilaku dan kapasitas kognitif yang mereka miliki. Gaya pengasuhan ini tidak mengakui proses individuasi pada anak dan pertumbuhan otonomi pada diri anak. Kedekatan yang dapat berkembang dengan gaya pengasuhan seperti ini adalah kedekatan semu karena kedekatan tersebut dari rasa takut anak untuk tidak menyenangkan orang tua dari pada keinginan untuk tumbuh dan berkembang.
- c) Aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*). Pada aspek ini perilaku orang tua di tunjukan dengan mengontrol anaknya dari pada mendukung anaknya agar mereka mampu berfikir memecahkan masalah. Orang tua sering melarang anaknya dan berperilaku negatif dan memberi hukuman. Jadi orang tua lebih memberi perintah dari pada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah.
- d) Aspek tingkat konflik orang tua anak (*levels of parent-child conflict*). Kontrol berlebihan tanpa kedekatan yang nyata dan rasa

saling menghormati akan memunculkan pemberontakan pada anak. Dengan kata lain pengasuhan ini dapat menimbulkan banyak konflik antara orang tua dengan anak sekalipun hal itu tidak ditunjukkan secara terang-terangan.⁶¹ Konflik ini bisa muncul dalam bentuk perkelahian antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Tipe pola asuh otoriter orang tua ini merupakan tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak, dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengedali atau pengawas selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksa kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan yang mengadung unsur paksaan dan ancaman. Pilihan kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan orang tuanya. Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak dengan alasan agar terus patuh dan disiplin serta menghormati orang tua yang telah membesarkannya.⁶² Anak yang dibesarkan dengan pengasuhan seperti ini biasanya tidak Bahagia, selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada diluar rumah, dan membenci orang tua.

2) Pola asuh permisif

⁶¹Maisaroh, *Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Rt/03 Rw/08 di Kelurahan Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru, (Pascasarjana: UIN Kiai Hajar Achmad Siddiq)*

⁶²Machrus, dkk, *Fondasi Keluarga sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2019) h.87

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak.⁶³ Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.

Pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai anak.⁶⁴ Pada pola asuh permisif anak dapat mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga ia bisa menjadi individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif.

Pola asuh permisif memiliki aspek-aspek meliputi:

- a) Kontrol terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul;

⁶³Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) h.98

⁶⁴Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, h.145

- b) Pengabaian keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dari orang tua;
- c) Orang tua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orang tua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan Tindakan yang melanggar norma dan,
- d) Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat disaat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.⁶⁵

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
 - b) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
 - c) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.
- 3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab

⁶⁵Muhammad Syarifuddin, *Hukum Perceraian* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021) h.92

kepada diri sendiri.⁶⁶ Pola asuh ini dapat menjadikan sebuah keluarga hangat, dapat saling mendengar, saling terbuka, penuh dengan penerimaan, dapat mendorong anak agar berperan serta dapat mengambil keputusan dalam keluarga.

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut:

- a) Hak dan kewajiban antara orang tua dan anak diberikan secara seimbang.
- b) Saling melengkapi satu sama lain.
- c) Memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak bertindak pada tingkat intelektual dan sosial usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetapi mereka memberi kehangatan, bimbang dan komunikasi dua arah.
- d) Memberikan penjelasan dan alasan ata hukuman dan larangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.
- e) Selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya namun tetap membimbing dan mengarahkan anak.

Pola asuh demokratis, akan menjadikan anak yang mau menerima kritik, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, dapat menghargai orang lain, dan mampu bertanggung jawab. Tidak ada orang tua yang menerapkan salah pola asuh dengan murni dalam mendidik anak. Orang tua akan menerapkan pola asuh dengan berbagai macam yang sesuai dengan keluarganya

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah:

⁶⁶Ilham. *Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah wa Rahmah*. (Yogyakarta: Absolut, 2023) h.108

1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

Pendidikan Orang Tua adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi pola asuh anak. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat anak dapat memengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi atau pengalaman yang luas dalam pengasuhan biasanya lebih siap untuk menghadapi tantangan pengasuhan dengan lebih baik. Pendidikan orang tua sering kali mencakup pemahaman tentang perkembangan anak, strategi pengasuhan, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan terlibat aktif dalam pendidikan anak, mengamati perkembangan mereka dengan berorientasi pada masalah, serta menyediakan waktu yang cukup untuk anak-anak, orang tua dapat menilai dan menyesuaikan metode pengasuhan mereka sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap perubahan dalam perkembangan anak, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas pola asuh yang diterapkan.

2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk pola asuh anak. Lingkungan tempat tinggal anak, termasuk komunitas, sekolah, dan masyarakat sekitar, dapat mempengaruhi cara orang tua mengasuh anak mereka. Faktor-faktor lingkungan seperti kualitas pendidikan, dukungan sosial, serta keamanan dan kenyamanan tempat tinggal dapat memengaruhi pola-pola pengasuhan yang diterapkan. Misalnya, lingkungan yang mendukung dengan fasilitas pendidikan yang baik dan komunitas yang peduli dapat membantu orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau penuh stres dapat memengaruhi pola asuh orang tua dan berdampak pada kesejahteraan anak.⁶⁷ Oleh karena itu, lingkungan yang positif dan mendukung dapat memperkuat pola asuh yang efektif dan memfasilitasi perkembangan anak yang optimal.

3) Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan.⁶⁸ Budaya adalah faktor lain yang signifikan dalam mempengaruhi pola asuh anak. Budaya mencakup nilai-nilai, norma,

⁶⁷Muhammad, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. (Jakarta: Kencana. 2011) h.76

⁶⁸Hajaroh, M. *Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian Fenomenologi*. (FIP UNY : Yogyakarta, 2019) h.76

dan kebiasaan masyarakat yang sering kali diadopsi oleh orang tua dalam pengasuhan anak mereka. Orang tua sering kali mengikuti cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan budaya setempat yang dianggap berhasil dalam mendidik anak menuju kematangan. Misalnya, dalam beberapa budaya, disiplin yang ketat mungkin dianggap sebagai cara yang efektif untuk mendidik anak, sementara dalam budaya lain, pendekatan yang lebih permisif dan penuh kasih sayang lebih diprioritaskan. Kebiasaan budaya ini mempengaruhi cara orang tua berinteraksi dengan anak, menetapkan batasan, dan memberikan dukungan emosional. Oleh karena itu, pemahaman dan adaptasi terhadap nilai-nilai budaya yang relevan dapat mempengaruhi efektivitas pola asuh dan kesejahteraan anak dalam konteks budaya tertentu.

c. Dimensi Pola Asuh

Menurut Frick membagi dimensi parenting practices dalam lima dimensi:

- 1) *Involvement with Children* merujuk pada sejauh mana orang tua terlibat dalam aktivitas bersama anak-anak mereka. Keterlibatan ini mencakup berbagai aspek, termasuk menyediakan waktu berkualitas untuk bermain, belajar, dan berbicara dengan anak. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk perkembangan anak karena membantu membangun hubungan yang kuat dan mendukung kebutuhan fisik, emosional, dan sosial mereka.⁶⁹ Konsep menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak, serta memperkuat ikatan keluarga. Melalui kegiatan bersama, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan

⁶⁹Friks, *The Process of Parenting*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021) h.167

dasar anak tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Keterlibatan ini mencakup mendukung kegiatan anak, terlibat dalam pembelajaran mereka, dan memberikan perhatian yang konsisten terhadap kesejahteraan anak.

- 2) *Positive Parenting* adalah pendekatan yang melibatkan pemberian pujian atau reward sebagai bentuk penguatan positif ketika anak-anak mencapai prestasi atau melakukan aktivitas yang membanggakan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat perilaku positif dengan memberikan apresiasi dan pengakuan atas usaha dan pencapaian anak. Positive parenting dapat mencakup berbagai bentuk penguatan seperti pujian verbal, hadiah kecil, atau penghargaan khusus yang sesuai dengan pencapaian anak. Konsep menunjukkan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan motivasi anak, memperkuat perilaku baik, dan membangun rasa percaya diri.⁷⁰ Dengan menggunakan metode ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak untuk terus berusaha dan berkembang, serta mengurangi kemungkinan perilaku negatif yang mungkin timbul akibat kurangnya pengakuan atau motivasi.
- 3) *Corporal Punishment* mengacu pada pemberian hukuman fisik sebagai respons terhadap perilaku anak yang tidak sesuai atau pelanggaran aturan. Hukuman fisik ini termasuk tindakan seperti memukul atau menampar sebagai bentuk disiplin. Walaupun beberapa orang tua mungkin menganggap hukuman fisik sebagai cara yang efektif untuk mengajarkan disiplin, penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat

⁷⁰Jahja. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2021) h.65

memiliki dampak negatif jangka panjang pada perkembangan emosional dan psikologis anak. Hukuman fisik dapat menyebabkan anak merasa takut, cemas, atau tidak aman, dan dapat merusak hubungan antara orang tua dan anak. Konsep juga menunjukkan bahwa anak-anak yang sering mengalami hukuman fisik lebih cenderung menunjukkan perilaku agresif dan kurang memiliki keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu, banyak ahli merekomendasikan penggunaan metode disiplin yang lebih positif dan konstruktif.

- 4) *Monitoring* adalah proses pemantauan aktivitas anak oleh orang tua untuk memastikan bahwa mereka tetap berada dalam batas-batas yang wajar dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Aktivitas ini mencakup pencatatan kegiatan anak, pengawasan atas apa yang mereka lakukan, serta memastikan bahwa perilaku mereka sesuai dengan harapan orang tua. Monitoring yang efektif melibatkan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak serta penyusunan aturan yang jelas dan konsisten.⁷¹ Konsep menunjukkan bahwa monitoring yang baik dapat membantu mengurangi perilaku negatif anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang produktif. Dengan memantau aktivitas anak, orang tua dapat memberikan bimbingan yang tepat dan mendukung anak dalam membuat keputusan yang baik serta mematuhi aturan yang ada.
- 5) *Consistency in the Use of Discipline* merujuk pada penerapan aturan dan disiplin yang konsisten sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Ini berarti bahwa orang tua harus memberikan sanksi yang sesuai dan konsisten ketika anak melanggar aturan, serta memastikan

⁷¹Prastowo, *Perilaku/Sikap Orang Tua Yang harus Dihindari Terhadap Anak : Tindakan-tindakan "TERLARANG" Orang Tua terhadap anak.* (Yogyakarta : Bukubiru, 2020)

bahwa disiplin diterapkan secara adil dan teratur. Konsistensi dalam penerapan disiplin sangat penting untuk membantu anak memahami harapan dan batasan, serta untuk mengembangkan perilaku yang sesuai. Konsep menunjukkan bahwa konsistensi dalam disiplin membantu menciptakan rasa aman dan kejelasan bagi anak mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Ketika orang tua konsisten dalam menerapkan aturan dan konsekuensi, anak cenderung lebih mudah mematuhi aturan dan mengembangkan keterampilan pengendalian diri yang baik. Keteraturan juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak dengan membangun kepercayaan dan rasa hormat.

1. Dimensi *Mindfull Parenting*

a. Pengertian *Mindfull Parenting*

Mindful parenting adalah pendekatan dalam pengasuhan anak yang berfokus pada kesadaran penuh dan perhatian yang sengaja terhadap pengalaman saat ini bersama anak. Istilah ini mengacu pada penerapan prinsip-prinsip *mindfulness* yang berasal dari psikologi dan praktik meditasi dalam konteks hubungan antara orang tua dan anak. Dalam *mindful parenting*, orang tua berusaha untuk hadir sepenuhnya dalam interaksi mereka dengan anak, memperhatikan kebutuhan dan perasaan anak tanpa penilaian atau reaksi emosional yang berlebihan.⁷² Konsep tersebut merujuk pada beberapa elemen kunci, seperti kesadaran (*awareness*), kehadiran (*presence*), non-penilaian (*non-judgmental*), dan kasih sayang (*compassion*).

Menurut Jon Kabat-Zinn dikutip dalam Scholib, pionir dalam *mindfulness*, prinsip dasar dari *mindful parenting* adalah mengembangkan kesadaran yang mendalam terhadap pengalaman saat ini dan menerapkan

⁷²Andri. *Parenting Anak Bandel*. (Jakarta: Gramedia, 2021)

pendekatan yang penuh perhatian dan empatik.⁷³ *Mindful parenting* juga mencakup keseimbangan emosional (*emotional balance*), di mana orang tua belajar untuk mengelola reaksi emosional mereka dan menghadapi tantangan pengasuhan dengan ketenangan dan perspektif yang lebih objektif. Penelitian oleh Brown dan Ryan menunjukkan bahwa praktik mindfulness dapat meningkatkan kualitas hubungan orang tua-anak dengan mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan orang tua untuk merespons dengan cara yang lebih adaptif dan penuh perhatian.

b. Indikator *Mindfull Parenting*

Mindful Parenting mencakup lima indikator utama yang mencerminkan sikap pengasuhan penuh kesadaran. Berikut adalah penjelasan mengenai lima dimensi tersebut:

1) Mendengarkan dengan Penuh Perhatian dan Berbicara dengan Empati

Dimensi pertama ini berfokus pada cara orang tua menggabungkan mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan perhatian yang nyata kepada anak-anak mereka. Pada dimensi orang tua tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan anak, tetapi juga memberikan perhatian penuh dan fokus untuk memastikan anak benar-benar merasakan kehadiran mereka. Beberapa cara praktis untuk menerapkan dimensi ini meliputi:

a) Mendengarkan dan Memperhatikan Ekspresi Wajah Anak

Ketika anak ingin menyampaikan sesuatu, orang tua harus memperhatikan ekspresi wajah anak untuk memahami situasi secara lebih mendalam. Tujuannya adalah agar orang tua dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dengan anak mereka.

⁷³Schohib, M. *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020) h.67

b) Saling Menatap Mata saat Berbicara

Menatap mata anak saat berbicara membantu orang tua menilai kejujuran dan keterbukaan anak juga memastikan bahwa komunikasi tidak hanya terjadi secara verbal, tetapi juga non-verbal. Jika orang tua hanya mendengarkan tanpa menatap mata anak, mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami apakah apa yang dikatakan anak itu benar atau tidak.

c) Mendengarkan Suara Anak

Memperhatikan nada suara anak dapat memberikan informasi tambahan mengenai keadaan emosional mereka, apakah mereka tenang, cemas, atau marah membantu orang tua memahami keadaan emosional anak secara lebih akurat.

d) Menunjukkan Kehadiran Penuh saat Berbicara

Orang tua perlu menampilkan diri sepenuhnya ketika berinteraksi dengan anak. Menunjukkan rasa empati yang mendalam selama proses mendengarkan dapat meningkatkan hubungan orang tua-anak, dengan memperhatikan perubahan nada suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh anak juga membantu orang tua memahami makna dari bahasa tubuh yang tidak diucapkan oleh anak.

Praktik mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati ini memungkinkan orang tua untuk memahami anak secara lebih baik dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Melalui pendekatan ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan menjadi panutan bagi anak dalam hal empati dan komunikasi yang baik.

2) Pemahaman dan Penerimaan untuk Tidak Menghakimi

Dimensi kedua dari *Mindful Parenting* adalah menghindari penghakiman terhadap perilaku anak. Pada dimensi orang tua diharapkan untuk menghilangkan semua evaluasi dan harapan yang dapat mempengaruhi persepsi interaksi dengan anak. Anak sering kali menyesuaikan pikirannya dan kemampuannya dengan pendapat orang tua. Banyak orang tua yang secara tidak sadar memberikan penilaian verbal dan non-verbal tentang apa yang harus diterima atau tidak diterima oleh anak. Implementasi dimensi bertujuan agar orang tua tidak menetapkan harapan dan pola perilaku yang dapat membebani anak. Orang tua harus menerima kenyataan bahwa anak-anak mereka memiliki kepribadian dan perkembangan masing-masing.

Anak-anak zaman sekarang berbeda dari anak-anak ketika orang tua mereka masih kecil, karena perbedaan zaman. Anak-anak bisa terpengaruh secara negatif oleh kebiasaan orang tua yang secara tidak sadar menghakimi mereka. Orang tua yang menerima anak-anak mereka tanpa menghakimi mengakui bahwa rintangan dan kesalahan hidup tidak bisa dihindari. Menerima perilaku anak yang tidak memenuhi standar orang tua bukan berarti menyetujuinya. Penting bagi orang tua untuk mengkomunikasikan standar dan harapan yang tepat kepada anak-anak untuk mencegah perilaku yang menyimpang dari norma budaya. Dalam dimensi orang tua harus memahami bahwa anak bukanlah diri mereka di masa lalu, melainkan memiliki kepribadiannya sendiri. Jika orang tua dapat melakukan hal ini, mereka dapat menjadi pengasuh dan panutan yang baik bagi anak mereka.

3) Pengaturan Emosi atau Kesadaran Emosional

Mindful Parenting mengajarkan orang tua untuk tidak terjebak dalam emosi mereka. Mewujudkan dimensi ini membutuhkan kemampuan orang tua untuk mengelola emosi mereka sendiri dan anak-anak mereka. Kemampuan mengelola emosi adalah dasar dari pola asuh yang sadar. Penelitian menunjukkan bahwa kedewasaan emosional orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedewasaan emosional anak. Orang tua yang mampu mengelola emosi dengan baik dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak.

4) Pola Asuh Bijaksana dan Tidak Berlebihan (Pengendalian Diri)

Dimensi ketiga dari *Mindful Parenting* adalah pengendalian diri. Dalam mengasuh anak secara mindful, orang tua tidak menunjukkan sikap negatif, marah, atau kemarahan terhadap anak mereka. Orang tua harus tahu bagaimana dan kapan harus bertindak dengan bijaksana membutuhkan kemampuan untuk mengendalikan diri.⁷⁴ Pengendalian diri adalah proses di mana orang tua menghindari reaksi berlebihan terhadap perilaku anak-anak mereka. Banyak orang tua cenderung terlalu memuji dan bangga dengan prestasi anak-anak mereka, atau malah memberikan perhatian berlebihan pada anak dengan disabilitas. Pengendalian diri membantu orang tua untuk bersikap lebih seimbang dan tidak memihak secara berlebihan.

5) Welasan Asih (Kasih Sayang)

Welasan asih didefinisikan sebagai perasaan atau keinginan untuk meringankan penderitaan orang lain. Kasih sayang yang bisa diberikan orang tua kepada anaknya termasuk usaha untuk memenuhi segala

⁷⁴Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung : Alfabeta, 2023)

kebutuhan anak dan memberikan kenyamanan saat anak merasa kesulitan. Orang tua yang mengadopsi sikap welasan asih cenderung lebih lembut dan lebih pemaaf dalam mendidik anak. Menerapkan welasan asih di rumah dapat menciptakan anak-anak yang peduli terhadap lingkungan, sesama, hewan, dan segala sesuatu di sekitar mereka. Kasih sayang yang tulus dari orang tua membantu membentuk karakter anak yang empatik dan peduli.⁷⁵

c. Prinsip *Mindfull Parenting*

Mindful Parenting adalah pendekatan pengasuhan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip mindfulness atau kesadaran penuh dalam cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Berikut adalah prinsip-prinsip utama dari *Mindful Parenting*:

1) Kesadaran Penuh dalam Interaksi

Prinsip tersebut menekankan pentingnya hadir sepenuhnya dalam setiap interaksi dengan anak. Orang tua diharapkan untuk memperhatikan dan mendengarkan anak dengan penuh perhatian tanpa gangguan atau penilaian berarti orang tua harus benar-benar fokus pada anak saat mereka berbicara, memperhatikan ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh anak untuk memahami kebutuhan dan perasaan mereka secara lebih mendalam.

Cara menerapkannya adalah dengan memberikan perhatian penuh saat berinteraksi dengan anak. Orang tua harus fokus pada apa yang disampaikan anak, baik secara verbal maupun non-verbal, tanpa teralih oleh hal lain seperti teknologi atau pikiran lain. Menatap

⁷⁵Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung : Alfabeta, 2023)

mata anak dan mendengarkan dengan penuh perhatian membantu meningkatkan kualitas komunikasi.

2) Pengelolaan Emosi yang Efektif

Orang tua perlu mengelola emosi mereka sendiri dengan baik agar tidak mempengaruhi hubungan mereka dengan anak. Prinsip tersebut mengajarkan bahwa orang tua harus mengenali dan mengendalikan reaksi emosional mereka, terutama dalam situasi yang menantang atau stres.⁷⁶ Dengan cara tersebut orang tua dapat menghindari reaksi impulsif dan memberikan respons yang lebih tenang dan bijaksana.

Salah satu cara menerapkannya adalah dengan menggunakan teknik relaksasi seperti pernapasan dalam atau meditasi untuk menenangkan diri sebelum merespons anak. Penerapan tersebut membantu orang tua tetap tenang dan tidak bereaksi secara impulsif saat menghadapi situasi yang memicu *stress*.

3) Empati dan Pemahaman

Mindful Parenting mengedepankan pentingnya empati dalam pengasuhan. Orang tua diharapkan untuk memahami dan merasakan pengalaman anak dengan penuh perhatian termasuk mendengarkan anak dengan empati, memahami perspektif mereka, dan memberikan dukungan emosional yang sesuai. Pendekatan tersebut membantu memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak serta mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

Penerapannya melibatkan usaha untuk benar-benar memahami perasaan dan perspektif anak. Orang tua harus mendengarkan dengan

⁷⁶Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*. (Yogyakarta : Ar-Rus Media, 2022)
h.87

empati, mengakui perasaan anak, dan menunjukkan bahwa mereka menghargai apa yang dirasakan anak. Dengan cara tersebut orang tua bisa lebih mendukung anak secara emosional dan memperkuat ikatan keluarga.

4) Ketenangan dan Fokus

Prinsip tersebut melibatkan kemampuan orang tua untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi tantangan sehari-hari. *Mindful Parenting* mendorong orang tua untuk menghindari reaksi berlebihan atau stres yang dapat mempengaruhi dinamika keluarga.⁷⁷ Dengan menjaga ketenangan dan fokus, orang tua dapat lebih efektif dalam mengelola situasi yang sulit dan menjaga hubungan yang harmonis dengan anak.

Penerapan aspek ketenangan dalam situasi yang menantang, orang tua harus menjaga ketenangan dan fokus pada solusi yang positif. Penerapannya adalah dengan tidak terjebak dalam konflik atau emosi negatif, tetapi tetap tenang dalam menghadapi masalah. Dengan mempertahankan ketenangan, orang tua dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis di rumah

5) Penerimaan Tanpa Penilaian

Prinsip tersebut menekankan pentingnya menerima anak apa adanya tanpa menghakimi atau memaksakan harapan yang tidak realistis. Orang tua diharapkan untuk memahami bahwa anak memiliki kepribadian dan karakter yang unik, dan mereka harus menghargai perbedaan tersebut. Dengan cara tersebut orang tua dapat

⁷⁷Sejiwa. *Kekerasan terhadap anak makin memiriskan*. (Jakarta:Grasindo, 2021) h.88

menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak tanpa tekanan atau penilaian yang tidak perlu.

Cara menerapkannya adalah dengan menerima anak apa adanya tanpa menghakimi atau membandingkan mereka dengan harapan atau standar yang ditetapkan. Orang tua harus menghargai keunikan anak dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter mereka untuk membantu anak merasa lebih dihargai dan diterima.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa *Mindful Parenting* bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih sehat dan penuh perhatian antara orang tua dan anak, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial anak secara positif. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa penerapan mindful parenting memiliki berbagai kelebihan yang berdampak positif bagi hubungan orang tua dan anak. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas komunikasi, karena orang tua lebih sadar dan hadir sepenuhnya saat berinteraksi dengan anak sehingga dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat, empatik, dan penuh pengertian.

2. Keluarga Sakinah

a. Definisi Keluarga Sakinah

Keluarga adalah sekelompok individu yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang menjadi unit terkecil dalam masyarakat. Dalam konteks ini, keluarga berperan penting sebagai tulang punggung masyarakat, karena keberhasilan atau kesejahteraan sebuah bangsa sangat ditentukan oleh kondisi keluarga yang hidup dalam masyarakat tersebut. Keluarga yang terdiri dari suami istri dan anak-anak adalah pusat kehidupan sosial, di mana hubungan kasih sayang dan saling mendukung menjadi landasan utama.

Dalam definisi ini, keluarga mencakup pasangan suami istri, baik yang sudah memiliki anak maupun belum.⁷⁸ Sakinah berasal dari bahasa Arab yang berarti "ketenangan," "kedamaian," atau "ketentraman." Dalam konsep Islam, sakinah tidak hanya merujuk pada kondisi fisik tetapi juga spiritual. Keluarga yang sakinah adalah keluarga yang hidup dalam suasana harmonis, penuh kasih sayang, rasa aman, dan jauh dari kegelisahan. Sakinah juga berarti adanya keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan material dalam rumah tangga.

Menurut Sudirman bahwa dengan terciptanya sakinah, anggota keluarga merasakan ketentraman dan damai, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan tenang sehingga terhindar dari perkara perceraian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menempuh jalan perdamaian. Makna perdamaian dalam sengketa perceraian mempunyai nilai keluhuran tersendiri. Dengan tercapainya perdamaian antara suami isteri dalam sengketa perceraian.⁷⁹ Keluarga Sakinah merupakan perpaduan antara konsep keluarga dan sakinah, di mana sebuah keluarga diharapkan bisa hidup dalam suasana tenang, harmonis, penuh kasih sayang, dan mendapat rahmat dari Allah SWT. Keluarga sakinah bukan hanya tentang kebahagiaan yang bersifat duniawi, tetapi juga mencakup keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual. Keluarga yang sakinah idealnya hidup dalam kasih sayang yang tulus, saling mendukung dalam kebaikan, dan menghadapi kehidupan dengan sikap positif serta ketenangan jiwa.⁸⁰

⁷⁸Salam, Lubis. *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. (Surabaya: Terbit Terang, 2020) h.67

⁷⁹ Sudirman, *Perdamaian Perkara Perceraian Perspektif Undang-undang dan Maqashid Al-Syari'ah*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

⁸⁰Zuhri, Ahmad Sholehuddin. "Konsep keluarga sakinah perspektif fiqih munakahat dan pandangan pakar psikologi dadang hawari". (Journal Hukum Keluarga Islam : IAIN Jember)

Menurut Rusdaya Basri bahwa maqāṣid syari'ah dalam perjanjian perkawinan. Konsep keluarga sakinah menekankan kehidupan yang tenang, harmonis, dan penuh kasih sayang, serta bertujuan menciptakan keseimbangan kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan maqāṣid syari'ah dalam pernikahan, yaitu memastikan perlindungan hak dan kewajiban setiap anggota keluarga serta menciptakan lingkungan yang aman dan adil.⁸¹ Oleh karena itu, maqāṣid syari'ah memberikan kerangka kerja yang relevan untuk membentuk keluarga sakinah, di mana aspek duniawi dan ukhrawi terpenuhi secara seimbang. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi maqāṣid syari'ah dalam pernikahan dapat berkontribusi pada kehidupan sosial dan budaya, memperkuat institusi keluarga sebagai pilar masyarakat yang harmonis dan diberkahi.

Sakinah adalah rasa tenang, aman dan damai. Seseorang akan merasakan sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Menurut Aris bahwa

b. Landasan Normatif Keluarga Sakinah

Landasan Normatif Keluarga Sakinah didasarkan pada prinsip-prinsip agama, khususnya dalam Islam yang mengajarkan nilai-nilai harmoni, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga. Berikut adalah beberapa landasan normatif yang menjadi dasar pembentukan keluarga sakinah:

⁸¹ Rusdaya Basri, Tinjauan Maqāṣid Syari'ah terhadap Perjanjian Perkawinan sebagai Jaminan Keluarga Bahagia, (*Vol 2 No 1 (2024): Hukamaa: Jurnal Hukum Keluarga Islam*)

Munculnya istilah keluarga sakinah tidak terlepas dari adanya landasan normatif yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dalam surah Ar-Rum 30 / 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Terjemahnya:

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁸²

Dari ayat tersebut dapat dilihat tujuan perkawinan ada tiga. Yang pertama untuk menunjukkan kekuasaan Allah swt. Kedua agar terciptanya ketentraman. Dan ketiga untuk membangun kasih sayang. Inilah salah satu cara Allah swt membahagiakan hamba-hamba-Nya.

Pernikahan bukan hanya sekadar hubungan fisik, tetapi bertujuan untuk membentuk keluarga yang kuat, saling mendukung dalam mencapai ketakwaan kepada Allah, serta memberikan ketenangan jiwa. Keluarga sakinah adalah keluarga yang penuh dengan kedamaian, rasa hormat, dan kerjasama antara suami, istri, dan anak-anak. Keluarga sakinah dibangun atas dasar keadilan dan tanggung jawab antara suami dan istri. Suami bertanggung jawab untuk melindungi dan memberikan nafkah kepada istri dan anak-anak, sementara istri juga memiliki peran penting dalam mengelola rumah tangga dan mendidik anak. Keduanya saling melengkapi, bukan saling mendominasi.

c. Tingkat Keluarga Sakinah dan Standarisasinya

⁸² Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah, 2018)

Keluarga sakinah adalah keluarga yang mencapai ketenangan, ketenteraman, dan kebahagiaan dalam naungan nilai-nilai Islam. Tingkatan keluarga sakinah seringkali dikategorikan dalam beberapa level standar yang mencerminkan kualitas dan konsistensi dalam mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan keluarga. Menurut Quraish Sihab bahwa tingkatan keluarga sakinah yaitu:

1. Sakinah Tingkat I (Sakinah Mawaddah)

Pada tingkat ini, keluarga sudah memiliki keharmonisan dasar dengan cinta dan kasih sayang (mawaddah). Keluarga tersebut berusaha memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual serta menjaga hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Standar pada tingkat ini meliputi rasa saling menghormati, perhatian, dan keinginan untuk hidup bersama dalam suasana yang damai.

2. Sakinah Tingkat II (Sakinah Mawaddah wa Rahmah)

Selain memiliki kasih sayang, keluarga pada tingkat ini juga memiliki rahmat (rahmah), yaitu belas kasih yang lebih mendalam antar anggota keluarga. Ini mencakup sikap tolong-menolong, rasa empati, dan perhatian yang tulus. Di sini, keluarga mulai membangun ikatan yang lebih kuat dan memprioritaskan kebahagiaan dan kesejahteraan anggota keluarga di atas kepentingan individu.

3. Sakinah Tingkat III (Sakinah dalam Ibadah dan Akhlak)

Pada tingkatan ini, keluarga tidak hanya mengutamakan kasih sayang dan rahmat, tetapi juga konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai agama seperti shalat berjamaah, mengaji bersama, dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Keluarga di tingkat ini berusaha menjadikan rumah mereka

sebagai tempat ibadah dan pendidikan akhlak, sehingga setiap anggota tumbuh dengan kepribadian yang baik dan spiritualitas yang kuat.

4. Sakinah Tingkat IV (Sakinah di Tengah Masyarakat)

Keluarga di tingkat ini tidak hanya mencapai keharmonisan dalam rumah tangga, tetapi juga berperan aktif dalam masyarakat, baik dalam bentuk partisipasi sosial maupun memberikan kontribusi yang positif. Mereka menjadi contoh keluarga yang harmonis dan beretika, yang juga mengamalkan nilai-nilai Islam dalam interaksi dengan masyarakat.⁸³

Keluarga sakinah penting karena menjadi fondasi utama bagi terbentuknya masyarakat yang damai, harmonis, dan penuh kasih. Dalam Islam, *keluarga sakinah* memiliki nilai spiritual dan sosial yang besar, karena keluarga yang hidup dengan ketenangan, cinta, dan kasih sayang menciptakan generasi yang baik, berakhlak, dan berkarakter positif.

d. Prinsip Keluarga Sakinah

Prinsip Keluarga Sakinah didasarkan pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan ketenangan, keseimbangan, dan keharmonisan dalam keluarga. Beberapa prinsip utama yang membentuk keluarga sakinah antara lain:

1) Keimanan dan Ketakwaan

Keluarga sakinah dibangun atas dasar keimanan kepada Allah SWT. Suami, istri, dan anak-anak didorong untuk senantiasa menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran, seperti melaksanakan ibadah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan landasan iman dan takwa, keluarga menjadi lebih kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

2) Kasih Sayang (Mawaddah wa Rahmah)

⁸³ Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Mizan, 2021)

Prinsip kasih sayang sangat penting dalam menciptakan keluarga sakinah. Suami istri serta anggota keluarga lainnya saling menyayangi, menghormati, dan mendukung satu sama lain.⁸⁴ Mawaddah (cinta kasih) dan rahmah (belas kasih) menjadi fondasi dalam hubungan keluarga untuk menciptakan suasana damai dan penuh kebahagiaan.

3) Komunikasi yang Baik

Dalam keluarga sakinah, komunikasi menjadi kunci utama. Suami istri serta orang tua dan anak-anak harus terbiasa untuk berdiskusi secara terbuka, saling mendengarkan, dan memahami satu sama lain. Komunikasi yang baik akan mencegah kesalahpahaman dan menciptakan keharmonisan.

4) Keadilan dan Kesetaraan

Keluarga sakinah menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pembagian peran dan tanggung jawab. Suami istri bekerja sama dalam mengelola keluarga, dan semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah serta pertimbangan bersama. Tidak ada yang merasa terpinggirkan atau direndahkan.

5) Kebersamaan dan Tanggung Jawab

Suami istri serta anak-anak dalam keluarga sakinah memiliki tanggung jawab masing-masing yang dijalankan dengan penuh komitmen. Mereka saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah serta memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan material maupun spiritual.

6) Sabar dan Ikhlas

⁸⁴Harmiwati Subyakto. *Anak Unggul Berotak Prima* (Jakarta: Gramedia, 2022) h.78

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, berbagai tantangan dan ujian pasti akan dihadapi. Keluarga sakinah menekankan pentingnya sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian tersebut. Suami dan istri harus saling mendukung dan menguatkan satu sama lain, serta menerima setiap keadaan dengan lapang dada.⁸⁵

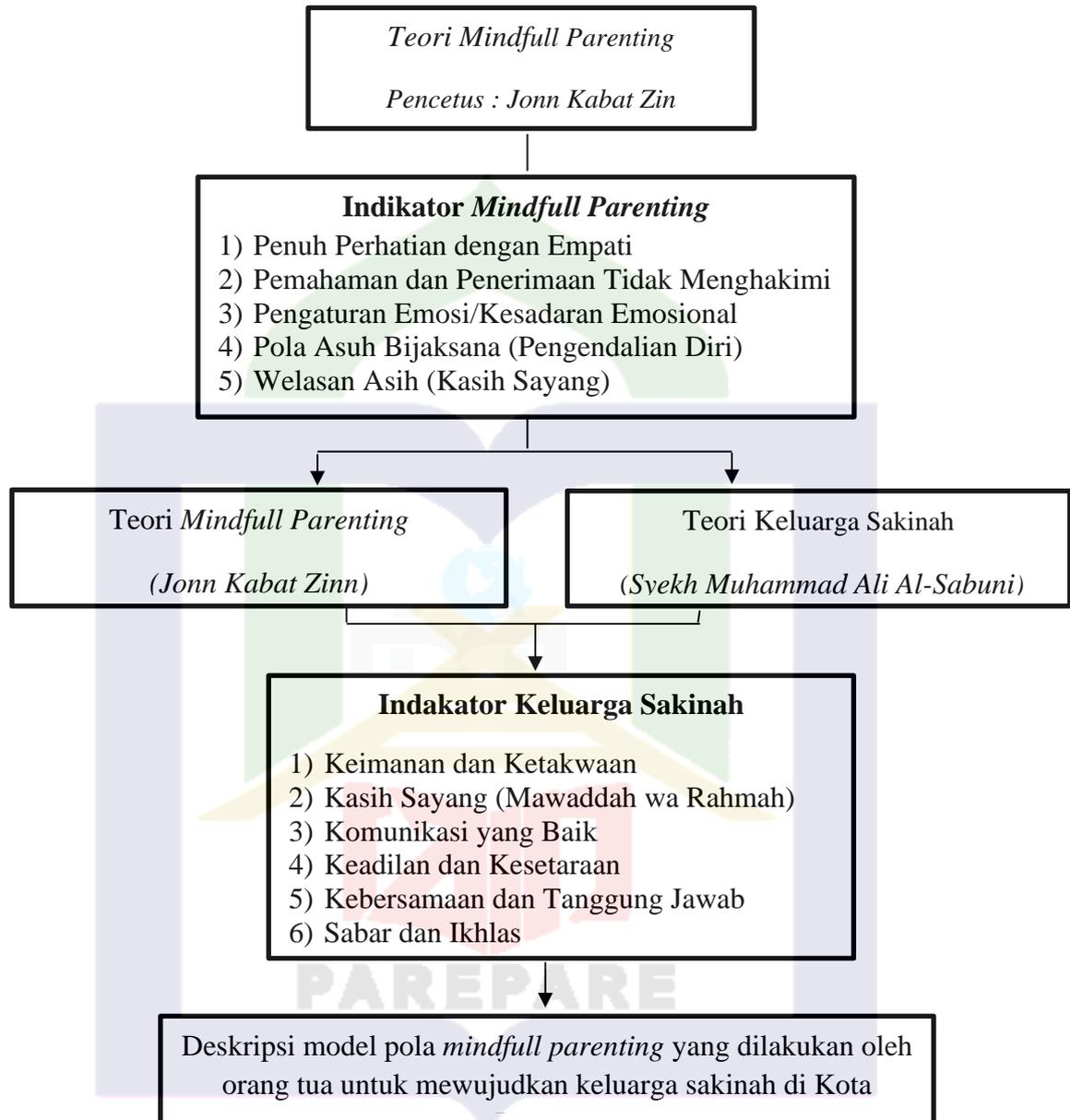
D. *Bagan Kerangka Pikir*

Kerangka Pikir adalah landasan teoretis yang menggambarkan alur pemikiran atau hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.⁸⁶ Kerangka pikir membantu peneliti menjelaskan proses atau mekanisme yang menghubungkan teori, hipotesis, dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terkait dengan pola *mindfull parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kota Parepare.

⁸⁵Fathi, Bunda. *Mendidik Anak dengan Al Quran Sejak Janin*. (Jakarta: Grasindo, 2021) h.98

⁸⁶Moch, *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2021)

Berikut adalah bagan kerangka pikir:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Metode adalah teknik prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau hipotesis.⁸⁷ Metode penelitian yang akan dibahas pada Bab ini meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian serta teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggali makna, pola, dan persepsi dari subjek penelitian melalui data yang bersifat naratif dan verbal. Metode ini sering digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman, pandangan, dan proses yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.⁸⁸ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam proses penelitian hingga menghasilkan sebuah penemuan tidak menggunakan prosedur statistik maupun bentuk penghitungan lainnya.⁸⁹ Peneliti melakukan penelitian berdasarkan dengan fakta kasus yang terjadi dilapangan.⁹⁰

Pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan penelitian studi kasus, pendekatan studi kasus ialah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau kasus yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini pendekatan studi kasus dilakukan untuk mendeskripsikan proelamtika dilapangan

⁸⁷Samiaji Saroso, "*Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*", (Jakarta: PT. Indeks, 2022)

⁸⁸Basrowi And Surwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Indah, 2022).

⁸⁹Basrowi And Surwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Indah, 2022).

⁹⁰Sugiarto, M.Sc., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020)

terkait dengan pola *mindfull parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kota Parepare.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah kombinasi dari penelitian kualitatif dengan fokus pada deskripsi mendalam dan analisis data naratif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha memberikan gambaran lengkap tentang fenomena yang diteliti. Berdasarkan paradigam tersebut maka penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif kualitatif untuk menganalisis pola *mindfull parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kota Parepare. Paradigma berfokus pada pemahaman mendalam tentang Pola *mindfull parenting* yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Parepare.

C. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber pertama data yang langsung diambil di lapangan.⁹¹ Dengan kata lain, data primer adalah data yang diambil secara langsung dari narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dimana data akan diambil secara langsung kepada narasumber. Wawancara menjadi alat dalam pengumpulan data yang digunakan dalam analisis

⁹¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020)

sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini.⁹² Informan yang diwawancarai yaitu masyarakat yang terdiri dari 4 kecamatan di Parepare dan pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder juga merupakan salah satu data yang diperoleh selain dari wawancara yang dilakukan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan.⁹³ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur-literatur, jurnal, artikel yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yang nantinya dijadikan dasar dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder terkait dengan model *mindfull parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dimulai dari tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga penarikan kesimpulan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Parepare yang secara spesifik akan dilakukan di 4 kecamatan yaitu kecamatan Soreang, Bacukiki, Bacukiki Barat dan Ujung.

⁹²Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2023).

⁹³Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 'Data Sekunder',

E. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merujuk pada alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian. Instrumen memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.⁹⁴ Instrument yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen yang digunakan untuk melihat dan mencatat perilaku, interaksi serta dinamika antara anggota keluarga secara langsung. Peneliti akan mengamati bagaimana orang tua menerapkan *mindful parenting* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian yaitu para orang tua yang menerapkan *mindful parenting*. Dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, peneliti akan menanyakan kepada orang tua mengenai pengalaman mereka dalam menjalani pola *mindful parenting*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis atau visual, seperti catatan harian, foto, atau dokumen lain yang mendukung proses penelitian.

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)

F. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data disusun agar penelitian yang dilakukan oleh sistematis dalam proses pengambilan data dilapangan. Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. *Tahap persiapan*, tahapan ini dilakukan untuk menyiapkan dokumen administrasi yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian, meliputi:
 - a. Mempersiapkan surat izin penelitian atau berkas administrasi yang dibutuhkan.
 - b. Menyusun kepustakaan penelitian.
 - c. Menyusun instrumen penelitian dalam hal ini pedoman wawancara.
2. *Tahap Pelaksanaan Penelitian*, pada tahap ini data dikumpulkan dari narasumber baik data primer maupun data sekunder.
 - a. Pengumpulan data primer, dilakukan dengan mewawancarai informan berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun.
 - b. Pengumpulan data sekunder, dilakukan dengan mengambil data dalam bentuk dokumentasi, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.
3. *Tahap akhir*, data yang telah dikumpulkan di lapangan maupun data-data dokumentasi diolah sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
 - a. Melakukan Identifikasi Data.
 - b. Melakukan Reduksi Data.
 - c. Melakukan Analisis Data.
 - d. Melakukan Verifikasi Data.
 - e. Menarik Simpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Pada observasi partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya dengan menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dalam observasi awal, objek yang diobservasi pada penelitian ini yaitu aktivitas pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada wawancara secara formal namun didahului oleh beberapa pertanyaan informal.⁹⁵ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan *face to face* dengan informan, adapun jumlah informan yang akan di wawancara yaitu sebagai berikut:

- a) 4 Orang berasal dari Kecamatan Soreang.
- b) 4 Orang berasal dari kecamatan Bacukiki.
- c) 4 Orang berasal dari kecamatan bacukiki barat.
- d) 4 Orang berasal dari kecamatan ujung.
- e) 2 Orang berasal dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Dalam tahapan wawancara, peneliti akan menggunakan recorder untuk merekam proses wawancara demi untuk mempermudah dalam proses analisis data.

⁹⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*,

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen sebagai data pelengkap dan pendukung data primer yang telah diperoleh dalam tahapan observasi dan wawancara yang telah dilakukan.⁹⁶ Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.⁹⁷

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang diberikan Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai

⁹⁶Basrowi And Surwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, .

⁹⁷Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020)

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁹ Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.¹⁰⁰

1. Reduksi data diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, yang disesuaikan dengan focus penelitian. Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masih kompleks dipilih agar lebih fokus terhadap fokus penelitian. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti. Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, yaitu pemaparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian dalam bentuk uraian atau yang lainnya. Dalam hal ini setelah data direduksi maka data tersebut diuraikan dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.
2. Penyajian data sesuai dengan kategori dalam bentuk kutipan wawancara dan skema sehingga dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang apa yang menjadi fokus penelitian.
3. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data dengan cara menekan butir-butir yang merupakan kunci dari penelitian. Jadi, setelah semua data sudah diuraikan dan disusun secara sistematis lalu dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁹⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h. 5.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data (Uji Kredibilitas)

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah teknik di mana peneliti memperpanjang waktu pengamatan atau keterlibatannya dalam lingkungan atau situasi yang diteliti. Tujuannya adalah untuk lebih memahami konteks secara mendalam, mengenali pola-pola yang mungkin terlewat, serta membangun hubungan kepercayaan dengan subjek yang diteliti. Dengan perpanjangan waktu, peneliti dapat mengecek keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang dan menghindari data yang hanya bersifat sementara atau kebetulan.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan yaitu suatu proses dimana peneliti berusaha meningkatkan keakuratan dalam melakukan pengamatan, analisis, dan pencatatan data melibatkan proses peninjauan ulang data secara hati-hati, melakukan triangulasi sumber data, serta menelaah kembali berbagai informasi yang diperoleh untuk menemukan kejanggalan atau kekonsistenan dalam temuan.

3. Triangulasi

Uji keabsahan data dilakukan agar mendapatkan data yang valid untuk penelitian. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi.¹⁰¹ Triangulasi adalah pengecekan data dari

¹⁰¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2021), h. 3.

berbagai sumber berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu:¹⁰²

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya dengan cara awal wawancara lalu dicek dengan observasi ataupun dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.¹⁰³

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam.

Penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam, adapun penjelasan penelitian ini merujuk beberapa tahapan dimana tahapan awal yaitu tahapan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya pada tahapan wawancara, dimana beberapa pihak yang diwawancarai yaitu sebanyak 12 orang dengan rincian narasumber yaitu 4 Orang berasal dari Kecamatan Soreang, 4 Orang berasal dari kecamatan Bacukiki, 4 Orang berasal dari kecamatan bacukiki barat dan 4 Orang berasal dari kecamatan ujung serta 2 orang dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, beberapa pertanyaan berkaitan dengan apa yang anda pahami mengenai *mindful parenting*, dan bagaimana penerapannya dalam keluarga anda. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada msasyarakat bahwa:

Menurut saya, dalam keluarga saya, saya mencoba menerapkannya dengan cara mendengarkan anak-anak saya tanpa terganggu oleh pekerjaan apapun. Tapi saya akui, kadang sulit karena kesibukan sehari-hari.¹⁰⁴

Hasil wawancara menyebutkan bahwa penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip hukum keluarga Islam. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dijelaskan bahwa konsep *mindful parenting* dipahami sebagai suatu pendekatan yang menekankan kesadaran penuh orang tua dalam interaksi dengan anak-anak, baik secara fisik maupun emosional. Dalam praktiknya, orang tua berupaya untuk benar-benar hadir dan terlibat dalam

¹⁰⁴ Hj. Nuherah, *Warga Kec. Bacukiki Barat*, Wawancara 22 Desember 2024

kehidupan anak-anak mereka, tanpa gangguan dari hal-hal eksternal seperti pekerjaan atau penggunaan perangkat elektronik.

Informan menyatakan bahwa *mindful parenting* berarti memberikan perhatian yang utuh kepada anak-anak dengan mendengarkan mereka secara aktif dan tanpa terganggu oleh hal lain. Meskipun demikian, mereka juga mengakui adanya tantangan dalam konsistensi penerapan *mindful parenting* akibat tekanan dan kesibukan aktivitas sehari-hari. Penerapan *mindful parenting* tidak hanya mencerminkan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, tetapi juga mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya tanggung jawab, kasih sayang, dan komunikasi yang baik dalam keluarga.

Penjelasan tersebut relevan dengan banyaknya kasus kekerasan terhadap anak dalam keluarga. Secara data ditemukan bahwa jumlah kasus pada tahun 2023 dideskripsikan bahwa:

Tabel 4.1 Data Jumlah Kasus dalam Rumah Tangga

| Tahun | Jumlah Kasus |
|------------|--------------|
| Tahun 2023 | 7 kasus |
| Tahun 2024 | 9 kasus |

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa terdapat 7 kasus yang terdiri dari 2 kasus penelantaran anak, 3 kasus korban pelecehan anak dan 2 kasus persetubuhan. Serta tahun 2024 terdapat 9 kasus yang terdiri dari persetubuhan ayah kandung dan persetubuhan ayah tiri¹⁰⁵ Penjelasan data tersebut menunjukkan urgensinya keluarga sakinah untuk di terapkan dalam kehidupan berkeluarga di Kota Parepare.

¹⁰⁵ A. Hasmawati, Wawancara 08 Januari 2024

Mindful parenting tidak hanya menjadi upaya untuk mendukung tumbuh kembang anak, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk mewujudkan keluarga sakinah yang berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga mencegah adanya tindakan kekerasan anak dalam rumah.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kalau menurutku itu saya memahami *mindful parenting* sebagai cara mendidik anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang, tanpa tergesa-gesa atau marah-marah. Dalam keluarga, saya berusaha mempraktikkannya dengan selalu memberikan waktu untuk mendengarkan cerita anak-anak, terutama saat mereka sedang mengalami masalah di sekolah. Tapi kadang kalau saya capek, saya jadi kurang sabar.¹⁰⁶

Hasil wawancara menyebutkan bahwa *mindful parenting* dipahami sebagai pendekatan dalam mendidik anak yang berfokus pada perhatian penuh dan kasih sayang, dilakukan dengan cara menghindari perilaku tergesa-gesa atau kemarahan dalam merespons anak. Informan mengungkapkan bahwa penerapan *mindful parenting* dalam keluarga dilakukan dengan menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita anak-anak, terutama ketika mereka menghadapi masalah, seperti kesulitan di sekolah. Dalam praktiknya, tindakan tersebut menunjukkan bentuk perhatian yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara orang tua dan anak.

Informan juga mengakui adanya tantangan dalam menjaga konsistensi, terutama ketika mereka merasa lelah secara fisik atau mental, yang dapat memengaruhi kesabaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *mindful parenting* memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan anak secara positif dan menciptakan keluarga sakinah yang berlandaskan prinsip Hukum Keluarga Islam implementasinya tetap memerlukan kesadaran dan upaya yang

¹⁰⁶ Hj. Khadijah AD, *Warga Kec. Bacukiki Barat*, Wawancara 22 Desember 2024

berkelanjutan dari orang tua untuk mengelola emosi dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan informan lainnya menjelaskan bahwa:

Bagi saya, *mindful parenting* itu mengajarkan kita untuk lebih sabar dan memahami perasaan anak. Di keluarga, saya mencoba melakukannya dengan memberikan anak ruang untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka. Tapi terus terang, ada saat-saat di mana saya kesulitan, apalagi kalau anak-anak sedang sulit diatur.¹⁰⁷

Informan lainnya menyampaikan bahwa *mindful parenting* dipahami sebagai upaya untuk melatih kesabaran dan memahami perasaan anak secara mendalam. Dalam keluarga dijelaskan bahwa hal ini diwujudkan dengan memberikan anak ruang untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka, sehingga tercipta komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian antara orang tua dan anak.

Pendekatan tersebut mencerminkan kesadaran orang tua untuk tidak hanya mendengarkan anak, tetapi juga menghargai perspektif mereka sebagai individu yang memiliki hak untuk didengar. Namun, informan juga mengakui adanya tantangan dalam penerapan *mindful parenting*, terutama ketika anak-anak menunjukkan perilaku yang sulit diatur. Situasi seperti ini sering kali menguji kesabaran orang tua dan menuntut mereka untuk terus berusaha dalam menjaga sikap tenang dan bijaksana. Kendati demikian penerapan *mindful parenting* tetap dianggap sebagai langkah penting dalam membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga, yang tidak hanya mendukung perkembangan emosional anak tetapi juga selaras dengan prinsip Hukum Keluarga Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Informan juga mendeskripsikan tentang:

¹⁰⁷ Hasmairi, *Warga Kec. Soreang*, Wawancara 22 Desember 2024

Mindful parenting menurut saya adalah menjadi orang tua yang lebih mendengarkan dan memahami anak, bukan hanya menyuruh-nyuruh. Dalam keluarga, saya sering mencoba menerapkannya dengan menghabiskan waktu bersama anak, seperti bermain atau belajar bersama. Tapi kadang saya merasa sulit untuk mengontrol emosi, terutama kalau anak-anak rewel.¹⁰⁸

Hasil wawancara menjelaskan bahwa *mindful parenting* sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya mendengarkan dan memahami anak, bukan hanya memberikan instruksi atau perintah. Dalam kehidupan keluarga praktik diwujudkan dengan meluangkan waktu untuk terlibat aktif bersama anak, seperti bermain atau belajar bersama, yang menciptakan momen kebersamaan yang bermakna. Pendekatan tersebut mencerminkan upaya orang tua untuk hadir secara fisik dan emosional, yang tidak hanya membangun kedekatan dengan anak tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara holistik.

Informan juga mengakui adanya tantangan, khususnya dalam mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang memicu stres, seperti saat anak-anak menjadi rewel. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *mindful parenting* memerlukan upaya yang konsisten dari orang tua untuk mengelola emosi mereka, sambil tetap berfokus pada kebutuhan dan perasaan anak. Secara keseluruhan, *mindful parenting* dapat berperan penting dalam menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan mendalam dalam keluarga, sekaligus mendukung tercapainya keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam. Bagaimana contoh penerapan prinsip keluarga Islam dalam keluarga Anda, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Masyarakat bahwa:

Saya selalu meluangkan waktu setiap hari untuk berbicara dengan anak-anak saya, meskipun hanya beberapa menit. Saya menanyakan bagaimana sekolah mereka, apa yang mereka rasakan, dan mendengarkan cerita mereka dengan penuh perhatian. Selain itu, saya juga berusaha hadir di setiap momen penting dalam hidup mereka, seperti ulang tahun, acara sekolah, atau kegiatan lainnya.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Jemma, *Warga Kec. Soreang*, Wawancara 18 Desember 2024

¹⁰⁹ Masniah, *Warga Kec. Ujung*, Wawancara 17 Desember 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan prinsip keluarga Islam dalam keluarga diwujudkan melalui perhatian dan kehadiran yang penuh kasih sayang kepada anak-anak. Salah satu informan menyatakan bahwa mereka selalu meluangkan waktu setiap hari untuk berbicara dengan anak-anak, meskipun hanya dalam durasi singkat. Dalam percakapan tersebut, mereka menanyakan aktivitas anak-anak di sekolah, perasaan mereka, serta mendengarkan cerita anak-anak dengan penuh perhatian. Pendekatan tersebut mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya komunikasi yang baik, perhatian terhadap kebutuhan emosional, dan penghargaan terhadap individu dalam keluarga.

Informan juga menekankan pentingnya kehadiran orang tua di momen-momen penting dalam kehidupan anak, seperti ulang tahun, acara sekolah, atau kegiatan lainnya. Kehadiran tersebut tidak hanya menunjukkan dukungan emosional tetapi juga memperkuat ikatan keluarga, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam Hukum Keluarga Islam untuk mencapai keluarga sakinah. Dengan menempatkan anak-anak sebagai prioritas dan memberikan perhatian yang tulus, praktik ini mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan kebersamaan yang menjadi inti dari prinsip keluarga dalam Islam

Penjelasan informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kalau Saya sendiri, metode itu artinya mengasuh anak dari usia dini sampainya berkeluarga, kemudian waktu itu masih usia dini kami selalu ajak waktu shalat, kalau pergi sekolah pulping itu jangan langsung pergi main, jadi dari keluar rumah itu harus izin ke orang tua.¹¹⁰

Informan lainnya menjelaskan bahwa penerapan prinsip keluarga Islam dalam kehidupan sehari-hari mencakup pengasuhan anak sejak usia dini hingga mereka berkeluarga. Pada tahap usia dini, anak-anak diajak untuk menjalankan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti mengikutsertakan mereka

¹¹⁰ Safitra, *Warga Kec. Ujung*, Wawancara 16 Desember 2024

dalam shalat berjamaah untuk menanamkan kebiasaan ibadah sejak kecil. Selain itu, orang tua juga berperan dalam menanamkan disiplin dan rasa hormat kepada orang tua melalui aturan sederhana, seperti meminta izin sebelum meninggalkan rumah atau bermain setelah sekolah.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Waktu itu, kan kita ini sebagai orang islam jadi kita kasi contoh anak anak, shalat di rumah itu kita harus , dan bagaimana cara mengaji dengan baik. Termasuk itu kita perdengarkan asmaul husna, jadi kita itu harus ajarkan kepada anak anak kita.¹¹¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagai orang tua yang beragama Islam, mereka merasa memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, terutama dalam hal ibadah dan pendidikan agama. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memastikan bahwa shalat dilaksanakan di rumah di mana orang tua menjadi teladan bagi anak-anak dalam menjalankan ibadah dengan penuh khusyuk. Selain itu, mereka juga mengajarkan cara mengaji dengan baik yang tidak hanya pembelajaran teks Al-Qur'an tetapi juga membiasakan anak-anak dengan bacaan-bacaan yang benar dan penuh makna.

Informan juga menjelaskan bahwa memperdengarkan asmaul husna kepada anak-anak, sebagai upaya untuk mengenalkan dan menanamkan cinta kepada nama-nama indah Allah sejak dini. Hal tersebut menunjukkan penerapan prinsip keluarga Islam yang menekankan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan keluarga, yang tidak hanya berbentuk ajaran teori tetapi juga melalui contoh yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama, orang tua berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang saleh,

¹¹¹ Sirajuddin, *Warga Kec. Ujung*, Wawancara 13 Desember 2024

yang merupakan bagian penting dari pencapaian keluarga sakinah dalam perspektif Hukum Keluarga Islam.

Informan lainnya juga menjelaskan bahwa:

Jika anak saya tidak taat, saya mencoba untuk tidak langsung marah. Saya akan berbicara dengan mereka secara tenang dan menanyakan alasan mereka tidak menuruti permintaan saya. Setelah itu, saya memberikan pemahaman tentang pentingnya apa yang saya minta mereka lakukan, dan memberikan contoh bagaimana hal itu baik untuk mereka.¹¹²

Informan lainnya menjelaskan bahwa dalam menghadapi ketidaktaatan anak, mereka berusaha untuk tidak langsung marah. Sebagai gantinya informan memilih pendekatan yang lebih tenang dengan berbicara kepada anak-anak untuk memahami alasan di balik ketidaktaatan tersebut. Dengan cara tersebut maka orang tua berusaha menciptakan komunikasi yang terbuka dan konstruktif, di mana anak-anak merasa didengar dan dihargai. Setelah itu orang tua memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya mengikuti permintaan mereka, serta menjelaskan manfaat dari tindakan yang diminta, dengan memberikan contoh yang jelas mengenai bagaimana hal tersebut akan berdampak positif bagi anak.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa dengan mencerminkan prinsip-prinsip dalam Hukum Keluarga Islam yang menekankan pentingnya kesabaran, pengertian, dan pendidikan yang mendidik. Dalam Islam orang tua diharapkan untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak, tidak hanya dalam tindakan tetapi juga dalam cara berkomunikasi yang penuh kasih sayang dan hikmah. Dengan cara tersebut bahwa orang tua dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap permintaan atau peraturan yang diajukan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ketaatan tanpa melalui cara-cara kekerasan atau emosi negatif. Dalam hal bagaimana cara anda memberikan perhatian kepada anak Anda, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Masyarakat bahwa:

¹¹² Mansur Warga Kec. Bacukiki Barat, Wawancara 22 Desember 2024

Kalau menurutku berbeda beda pastinya. Saya memberikan perhatian kepada anak dengan cara sederhana, seperti menyiapkan bekalnya setiap pagi dan menemaninya belajar saat malam. Kadang, saya juga mencoba mendengarkan cerita-ceritanya, meskipun saya sedang sibuk.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa cara orang tua memberikan perhatian kepada anak dapat bervariasi, namun tetap dilaksanakan dengan cara yang sederhana dan bermakna. Salah satu informan menjelaskan bahwa mereka memberikan perhatian kepada anak-anak dengan cara yang praktis, seperti menyiapkan bekal setiap pagi dan menemani mereka belajar di malam hari. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berusaha mendukung kebutuhan dasar anak, baik dalam hal nutrisi maupun pendidikan, dengan memberikan perhatian langsung kepada mereka di waktu-waktu yang tepat.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa untuk mendengarkan cerita anak-anak mereka dimana mereka menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki banyak aktivitas lain, mereka tetap memberikan ruang bagi anak-anak untuk berbicara dan berbagi perasaan. Pemberian perhatian seperti tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan akademik anak, tetapi juga mendukung perkembangan emosional mereka, dengan memberikan mereka rasa dihargai dan didengar.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kalau perhatian itu saya kira setiap orang tua pasti melakukannya. Perhatian yang saya berikan biasanya lewat rutinitas harian, misalnya memastikan dia makan tepat waktu, membantu mengerjakan PR, dan mengingatkannya untuk berdoa sebelum tidur, itu semua kita lakukan memang secara rutin.¹¹³

Hasil wawancara menyebutkan bahwa perhatian orang tua kepada anak sering kali terwujud melalui rutinitas harian yang dilakukan dengan konsisten. Mereka memastikan anak makan tepat waktu, membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR), serta mengingatkan untuk berdoa sebelum tidur. Tindakan tersebut dilakukan untuk mencerminkan perhatian yang terstruktur, di mana orang tua

¹¹³ Hj. Khadijah AD, *Warga Kec. Bacukiki Barat*, Wawancara 22 Desember 2024

berfokus pada kebutuhan dasar anak dalam keseharian mereka, baik dalam hal fisik maupun spiritual. Rutinitas tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan agama.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa dalam konteks Hukum Keluarga Islam tindakan orang tua yang teratur dan penuh perhatian ini sangat mendukung terbentuknya keluarga sakinah yang harmonis di mana anak-anak dapat merasakan kasih sayang dan bimbingan yang konstan dari orang tua dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Hasil wawancara lainnya menjelaskan bahwa:

Bentuk perhatian saya ke anak lebih banyak lewat tindakan, seperti memasak makanan kesukaannya, menemaninya belajar, atau bermain bersama di akhir pekan. Saya juga mencoba untuk mendengarkan saat dia ingin bercerita meskipun kadang sulit karena pekerjaan rumah yang menumpuk juga selama ini.¹¹⁴

Hasil wawancara lainnya menunjukkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak lebih banyak diwujudkan melalui tindakan nyata, yang mencerminkan kasih sayang dan perhatian yang mendalam. Salah satu informan menjelaskan bahwa mereka memberikan perhatian dengan cara memasak makanan kesukaan anak, menemani mereka belajar, serta bermain bersama pada akhir pekan. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berusaha untuk terlibat langsung dalam kegiatan anak-anak mereka, menciptakan momen kebersamaan yang mempererat hubungan emosional dan memberikan rasa dihargai.

Cara orang tua dalam merespon anak ketika mereka tidak taat, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Masyarakat bahwa:

¹¹⁴ Hasmaini, *Warga Kec. Soreang*, Wawancara 22 Desember 2024

Saya kira kalau menurutku itu banyak hal memang, kalau misalnya itu ada anak yang tidak taat atau misalnya disuruh makan atau mandi itu memang kadang mereka malas, tapi itu juga terkadang tidak menentu. Banyak juga seperti anak saya itu memang terkadang dia juga malas sekali kadang juga bagus jadi memang menurutku itu ada ada saja.¹¹⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua mengakui bahwa dalam merespon ketidaktaatan anak, sering kali terdapat fluktuasi dalam sikap dan perilaku anak. Informan menjelaskan bahwa anak-anak mereka kadang malas untuk melakukan hal-hal sederhana seperti makan atau mandi, tetapi sikap tersebut tidak selalu konsisten. Ada kalanya anak mereka menunjukkan perilaku yang baik dan patuh, namun di lain waktu, mereka bisa menjadi malas atau menunda-nunda.

Pendekatan yang digunakan orang tua dalam merespon ketidaktaatan anak ini menunjukkan pemahaman terhadap dinamika perilaku anak yang tidak selalu dapat diprediksi. Orang tua berusaha untuk tetap sabar dan memahami bahwa anak-anak memiliki fase-fase tertentu dalam perkembangannya, di mana mereka mungkin lebih malas atau tidak patuh. Dalam hal tersebut maka kesabaran dan pengertian orang tua sangat penting untuk menghadapi situasi seperti ini dengan bijak. Orang tua mungkin perlu mencari cara-cara lain untuk memotivasi anak agar lebih taat, seperti dengan memberikan penguatan positif atau menciptakan rutinitas yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian orang tua tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perasaan dan kebutuhan anak.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kalau saya dirumah itu jika anak saya tidak taat, saya mencoba untuk tetap tenang dan tidak langsung marah. Saya akan bertanya kenapa dia tidak mau melakukan apa yang saya perintahkan. Biasanya, saya beri penjelasan kenapa itu penting dan minta dia untuk mempertimbangkan akibat dari

¹¹⁵ Sirajuddin, *Warga Kec. Ujung*, Wawancara 13 Desember 2024

perbuatannya. Kadang, kalau masih bandel, saya beri waktu untuk berpikir dan setelah itu baru bicara lagi.¹¹⁶

Informan lainnya menjelaskan bahwa dalam menghadapi ketidaktaatan anak, mereka berusaha untuk tetap tenang dan menghindari marah. Orang tua memilih untuk bertanya kepada anak mengenai alasan di balik ketidaktaatan mereka. Setelah itu, orang tua memberikan penjelasan mengenai pentingnya tugas yang harus dilakukan dan meminta anak untuk mempertimbangkan akibat dari perbuatannya.

Hasil wawancara juga mendeskripsikan bahwa jika anak tetap keras kepala, orang tua memberikan waktu bagi anak untuk berpikir sebelum melanjutkan percakapan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses sikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi perilaku anak. Orang tua tidak hanya fokus pada perilaku anak yang tidak taat, tetapi juga berusaha untuk membangun komunikasi yang terbuka dan memberi ruang bagi anak untuk berpikir dan merenung. Dengan memberikan penjelasan yang rasional dan memberi waktu untuk berpikir, orang tua mengajarkan anak-anak tentang konsekuensi dari tindakan mereka serta pentingnya pengambilan keputusan yang bijak.

Pendekatan tersebut juga sesuai dengan nilai-nilai dalam Hukum Keluarga Islam yang menekankan pentingnya kesabaran, pengertian, dan pendidikan yang mendidik tanpa kekerasan. Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kadang memang itu ada begitu jadi memang saat anak saya tidak taat, saya berusaha tidak langsung memarahi mereka itu. Saya ajak bicara dan cari tahu apa yang membuat dia tidak mau mendengarkan. Kadang, saya memberi pilihan, seperti jika tidak mau makan sekarang, nanti tidak bisa main. Saya merasa ini lebih membuat dia mengerti dan bisa membuat keputusan sendiri.¹¹⁷

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam menghadapi ketidaktaatan anak, mereka berusaha untuk tidak langsung memarahi anak. Sebagai gantinya

¹¹⁶ Sriyanti Ambar, *Kabid. Pemberdayaan perempuan*, Wawancara 13 Desember 2024

¹¹⁷ Hasmawaty, *Pemberdayaan perempuan*, Wawancara 13 Desember 2024

orang tua mengajak anak untuk berbicara dan mencari tahu alasan di balik ketidaktaatan tersebut. Dengan pendekatan tersebut bahwa orang tua berusaha untuk memahami perspektif anak, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk menjelaskan perasaan atau keinginan mereka.

Selain itu orang tua memberikan pilihan sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi anak, seperti memberikan konsekuensi yang jelas, contohnya jika anak tidak mau makan sekarang, mereka tidak bisa bermain setelahnya. Dengan memberikan pilihan seperti ini, orang tua tidak hanya mengajarkan anak tentang pentingnya tanggung jawab, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk membuat keputusan sendiri, yang dapat memperkuat pemahaman anak tentang akibat dari tindakan mereka.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa prinsip komunikasi yang sehat dan pengajaran yang mendidik, di mana anak-anak belajar melalui pengalaman langsung mengenai konsekuensi dari pilihan mereka, dan pada saat yang sama, mereka tetap merasa dihargai dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Bagaimana bentuk kasih sayang yang anda berikan kepada anak, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat bahwa:

Beda beda memang itu sebenarnya, Kasih sayang yang saya berikan ke anak lebih banyak lewat perhatian sehari-hari, seperti menyiapkan sarapan atau membantu dia belajar itu saya kira hal hal mudah untuk dilakukan sama orang tua, jadi memang kita sebagai orang tua itu memang harus totalitas dalam mengayomi anak itu. Saya juga sering memeluk dan mencium anak saya, terutama saat dia sedang sedih atau marah. Selain itu, kita memang semua berusaha untuk selalu ada ketika dia membutuhkan saya, meskipun kadang saya merasa lelah dengan pekerjaan rumah.¹¹⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk kasih sayang yang diberikan kepada anak dapat bervariasi namun tetap didasarkan pada perhatian dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu informan menjelaskan bahwa

¹¹⁸ Masniah, *Warga Kec. Ujung*, Wawancara 17 Desember 2024

kasih sayang yang diberikan lebih banyak diwujudkan dalam bentuk perhatian rutin, seperti menyiapkan sarapan dan membantu anak belajar. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berusaha untuk terlibat langsung dalam kebutuhan fisik dan akademik anak yang penting dalam membangun ikatan emosional yang kuat.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa orang tua memberikan kasih sayang melalui sentuhan fisik, seperti memeluk dan mencium anak terutama ketika anak sedang merasa sedih atau marah menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya memberikan perhatian praktis, tetapi juga berusaha memberikan dukungan emosional dengan menunjukkan empati terhadap perasaan anak.

Meskipun merasa lelah dengan pekerjaan rumah, orang tua berusaha untuk selalu hadir ketika anak membutuhkan mereka. Kasih sayang yang diberikan melalui berbagai bentuk perhatian ini sangat mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antara orang tua dan anak, serta berkontribusi pada perkembangan anak yang sehat, baik secara fisik maupun emosional.

Hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa:

Bentuk kasih sayang itu menurutku banyak. Bentuk kasih sayang saya kepada anak adalah dengan memberi waktu untuk mendengarkan cerita mereka, apalagi setelah mereka pulang sekolah. Saya juga selalu mengingatkan mereka untuk berdoa dan menjaga sikap baik. Kalau mereka marah atau kesal, saya mencoba untuk menenangkan dengan berbicara lembut dan memberi pelukan. Tapi, ada kalanya saya terlewat dan tidak bisa memberikan perhatian sepenuhnya.¹¹⁹

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak sangat beragam, tetapi berfokus pada komunikasi dan dukungan emosional. Salah satu informan menjelaskan bahwa mereka memberikan kasih sayang dengan cara memberi waktu untuk mendengarkan cerita

¹¹⁹ H. Ilyas *Warga Kec. Bacukiki Barat*, Wawancara 22 Desember 2024

anak, terutama setelah mereka pulang sekolah menunjukkan bahwa orang tua berusaha untuk terlibat dalam kehidupan anak mendengarkan pengalaman mereka, dan memberikan perhatian penuh pada momen-momen penting dalam kehidupan sehari-hari anak.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa orang tua juga memberikan bimbingan melalui pengingat untuk berdoa dan menjaga sikap baik, yang mencerminkan upaya orang tua dalam mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik dan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai agama. Ketika anak merasa marah atau kesal orang tua berusaha untuk menenangkan mereka dengan berbicara lembut dan memberi pelukan, yang menunjukkan bahwa orang tua berfokus pada pemberian dukungan emosional yang diperlukan anak dalam menghadapi perasaan negatif.

Penjelasan hasil lainnya menunjukkan bahwa:

Kalau selama ini memang itu kasih sayang saya kepada anak-anak adalah dengan memberi mereka perhatian penuh ketika mereka membutuhkan. Saya juga sering menunjukkan lewat pelukan dan ciuman waktu mereka kecil itu semua begitu terutama kalau misalnya dalam proses pendidikannya mereka. Saya mencoba untuk tidak marah berlebihan dan memberi mereka waktu untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan. ada kalanya saya juga merasa kesulitan karena capek atau sedang sibuk.¹²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh perhatian yang penuh dan komunikasi yang terbuka. Informan menjelaskan bahwa mereka memberikan perhatian penuh kepada anak-anak, terutama saat anak-anak membutuhkan dukungan, baik dalam hal emosional maupun pendidikan. Orang tua juga menunjukkan kasih sayang melalui sentuhan fisik seperti pelukan dan ciuman, terutama saat anak masih kecil, yang menciptakan rasa kedekatan dan kasih sayang yang mendalam antara orang tua dan anak.

¹²⁰ HJ. NUHERAH, *Warga Kec. Bacukiki Barat*, Wawancara 22 Desember 2024

Peran Dinas Pemberdayaan anak dan perempuan dalam mendukung keluarga di Kota Parepare untuk menerapkan *mindful parenting* sesuai dengan prinsip Hukum Keluarga Islam, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bahwa:

Jadi kita itu ada beberapa bidang, jadi bidang Gender itu yang menangani bidang edukasi anak dan pemberdayaan perempuan. Yang bisa masuk sangat tepat itu ada di kualitas keluarga, jadi untuk di kualitas keluarga itu yang kita lakukan adalah bagaimana memberikan sosialisasi edukasi dan pendampingan sikis konseling terhadap keluarga, masyarakat dan anak. Jadi kalau keluarga itu mulai dari nenek sampai dengan anak.¹²¹

Hasil wawancara dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare menjelaskan bahwa peran mereka dalam mendukung keluarga di Kota Parepare untuk menerapkan *mindful parenting* sesuai dengan prinsip Hukum Keluarga Islam berfokus pada beberapa bidang, salah satunya adalah bidang Gender, yang menangani edukasi anak dan pemberdayaan perempuan. Dinas berupaya untuk memperkuat kualitas keluarga melalui sosialisasi, edukasi, dan pendampingan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare mencakup memberikan edukasi kepada keluarga, masyarakat, dan anak, serta pendampingan psikologis dan konseling untuk membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan keluarga. Mereka berupaya memberikan pemahaman mengenai pentingnya kualitas keluarga yang baik, yang mendukung tumbuh kembang anak dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan perhatian, serta sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Hukum Keluarga Islam.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare berusaha menciptakan pendekatan yang holistik untuk mendukung penerapan

¹²¹ Sriyanti Ambar, *Kabid. Pemberdayaan perempuan*, Wawancara 13 Desember 2024

mindful parenting. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan penuh perhatian, yang menjadi fondasi penting bagi kesejahteraan anak dan perempuan dalam masyarakat.

Informan penelitian menunjukkan bahwa:

Kalau menurut saya itu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare berperan aktif dalam memberikan edukasi tentang *mindful parenting* kepada keluarga, terutama melalui seminar-seminar dan pelatihan yang kami programkan itu selalu. Jadi memang kami berusaha untuk memberikan pemahaman bahwa *mindful parenting* tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan anak, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dalam yang mengajarkan tentang kasih sayang, kesabaran, dan perhatian terhadap anak-anak. Dalam hasil penelitian menghadapi tantangan dalam menjangkau keluarga-keluarga yang belum menyadari pentingnya pendekatan ini.¹²²

Hasil wawancara menjelaskan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare berperan aktif dalam memberikan edukasi tentang *mindful parenting* kepada keluarga, melalui berbagai program seperti seminar dan pelatihan. Aktivitas tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat mengenai pentingnya pendekatan *mindful parenting*, yang tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan anak tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Hukum Keluarga Islam seperti kasih sayang kesabaran, dan perhatian terhadap anak-anak.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare terus berupaya untuk mengatasi tantangan ini melalui peningkatan kesadaran masyarakat, agar lebih banyak keluarga dapat mengadopsi pendekatan yang lebih perhatian dan mendalam terhadap kebutuhan anak-anak mereka

Hasil wawancara dari informan juga menjelaskan bahwa:

Kalau selama ini sebagai bagian dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare, kami memberikan pendampingan kepada

¹²² Hasmairi, *Warga Kec. Soreang*, Wawancara 22 Desember 2024

keluarga, terutama para orang tua, untuk memahami konsep *mindful parenting*. Jadi memang kita melakukan pendekatan melalui sosialisasi di mana kami mengaitkan prinsip-prinsip *mindful parenting*.¹²³

Hasil wawancara dari informan menjelaskan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare berfokus pada pemberian pendampingan kepada keluarga, khususnya orang tua, untuk memahami konsep *mindful parenting*. Sosialisasi yang mengaitkan prinsip-prinsip *mindful parenting* dengan nilai-nilai penting dalam kehidupan keluarga. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memberikan perhatian penuh dan hadir secara emosional dalam kehidupan anak-anak mereka.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare berusaha mengedukasi orang tua mengenai cara-cara praktis dalam menerapkan *mindful parenting* yang sejalan dengan prinsip Hukum Keluarga Islam seperti memberikan kasih sayang, kesabaran, dan perhatian terhadap anak. Program sosialisasi tersebut diharapkan dapat membantu orang tua memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan emosional dan mental anak serta memperkuat hubungan keluarga yang harmonis.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare memberikan edukasi tentang *mindful parenting* kepada orang tua di Kota Parepare, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, bahwa:

Edukasi dan pendampingan psikologisnya itu yang kita lakukan, jadi itu seperti halnya PUSPAGA, jadi memang pendampingan ini yang dilakukan tidak hanya sebatas dilakukan kepada masyarakat tertentu. Jadi semua ke empat kecamatan itu. Jadi kalau pendampingan itu dilakukan kepada khusus yang mau diberikan pendampingan.¹²⁴

¹²³ Sriyanti Ambar, *Kabid. Pemberdayaan perempuan*, Wawancara 13 Desember 2024

¹²⁴ Sriyanti Ambar, *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*, Wawancara 13 Desember 2024

Hasil wawancara dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare mengungkapkan bahwa mereka memberikan edukasi tentang *mindful parenting* kepada orang tua di Kota Parepare melalui program edukasi dan pendampingan psikologis. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan seperti Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang tidak terbatas hanya untuk masyarakat tertentu, tetapi mencakup semua empat kecamatan di Kota Parepare. Program pendampingan ini tersedia bagi siapa saja yang membutuhkan, dengan fokus pada memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan *mindful parenting* dalam keluarga.

Pendampingan melibatkan edukasi mengenai pentingnya kesadaran orang tua dalam mendengarkan dan memahami kebutuhan emosional anak, serta mengajarkan mereka bagaimana menghadapi tantangan dalam mendidik anak dengan lebih sabar, penuh kasih sayang, dan perhatian. Dengan pendekatan yang lebih inklusif Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare berusaha menjangkau berbagai lapisan masyarakat untuk mendukung terciptanya keluarga yang harmonis dan sejahtera, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Hukum Keluarga Islam.

Informan menjelaskan bahwa:

Kami memberikan edukasi tentang *mindful parenting* kepada orang tua melalui berbagai program, salah satunya adalah seminar dan pelatihan yang terselenggara di kelurahan-kelurahan. Di sana, kami mengajak orang tua untuk memahami pentingnya hadir secara emosional saat mendidik anak. Kami juga mengaitkan *mindful parenting* dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga Islam seperti pentingnya kasih sayang, sabar dan komunikasi yang baik. Selama ini kita juga memberikan materi media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang tua untuk itu model dan edukasi parenting itu memang ada divisinya.¹²⁵

¹²⁵ Sriyanti Ambar, *Kabid. Pemberdayaan perempuan*, Wawancara 13 Desember 2024

Informan menjelaskan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare memberikan edukasi tentang *mindful parenting* kepada orang tua melalui berbagai program, salah satunya adalah pelatihan yang diselenggarakan di kelurahan-kelurahan. Dalam program-program tersebut, orang tua diajak untuk memahami pentingnya hadir secara emosional saat mendidik anak, dengan memberikan perhatian penuh, mendengarkan, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak mereka.

Selain itu, edukasi yang diberikan juga mengaitkan *mindful parenting* dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga Islam, seperti pentingnya kasih sayang, kesabaran, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dalam upaya memperluas jangkauan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare juga memanfaatkan media sosial sebagai salah satu saluran untuk menjangkau lebih banyak orang tua. Hasil wawancara menjelaskan bahwa informan berharap dapat memberikan edukasi tentang *mindful parenting* secara lebih luas, serta memberikan dukungan bagi orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Hasil wawancara lainnya menjelaskan bahwa:

Edukasi yang kami berikan lebih bersifat langsung melalui sesi bimbingan orang tua yang kami lakukan di berbagai tempat kadang juga selanjutnya secara langsung dulu itu kami juga lakukan seperti di sekolah atau secara langsung di masyarakat, disisi lainnya juga itu kami biasanya menjelaskan apa itu model pembimbingan parenting jadi bagaimana cara orang tua bisa lebih sabar dan peka terhadap kebutuhan anak-anak serta bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Kalau di dalam kedinasan itu memang ada bagian khusus yang bertuga suntuk edukasi keluarga. Kami juga bekerja sama dengan lembaga keagamaan untuk menghubungkan konsep ini dengan

prinsip keluarga islam. Namun memang kadang juga itu ada memang kendala dan tantangannya pastinya.¹²⁶

Hasil wawancara lainnya menjelaskan bahwa edukasi yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare lebih bersifat langsung melalui sesi bimbingan untuk orang tua yang dilaksanakan di berbagai tempat seperti di sekolah atau secara langsung di masyarakat. Dalam bimbingan tersebut mereka menjelaskan konsep *mindful parenting* kepada orang tua, dengan fokus pada bagaimana cara orang tua dapat lebih sabar, peka terhadap kebutuhan anak-anak, serta berkomunikasi dengan baik.

Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare memiliki bagian khusus yang bertugas untuk memberikan edukasi keluarga, yang secara spesifik menangani isu-isu terkait dengan parenting. Untuk menghubungkan konsep *mindful parenting* dengan prinsip keluarga Islam, mereka juga bekerja sama dengan lembaga keagamaan. Namun meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, informan mengakui adanya kendala dan tantangan dalam pelaksanaan program tersebut, seperti kurangnya kesadaran dari sebagian orang tua atau keterbatasan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare dapat mengoptimalkan *mindful parenting* dalam menciptakan keluarga sakinah di Kota Parepare, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare bahwa:

Selama ini itu untuk mengoptimalkan itu tadi untuk parenting dalam menciptakan keluarga sakinah saya kira memang itu perlu melibatkan lebih banyak pihak, terutama lembaga pendidikan dan agama. Saya pribadi itu berencana untuk mengadakan lebih banyak program yang mengintegrasikan konsep *mindful parenting* dengan prinsip-prinsip Keluarga Islam, seperti kesabaran dan kasih sayang. Program edukasi yang sudah ada dengan

¹²⁶ Hasmawaty, *Pemberdayaan perempuan*, Wawancara 13 Desember 2024

memperkenalkan lebih banyak kegiatan yang bisa melibatkan keluarga secara langsung, seperti pelatihan bersama anak-anak.¹²⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan *mindful parenting* dalam menciptakan keluarga sakinah di Kota Parepare, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare merasa perlu melibatkan lebih banyak pihak, terutama lembaga pendidikan dan agama. Informan menjelaskan bahwa mereka berencana untuk mengadakan lebih banyak program yang mengintegrasikan konsep *mindful parenting* dengan prinsip-prinsip Keluarga Islam, seperti kesabaran, kasih sayang, dan komunikasi yang baik

Program edukasi yang sudah ada akan diperkenalkan dengan lebih banyak kegiatan yang dapat melibatkan keluarga secara langsung, seperti pelatihan yang melibatkan anak-anak bertujuan untuk membangun kesadaran bersama di antara orang tua dan anak mengenai pentingnya penerapan *mindful parenting* dalam kehidupan sehari-hari, serta menguatkan prinsip-prinsip keluarga Islam dalam membina keluarga yang harmonis dan sakinah.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kalau menurutku itu memang menciptakan keluarga sakinah itu sangat penting karena keluarga adalah fondasi pertama dalam pembentukan karakter anak-anak. Keluarga sakinah, yang penuh dengan kasih sayang, kedamaian, dan komunikasi yang baik, akan memberikan anak-anak rasa aman dan nyaman sayakira itu adalah tempat di mana mereka belajar nilai-nilai hidup, baik secara emosional maupun spiritual. Sebagai orang tua, kita harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak kita. Dengan keluarga yang sakinah, kita juga bisa membangun hubungan yang lebih harmonis dengan pasangan, yang pada gilirannya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Saya percaya bahwa keluarga yang sakinah akan melahirkan generasi yang sehat mental dan spiritual, dan itu sangat penting untuk masa depan mereka.¹²⁸

¹²⁷ Sriyanti Ambar, *Kabid. Pemberdayaan Perempuan*, Wawancara 13 Desember 2024

¹²⁸ Sriyanti Ambar, *Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan*, Wawancara 13 Desember 2024

Hasil wawancara menunjukkan pandangan bahwa menciptakan keluarga sakinah memang sangat penting, karena keluarga merupakan fondasi pertama dalam pembentukan karakter anak-anak. Keluarga sakinah, yang penuh dengan kasih sayang, kedamaian, dan komunikasi yang baik, memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak. Informan menekankan bahwa keluarga adalah tempat di mana anak-anak belajar nilai-nilai hidup, baik secara emosional maupun spiritual.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kasih sayang, dan saling menghargai, bisa diterapkan dalam *mindful parenting*. Dengan keluarga yang sakinah, kita juga bisa membangun hubungan yang harmonis dengan pasangan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal itu semuanya juga itu dilakukan dengan optimal memang. Jadi menurutku itu memang keluarga sakinah akan melahirkan generasi yang sehat mental dan spiritual, dan itu sangat penting untuk masa depan mereka.¹²⁹

Hasil wawancara mendeskripsikan bahwa kasih sayang dan saling menghargai adalah nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam *mindful parenting*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dimensi *mindfull parenting* dijelaskan sebagai berikut:

| Dimensi | Hasil Penelitian |
|---|---|
| Penuh Perhatian dengan Empati | Orang tua menunjukkan empati, pemahaman, dan pengaturan emosi dalam menghadapi perilaku anak. |
| Pemahaman dan Penerimaan Tidak Menghakimi | Orang tua berusaha memahami sudut pandang anak tanpa memberikan penilaian yang terlalu cepat. |
| Kesadaran Emosional | Orang tua memiliki kemampuan mengenali |

¹²⁹ Hasmains, *Warga Kec. Soreang*, Wawancara 22 Desember 2024

| | |
|---------------------|---|
| | dan memahami emosi anak serta dampaknya terhadap perilaku anak |
| Pola Asuh Bijaksana | Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menekankan pada keseimbangan antara kedisiplinan dan kasih sayang |
| Welasan Asih | Orang tua menunjukkan kasih sayang yang mendalam dengan tindakan nyata, seperti memberikan perhatian, mendukung minat anak, dan memberikan rasa aman secara emosional |

Dengan keluarga yang sakinah hubungan harmonis dengan pasangan dapat tercipta, yang pada gilirannya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Informan menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut sangat penting, karena keluarga yang sakinah akan melahirkan generasi yang sehat secara mental dan spiritual, yang merupakan hal krusial untuk masa depan anak-anak.

B. Tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare

Hasil penelitian merujuk pada penjelasan mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare. Tantangan yang dihadapi sebagai orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting*, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Masyarakat bahwa:

Menurut saya itu banyak tantangan. salah satu tantangan terbesar yang saya rasakan itu adalah keterbatasan waktu. Sebagai orang tua yang bekerja,

kadang sulit untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anak sesuai dengan prinsip *mindful parenting*, seperti mendengarkan dengan sepenuh hati dan mengatur emosi dengan baik.¹³⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare adalah keterbatasan waktu. Sebagai orang tua yang bekerja, sulit bagi mereka untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anak, seperti yang ditekankan dalam prinsip *mindful parenting*, yaitu mendengarkan dengan sepenuh hati dan mengatur emosi dengan baik. Tantangan menunjukkan adanya kesulitan dalam menyeimbangkan antara kewajiban pekerjaan dan kebutuhan emosional serta perhatian yang dibutuhkan oleh anak-anak.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kalau selama ini tantangannya itu banyak, Salah satu hambatan yang saya alami adalah pengaruh dari lingkungan sekitar yang masih lebih mengutamakan pendekatan disiplin yang keras. Banyak teman-teman saya yang berpendapat bahwa anak harus dididik dengan cara yang tegas dan keras agar mereka tahu aturan. Padahal, saya ingin menerapkan *mindful parenting* yang lebih lembut dan berbasis kasih sayang.¹³¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* adalah pengaruh lingkungan sekitar yang masih mengutamakan pendekatan disiplin yang keras. Informan mengungkapkan bahwa banyak teman-temannya yang berpendapat bahwa anak harus dididik dengan cara yang tegas dan keras agar mereka tahu aturan. Hal ini bertentangan dengan keinginannya untuk menerapkan *mindful parenting* yang lebih lembut dan berbasis kasih sayang.

¹³⁰ Nurhayati, *Warga Kec. Soreang*, Wawancara 27 Desember 2024

¹³¹ H. Ilyas *Warga Kec. Bacukiki Barat*, Wawancara 22 Desember 2024

Tantangan tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan pandangan dalam cara mendidik anak yang dapat mempengaruhi orang tua dalam konsisten menerapkan prinsip-prinsip mindful parenting.

Narasumber lainnya menjelaskan bahwa:

Menurut saya itu kalau menerapkan parenting itu memang banyak sekali tantangannya, karena memang itu kurangnya pengetahuan tentang mindful parenting juga menjadi hambatan. Karena memang konsep mindfull parenting itu jarang ada yang tau istilah itu yah. Saya baru mendengar istilah ini beberapa waktu lalu dari program apa itu namanya yang memang selama ini diutamakan, mindfull parenting itu memang penting dan menurut saya itu harus di utamakan dalam keluarga kita untuk keluarga sakinah kita kedepannya. Sebelumnya, saya mendidik anak-anak hanya berdasarkan pengalaman dan kebiasaan keluarga kaya misalnya orang tua kita selama ini.¹³²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan mindful parenting adalah kurangnya pengetahuan. Narasumber mengungkapkan bahwa istilah *mindful parenting* masih jarang dikenal dan baru didengar beberapa waktu lalu melalui suatu program. Sebelumnya mereka mendidik anak-anak hanya berdasarkan pengalaman dan kebiasaan keluarga seperti yang diajarkan oleh orang tua mereka. Hambatan tersebut mencerminkan bahwa kurangnya pemahaman tentang konsep mindful parenting menjadi tantangan besar dalam mengimplementasikan pendekatan ini dalam keluarga untuk menciptakan keluarga sakinah.

Penjelasan lainnya mendeskripsikan tentang cara mengatasi sikap emosi anak, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Masyarakat bahwa:

Kalau emosi anak itu memang tidak terkontrol, jadi selama ini memang kalau mau dipikirkan itu kan, ketika anak mulai marah atau menangis, saya biasanya mencoba menenangkan mereka dengan berbicara secara lembut. Kalau selama ini saya duduk bersama mereka, memeluk mereka, dan bertanya apa yang membuat mereka kesal. Setelah mereka mulai tenang, saya memberikan penjelasan tentang apa yang seharusnya dilakukan. Saya

¹³² Mansur Warga Kec. Bacukiki Barat, Wawancara 22 Desember 2024

mencoba untuk tidak langsung memarahi mereka karena saya tahu itu hanya akan membuat mereka lebih emosi.¹³³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi sikap emosi anak adalah dengan mendekati mereka secara lembut dan penuh empati. Ketika anak mulai marah atau menangis, orang tua memilih untuk menenangkan mereka dengan berbicara secara lembut, duduk bersama, memeluk, dan bertanya tentang penyebab kemarahan atau kesedihan mereka. Setelah anak mulai tenang orang tua memberikan penjelasan tentang apa yang seharusnya dilakukan, sehingga anak dapat belajar dari situasi tersebut tanpa merasa disalahkan. Pendekatan yang dilakukan untuk menghindari memarahi anak secara langsung, yang justru dapat memperburuk emosi anak. Prinsip *mindful parenting* di mana orang tua berusaha mengatur emosi mereka sendiri dan hadir secara penuh untuk mendukung anak-anaknya.

Informan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa:

Biasanya saya memberikan waktu kepada anak saya untuk menenangkan diri terlebih dahulu. Jika mereka marah, saya tidak langsung menanggapi dengan keras, tetapi membiarkan mereka mengungkapkan perasaan mereka. Setelah itu, saya mengajak mereka berbicara, memberikan pengertian, jadi menurut saya itu memang anak itu yang dibutuhkan itu komunikasi saja dan itu yang sangat pentingnya memang selama ini.¹³⁴

Hasil wawancara menggambarkan bahwa salah satu cara orang tua mengatasi emosi anak adalah dengan memberikan ruang bagi anak untuk menenangkan diri sebelum mengajak mereka berbicara. Informan menjelaskan bahwa ketika anak marah, mereka tidak langsung merespons dengan keras, tetapi membiarkan anak mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu. Setelah emosi anak mereda, barulah orang tua mengajak anak berbicara dan memberikan pengertian.

¹³³ HJ. Nuherah, *Warga Kec. Bacukiki Barat*, Wawancara 22 Desember 2024

¹³⁴ Aisyah, *Warga Kec. Soreang*, Wawancara 15 Desember 2024

Pendekatan menekankan pentingnya komunikasi dalam mendidik anak, dengan memberikan ruang untuk anak mengekspresikan emosinya sebelum memberikan nasihat atau arahan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip *mindful parenting* yang berfokus pada kesabaran, pengertian, dan keterlibatan emosional orang tua dalam membimbing anak.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Selama ini memang menurut saya itu saat anak saya sedang emosi, saya mencoba mengalihkan perhatian mereka ke hal-hal yang mereka sukai, jadi memang selama ini itu kita seperti menggambar atau bermain. Setelah mereka lebih tenang, saya akan berbicara dengan mereka tentang apa yang terjadi, itu semua harus dilakukan untuk memahami apa yang mereka rasakan. Saya juga mengajarkan mereka untuk selalu berproses dan berfikir dengan positif kalau misalnya dalam-dalam saat merasa marah, karena itu sangat membantu mereka mengontrol perasaan. Saya berusaha sabar karena saya tahu, anak-anak masih belajar untuk memahami dan mengelola emosi mereka.¹³⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menggunakan pendekatan yang sabar dan kreatif dalam menghadapi emosi anak. Informan menjelaskan bahwa saat anak mereka sedang emosi, mereka mencoba mengalihkan perhatian anak ke aktivitas yang disukai, seperti menggambar atau bermain, untuk membantu mereka merasa lebih tenang. Setelah itu mereka berbicara dengan anak untuk memahami apa yang sedang dirasakan dan membantu anak memproses emosinya.

Orang tua juga mengajarkan anak untuk berpikir positif dan memahami bahwa mengelola emosi adalah sebuah proses pembelajaran. Penjelasan tersebut mencerminkan prinsip *mindful parenting* yang menekankan pentingnya kesabaran, pemahaman, dan komunikasi yang konstruktif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan mengelola emosi secara sehat. Peranan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan masa depan anak terutama pada

¹³⁵ Hj. Khadijah AD, *Warga Kec. Bacukiki Barat*, Wawancara 22 Desember 2024

pembentukan karakter anak. Penanaman nilai-nilai kehidupan baik dari aspek spiritual, maupun kehidupan social yang merupakan jembatan awal kehidupan anak, maka dengan pemenuhan kasih sayang yang tahap normal maka akan melahirkan pribadi anak yang sehat.

Sebagaimana dalam surah At-tahrim ayat 6 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Penjelasan ayat ini, menerangkan bahwa perintah memelihara diri dan keluarga dari api neraka, hal-hal yang mengakibatkan kamu tidak menaati Allah SWT, yang akan menjadi bahan bakar api neraka, demikian pula bagaimana orang tua memelihara keluarganya termasuk anak yang merupakan amanah terbesar yang harus dijaga dengan baik akan pemeliharaannya. Mengasuhnya dengan baik dari segi spiritual dan pembentukan karakternya.

C. Perspektif Hukum Keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare

Hasil penelitian ini merujuk pada perspektif hukum keluarga islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare. Penerapan *mindful parenting* yang dilakukan oleh orang tua di Kota Parepare efektif dalam menciptakan keluarga sakinah di Kota Parepare, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pemberdayaan anak dan perempuan bahwa:

Selama ini memang kalau menurut saya itu penting. Bagaimana caranya itu dilakukan. Selama inikan setiap orang tua itu kalau persoalan parenting. Dari sudut pandang Hukum Keluarga Islam mindful parenting sangat relevan karena prinsip-prinsipnya mencakup nilai-nilai kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab yang sejalan dengan ajaran Islam. Sebagai contohnya itu kan kehidupan dari Rasulullah saw selalu menunjukkan kelembutan dalam mendidik anak-anak. Di Kota Parepare, seperti contohnya itu kan banyak kami melihat bahwa pendekatan itu efektif karena banyak keluarga yang mulai memahami pentingnya komunikasi yang baik dan sikap penuh perhatian dalam membangun keharmonisan keluarga. Dengan mindful parenting itu memang keluarga bisa lebih fokus pada pembentukan akhlak anak-anak yang merupakan inti dari keluarga sakinah.¹³⁶

Hasil wawancara dengan Dinas Pemberdayaan Anak dan Perempuan menunjukkan bahwa penerapan mindful parenting efektif dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare, terutama jika ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam. Pendekatan ini relevan karena prinsip-prinsip mindful parenting, seperti kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab, sejalan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan bahwa kehidupan Rasulullah SAW memberikan teladan kelembutan dan kasih sayang dalam mendidik anak-anak, yang menjadi acuan dalam menerapkan mindful parenting. Informan menjelaskan bahwa di Kota Parepare, banyak keluarga mulai memahami pentingnya komunikasi yang baik dan sikap penuh perhatian dalam menjaga keharmonisan keluarga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, orang tua tidak hanya membangun hubungan yang lebih baik dengan anak, tetapi juga memprioritaskan pembentukan akhlak anak yang merupakan inti dari keluarga sakinah menurut ajaran Islam.

Esensi dari *maqashid syariah*, yaitu memelihara keturunan (hifdz al-nasl) dan menciptakan keluarga yang harmonis dan penuh berkah. Hasil kutipan wawancara dengan informan lainnya juga menjelaskan bahwa:

Memang menurutku itu penting sekali karena Mindful parenting mendukung prinsip Keluarga Islam karena membantu orang tua menjadi

¹³⁶ Masniah, *Warga Kec. Ujung*, Wawancara 17 Desember 2024

lebih sabar, penuh perhatian, dan bijaksana dalam menghadapi anak-anak mereka mencerminkan nilai-nilai Islam yang menganjurkan musyawarah dan kasih sayang dalam keluarga.¹³⁷

Hasil kutipan wawancara dengan informan lainnya menegaskan bahwa *mindful parenting* mendukung prinsip Hukum Keluarga Islam karena membantu orang tua menjadi lebih sabar, penuh perhatian, dan bijaksana dalam menghadapi anak-anak mereka. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang menganjurkan musyawarah (*syura*) dan kasih sayang (*rahmah*) dalam keluarga.

Mindful parenting selaras dengan tujuan *maqashid syariah*, khususnya dalam aspek memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*). Dengan penerapan *mindful parenting*, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, mendidik anak-anak dengan akhlak mulia, dan mendukung terciptanya keluarga sakinah. Nilai-nilai seperti kesabaran dalam mendidik, memberikan perhatian penuh, dan menjaga komunikasi yang baik menjadi landasan untuk membangun keluarga yang penuh berkah sebagaimana diharapkan dalam ajaran Islam

Informan lainnya menjelaskan bahwa;

Kalau selama ini memang menurutku itu keluarga sakinah adalah keluarga yang damai, penuh cinta, dan dilandasi nilai-nilai agama. *Mindful parenting* itu memang sangat jelaskan bahwa orang tua harus untuk mencapainya, terutama dalam aspek sabar dan perhatian kepada anak. Kalau menurut pandangan saya pribadi itu memang kalau di Parepare, kami melihat bahwa *mindful parenting* dapat membantu keluarga mengatasi konflik internal dengan cara yang lebih baik dan mendidik anak-anak untuk tumbuh dengan akhlak mulia. Makanya itu memang setiap keluarga harus mengedepankan yang namanya ini *parenting*.¹³⁸

Hasil wawancara dengan informan lainnya menunjukkan bahwa menurut mereka keluarga sakinah adalah keluarga yang damai, penuh cinta, dan dilandasi nilai-nilai agama. Mereka menegaskan bahwa *mindful parenting* berperan penting

¹³⁷ Sirajuddin, *Warga Kec. Ujung*, Wawancara 13 Desember 2024

¹³⁸ Mansur *Warga Kec. Bacukiki Barat*, Wawancara 22 Desember 2024

dalam mencapai hal tersebut, khususnya dalam menerapkan aspek kesabaran dan perhatian kepada anak-anak.

Menurut pandangan informan bahwa di Kota Parepare *mindful parenting* telah terbukti membantu keluarga dalam mengatasi konflik internal dengan cara yang lebih efektif. Pendekatan tersebut juga mendukung pendidikan akhlak mulia pada anak-anak, yang merupakan salah satu inti dari ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap keluarga dianjurkan untuk mengutamakan *mindful parenting* sebagai langkah strategis untuk membangun keluarga yang harmonis dan selaras dengan nilai-nilai agama

Peran *mindful parenting* dalam mendukung terciptanya keluarga sakinah sesuai dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Masyarakat bahwa:

Sangat berperan karena memang itu paling utama, peranan dari cara parenting orang tua itu mempengaruhi setiap cara mendidik seorang Ibu, bayangkan kalau misalnya setiap ibu itu memiliki cara dalam mendidik yang baik, jadi nantinya itu pada akhirnya memang penting untuk dilakukan selama ini. Kalau menurut saya itu parenting itu memang sangat mempengaruhi.¹³⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *mindful parenting* memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung terciptanya keluarga sakinah sesuai dengan nilai-nilai Keluarga Islam. Informan menjelaskan bahwa pendekatan parenting yang baik dari orang tua, khususnya ibu, sangat memengaruhi cara mendidik anak secara keseluruhan. Informan menekankan bahwa jika setiap ibu mampu menerapkan cara mendidik yang baik dan penuh perhatian, maka dampaknya akan sangat positif bagi perkembangan anak dan keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa *mindful parenting* bukan hanya pendekatan

¹³⁹ Nurhayati, *Warga Kec. Soreang*, Wawancara 27 Desember 2024

yang penting, tetapi juga esensial untuk mendukung terwujudnya keluarga yang damai, penuh kasih sayang, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Selama ini dengan menerapkan *mindful parenting*, saya merasa lebih mudah untuk menciptakan keseimbangan dalam keluarga aslinya itu secara konsep banyak yang tidak mengerti itu *mindfull parenting* tapi aplikasinya sebenarnya banyak yang sudah lakukan. Pendekatan seperti itu semua memang mengajarkan untuk mengontrol emosi, berkomunikasi dengan baik, dan memberikan perhatian kepada anak-anak tanpa tekanan. Dalam Islam, keluarga sakinah adalah keluarga yang saling mendukung dan memahami, dan saya percaya *mindful parenting* sangat membantu kami mencapai hal itu.¹⁴⁰

Hasil wawancara dari informan lainnya menunjukkan bahwa penerapan *mindful parenting* membantu menciptakan keseimbangan dalam keluarga. Meskipun banyak orang mungkin tidak memahami konsep *mindful parenting* secara terminologi, praktiknya sebenarnya sudah dilakukan oleh sebagian besar keluarga. Informan lainnya mendukung pernyataan tersebut bahwa:

Menurutku itu memang model dan cara *mindful parenting* membantu untuk membangun keluarga yang lebih harmonis karena kita memang diajarkan untuk menghargai setiap anggota keluarga, termasuk anak-anak. Sebagai orang tua. Selama ini memang kita semua berusaha untuk menjadi teladan dalam bersikap sabar dan lembut. Kalau memang semua ibu itu sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan akhlak mulia dalam kehidupan keluarga, sehingga mendukung terciptanya keluarga sakinah dan sayakira itu akan bisa dilakukan dengan baik.¹⁴¹

Hasil wawancara dari informan lainnya mendukung pernyataan bahwa *mindful parenting* membantu menciptakan keluarga yang lebih harmonis. Informan menjelaskan bahwa pendekatan ini mengajarkan orang tua untuk menghargai setiap anggota keluarga, termasuk anak-anak. Sebagai orang tua, mereka berusaha menjadi teladan dalam bersikap sabar dan lembut. Hal tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan akhlak mulia dalam

¹⁴⁰ Hasmaini, *Warga Kec. Soreang*, Wawancara 22 Desember 2024

¹⁴¹ Safitra, *Warga Kec. Ujung*, Wawancara 16 Desember 2024

kehidupan keluarga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, keluarga sakinah dapat terwujud. Informan juga menekankan bahwa jika semua ibu konsisten dalam mengutamakan nilai keluarga sakinah dan hasilnya akan mendukung terciptanya keluarga yang damai, penuh kasih sayang, dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

D. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian merujuk pada *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam. Adapun pembahasan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam

Penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip hukum Keluarga Islam. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan *mindful parenting* sebagai pendekatan pengasuhan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kota Parepare. *Mindful parenting* didefinisikan sebagai bentuk pengasuhan yang melibatkan kehadiran fisik dan emosional secara penuh dalam hubungan orang tua dan anak. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa penerapan *mindful parenting* mendukung perkembangan anak secara optimal sekaligus memperkuat harmoni dalam keluarga. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan komunikasi yang efektif sebagai bagian dari Hukum Keluarga Islam menjadi landasan utama dalam pendekatan penelitian ini.

Praktik *Mindful Parenting* dijelaskan oleh informan dalam penelitian ini melalui kegiatan sehari-hari yang mencerminkan perhatian penuh terhadap anak termasuk mendengarkan anak tanpa gangguan perangkat elektronik dan menciptakan waktu berkualitas bersama. Praktik tersebut memberikan anak rasa dihargai dan diperhatikan yang memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Namun para informan juga mengakui adanya tantangan seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan atau kelelahan yang kadang mengurangi konsistensi dalam menjalankan mindful parenting.

Selain *mindful parenting* penelitian ini juga mendeskripsikan implementasi prinsip keluarga Islam sebagai pilar penting dalam pengasuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan kedisiplinan diterapkan secara konsisten untuk membentuk karakter anak yang saleh. Aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, belajar mengaji, dan mendengarkan Asmaul Husna dilakukan sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan anak.

Kehadiran dan perhatian orang tua dianggap sebagai fondasi penting yang mencerminkan prinsip keluarga Islam. Informan menekankan pentingnya meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita dan keluh kesah anak, serta memberikan dukungan emosional dalam momen penting kehidupan mereka. Praktik tersebut tidak hanya memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak tetapi juga menciptakan lingkungan harmonis yang mendukung pencapaian keluarga sakinah.

Disiplin dan rasa hormat menjadi elemen penting lainnya dalam pengasuhan yang berbasis nilai Islam. Orang tua mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan menghormati anggota keluarga

lainnya untuk membiasakan anak meminta izin sebelum pergi keluar rumah, yang menjadi bagian dari pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai Islam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *mindful parenting* memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip keluarga Islam. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam mendukung hubungan harmonis antara orang tua dan anak. Mindful parenting membantu menciptakan suasana kehangatan dan keterbukaan dalam keluarga sedangkan nilai-nilai Islam menyediakan landasan moral dan spiritual yang membentuk karakter anak.

Mindful parenting yang konsisten memungkinkan orang tua menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Informan menyebutkan bahwa memberikan Penelitian ini diilustrasikan seperti menjalankan ibadah tepat waktu dan bersikap jujur, merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Hal ini mendukung tujuan utama keluarga sakinah, yaitu membentuk generasi yang saleh dan berakhlak mulia. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan mindful parenting dan prinsip keluarga Islam berkontribusi signifikan dalam pencapaian keluarga sakinah di Kota Parepare. Meskipun tantangan seperti stres dan keterbatasan waktu sering kali muncul, kesadaran akan pentingnya pengelolaan emosi dan upaya konsisten menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan kedua pendekatan ini. Kombinasi *mindful parenting* dan prinsip Islam memungkinkan keluarga menciptakan lingkungan yang harmonis penuh kasih sayang, dan berlandaskan nilai-nilai agama, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan keluarga sakinah.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana praktik *mindful parenting* dipadukan dengan penerapan prinsip Hukum Keluarga Islam berkontribusi dalam menciptakan keluarga sakinah di Kota Parepare. *Mindful parenting* dipahami sebagai pendekatan pengasuhan yang menekankan kehadiran penuh orang tua

baik secara fisik maupun emosional dengan fokus pada mendengarkan memahami dan merespons kebutuhan anak secara sabar dan bijaksana.

Hasil penelitian menggambarkan praktik *mindful parenting* seperti meluangkan waktu khusus untuk mendengarkan anak memberikan perhatian tanpa gangguan dari perangkat elektronik, serta menciptakan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat mereka. Penjelasan tersebut tidak hanya memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara holistik. Tantangan seperti kelelahan, stres, dan kesulitan mengontrol emosi kerap kali menghambat konsistensi praktik terutama dalam situasi anak menunjukkan perilaku sulit diatur.

Penerapan prinsip Hukum Keluarga Islam dalam keluarga di Kota Parepare terwujud melalui aktivitas sehari-hari yang berorientasi pada pembentukan karakter islami. Informan menjelaskan bagaimana mereka menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini, seperti shalat berjamaah, mengaji, dan mendengarkan asmaul husna. Selain itu prinsip kedisiplinan diajarkan melalui aturan sederhana, seperti meminta izin sebelum keluar rumah, sementara kasih sayang diwujudkan melalui komunikasi yang penuh perhatian.

Prinsip-prinsip Islam melengkapi praktik *mindful parenting*, yang memberikan fondasi moral dan spiritual bagi anak-anak. Salah satu informan menekankan pentingnya menjadi teladan dalam melaksanakan nilai-nilai agama, seperti beribadah dengan konsisten, bersikap jujur, dan memberikan perhatian penuh kepada anak. Pendidikan agama yang diterapkan secara konsisten baik melalui contoh maupun pembiasaan memainkan peran penting dalam membangun karakter anak yang saleh.

Meski terdapat tantangan dalam penerapannya baik *mindful parenting* maupun prinsip keluarga Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam

menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Praktik tersebut tidak hanya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal tetapi juga membantu mencapai visi keluarga sakinah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan kesadaran dan upaya yang konsisten dari orang tua untuk mengelola emosi dan menjaga keseimbangan hidup, penerapan kedua pendekatan dapat menjadi solusi yang efektif untuk menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa meninggalkan esensi spiritual dalam pengasuhan.

Pendekatan orang tua dalam menghadapi ketidaktaatan anak cenderung beragam, namun umumnya menekankan pada komunikasi yang baik dan pengertian. Orang tua berusaha untuk tidak langsung marah ketika anak tidak menuruti perintah, melainkan mereka memilih untuk berbicara dengan tenang dan memahami alasan di balik ketidaktaatan tersebut. Hasil penelitian orang tua memberikan pemahaman tentang pentingnya tindakan yang diminta serta menjelaskan manfaatnya bagi anak. Pendekatan tersebut juga mencerminkan prinsip-prinsip dalam Hukum Keluarga Islam yang menekankan kesabaran, pengertian, dan pendidikan yang mendidik tanpa kekerasan. Dalam beberapa kasus orang tua memberikan pilihan kepada anak, seperti mengaitkan konsekuensi tertentu jika anak tidak melakukan apa yang diperintahkan, yang bertujuan agar anak lebih memahami tanggung jawab dan akibat dari tindakan mereka.

Orang tua memberikan perhatian kepada anak dengan cara yang sederhana namun bermakna, seperti menyiapkan bekal, menemani anak belajar, atau mendengarkan cerita anak meskipun tengah sibuk. Beberapa orang tua juga menunjukkan kasih sayang melalui sentuhan fisik seperti memeluk dan mencium anak ketika mereka sedang merasa sedih atau marah. Perhatian ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan akademik anak, tetapi juga mendukung perkembangan emosional mereka. Orang tua berusaha untuk terlibat langsung

dalam kehidupan anak, mendengarkan cerita mereka, dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan saat anak mengalami perasaan negatif.

Bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua ini juga tercermin dalam upaya mereka untuk selalu hadir ketika anak membutuhkan, meskipun mereka sering kali merasa lelah dengan pekerjaan rumah tangga. Melalui tindakan-tindakan sederhana namun penuh makna tersebut, orang tua berusaha untuk membangun ikatan emosional yang kuat dengan anak, yang dapat mempererat hubungan keluarga dan membantu anak tumbuh dengan sehat baik secara fisik maupun emosional. Kasih sayang yang diberikan ini juga menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa dihargai dan aman bagi anak, serta mendukung perkembangan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai agama.

2. Tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare

Pembahasan penelitian menunjukkan tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai hukum keluarga Islam di Kota Parepare. Penelitian ini mendeskripsikan tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai hukum keluarga Islam di Kota Parepare. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Sebagai orang tua yang bekerja banyak dari mereka merasa kesulitan untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anak. Prinsip *mindful parenting* yang menekankan pentingnya mendengarkan dengan sepenuh hati dan mengatur emosi dengan baik seringkali terhambat oleh jadwal yang padat. Hal tersebut mencerminkan kesulitan dalam menyeimbangkan antara kewajiban pekerjaan dan kebutuhan emosional anak yang memerlukan perhatian penuh.

Faktor lingkungan juga menjadi hambatan yang signifikan. Banyak orang tua merasa terpengaruh oleh pandangan masyarakat sekitar yang lebih

mengutamakan pendekatan disiplin yang keras. Dalam budaya tersebut anak seringkali dididik dengan cara yang tegas dan keras agar mereka tahu aturan. Pendekatan tersebut bertentangan dengan keinginan sebagian orang tua yang ingin menerapkan *mindful parenting* yang lebih lembut, berbasis kasih sayang, dan empati. Pandangan yang berbeda tentang cara mendidik anak ini menjadi tantangan besar bagi orang tua dalam menjaga konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip *mindful parenting*.

Kurangnya pengetahuan tentang *mindful parenting* juga menjadi hambatan lainnya. Sebagian besar orang tua mengungkapkan bahwa mereka baru mendengar istilah *mindful parenting* beberapa waktu terakhir, dan sebelumnya mereka lebih banyak mengandalkan pengalaman pribadi atau kebiasaan yang diturunkan oleh orang tua mereka. Pengetahuan yang terbatas mengenai konsep ini membuat banyak orang tua kesulitan untuk mengimplementasikan *mindful parenting* secara efektif. Hal tersebut menunjukkan pentingnya edukasi dan penyuluhan agar orang tua dapat memahami lebih dalam tentang cara-cara mendidik anak dengan pendekatan yang penuh kesadaran.

Orang tua berusaha mengelola emosi anak dengan cara yang lebih lembut dan empatik. Ketika anak marah atau menangis mereka memilih untuk berbicara dengan lembut, duduk bersama anak, dan bertanya tentang apa yang membuat mereka kesal. Tujuan dari pendekatan adalah untuk menenangkan anak sebelum memberikan penjelasan tentang apa yang seharusnya dilakukan. Penjelasan tersebut sejalan dengan prinsip *mindful parenting* yang mengutamakan pengendalian emosi orang tua agar anak merasa didengarkan dan dipahami tanpa merasa disalahkan.

Sebagian orang tua juga memilih untuk memberi ruang bagi anak untuk menenangkan diri terlebih dahulu sebelum berinteraksi lebih lanjut. Saat anak marah mereka tidak langsung merespons dengan keras, tetapi memberi kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan perasaan mereka. Setelah anak mulai tenang, orang tua akan berbicara dengan mereka untuk memberikan pemahaman. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang penuh empati sangat penting dalam mendidik anak.

Perhatian anak ke aktivitas yang mereka sukai seperti menggambar atau bermain, saat anak sedang marah. Hasil penjelasan penelitian ini dilakukan untuk membantu anak merasa lebih tenang sebelum berbicara tentang apa yang terjadi. Pendekatan nasehat juga menunjukkan bahwa orang tua perlu kreatif dalam menghadapi emosi anak dan mengajarkan mereka cara yang positif untuk mengelola perasaan mereka. Dengan cara tersebut anak dapat belajar untuk berpikir positif dan mengontrol emosi mereka di masa depan.

Selain mengajarkan anak untuk mengelola emosi, orang tua juga menekankan pentingnya kesabaran dan proses belajar dalam pengelolaan emosi. Mereka mengingatkan anak bahwa mengontrol perasaan adalah proses yang perlu waktu dan latihan. Pendekatan *mindful parenting* menggambarkan bahwa *mindful parenting* bukan hanya tentang mengatur emosi anak, tetapi juga tentang mengajarkan mereka cara untuk mengelola perasaan mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif. Orang tua yang menerapkan *mindful parenting* juga belajar untuk lebih sabar dan hadir sepenuhnya untuk anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa anak-anak mereka masih dalam proses pembelajaran, baik dalam hal emosi maupun perilaku. Orang tua berusaha untuk memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh dan belajar tanpa terlalu banyak tekanan. Pendekatan *mindful parenting* menekankan pentingnya hadir secara penuh dalam kehidupan anak dan menunjukkan kasih sayang tulus tanpa terburu-buru.

Tantangan-tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan *mindful parenting* tidak hanya berkaitan dengan waktu dan lingkungan, tetapi juga dengan pemahaman pribadi mereka tentang *parenting* itu sendiri. Banyak orang tua yang merasa bahwa pendekatan ini masih asing dan membutuhkan waktu untuk dapat sepenuhnya memahami dan mengimplementasikannya. Perlu ada peningkatan pemahaman tentang pentingnya *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah yang sejalan dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam.

Banyak orang tua yang mulai mencari informasi melalui berbagai program atau seminar tentang *mindful parenting*. Mereka menyadari bahwa penerapan *mindful parenting* dalam keluarga sakinah dapat meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Penyuluhan dan pendidikan tentang mindful parenting dapat membantu orang tua untuk lebih memahami bagaimana cara mendidik anak dengan cara yang penuh perhatian, kesabaran, dan kasih sayang.

Pemahaman yang lebih dalam tentang mindful parenting juga dapat membantu orang tua untuk lebih menyelaraskan pendekatan mereka dengan prinsip-prinsip Hukum Keluarga Islam. Dalam Islam, pendidikan anak sangat dihargai, dan perhatian orang tua terhadap perkembangan emosional dan psikologis anak merupakan bagian penting dari tugas mereka. Penerapan *mindful parenting* dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk membentuk keluarga sakinah yang sesuai dengan ajaran Islam, yakni keluarga yang penuh kasih sayang, perhatian, dan kedamaian.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan mindful parenting merasa lebih dekat dan terhubung dengan anak-anak mereka. Mereka dapat mengelola emosi mereka dengan lebih baik dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan emosional anak. *Mindful parenting* berpotensi menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung tercapainya tujuan keluarga sakinah, yakni keluarga yang damai dan sejahtera.

Tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan mindful parenting tidak dapat diabaikan begitu saja. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini. Dengan dukungan yang tepat, orang tua akan lebih mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan menerapkan mindful parenting dengan lebih efektif dalam upaya membentuk keluarga sakinah. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya mindful parenting dalam pembentukan keluarga sakinah sesuai dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang *mindful parenting* dapat membantu orang tua mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mendidik anak.

3. Perspektif Hukum Keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare.

Pembahasan penelitian terkait dengan perspektif hukum keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare. Penelitian mengenai perspektif Hukum Keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare menunjukkan bahwa penerapan *mindful parenting* oleh orang tua di Kota ini memiliki dampak positif yang signifikan. *Mindful parenting* dianggap sangat relevan dengan ajaran Islam, karena prinsip-prinsip yang terkandung dalamnya seperti kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai yang dianjurkan oleh Islam. Salah satu contoh penting yang disoroti dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan Rasulullah saw yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang dalam mendidik anak-anak, menjadi acuan dalam penerapan *mindful parenting*.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare dalam hal ini Kepala Bidang Ksetaraan Gender oleh Sriyanti Ambar menegaskan bahwa *mindful parenting* efektif dalam menciptakan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang damai dan penuh kasih sayang. Dengan pendekatan *mindful parenting* banyak keluarga di Parepare yang mulai memahami pentingnya komunikasi yang baik dan sikap penuh perhatian dalam menjaga keharmonisan keluarga. Menurut pandangan Islam akhlak mulia anak-anak menjadi inti dari keluarga sakinah, dan *mindful parenting* berperan dalam membantu orang tua menumbuhkan akhlak tersebut.

Penelitian ini juga menyebutkan bahwa *mindful parenting* mendukung prinsip-prinsip Hukum Keluarga Islam yang menekankan pentingnya kasih

sayang, musyawarah, dan tanggung jawab dalam keluarga. Dengan mengutamakan kesabaran, perhatian, dan kebijaksanaan dalam mendidik anak-anak, orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung terciptanya keluarga sakinah. Selain itu, *mindful parenting* juga sejalan dengan maqashid syariah, khususnya dalam aspek memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), yang mengutamakan pendidikan akhlak mulia dalam keluarga.

Mindful parenting tidak hanya penting dalam mendidik anak, tetapi juga dalam menjaga hubungan antara orang tua dengan anak-anak. Bagaimana orang tua harus menjadi teladan dalam kesabaran dan perhatian terhadap anak-anak mereka. Dengan pendekatan ini diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan keluarga dapat terhindar dari konflik internal yang merusak keharmonisan.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang damai, penuh cinta, dan dilandasi nilai-nilai agama. *Mindful parenting* diyakini dapat membantu orang tua untuk mengelola emosi mereka dan memberikan perhatian penuh kepada anak-anak tanpa adanya tekanan. Praktik *mindful parenting* ini secara tidak langsung sudah banyak diterapkan oleh sebagian besar keluarga, meskipun banyak yang belum sepenuhnya memahami konsepnya. Dengan cara ini orang tua dapat berkomunikasi dengan baik dan menciptakan keseimbangan dalam keluarga, yang pada akhirnya mendukung terciptanya keluarga sakinah.

Khususnya ibu memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan *mindful parenting*. Jika setiap ibu dapat mengedepankan prinsip-prinsip *mindful parenting*, maka dampaknya sangat positif bagi perkembangan anak dan keharmonisan dalam keluarga. Orang tua dapat mengatasi konflik internal dalam keluarga dengan cara yang lebih efektif. Pendekatan *mindful parenting* juga

mendukung pendidikan akhlak mulia bagi anak-anak yang merupakan bagian dari tujuan Hukum Keluarga Islam.

Mindful parenting juga disebutkan sebagai pendekatan yang mengajarkan orang tua untuk menghargai setiap anggota keluarga, termasuk anak-anak. Dalam Islam, menghargai dan menghormati anggota keluarga adalah bagian dari nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan. Dengan *mindful parenting* orang tua dapat menjadi teladan dalam bersikap sabar, lembut, dan penuh perhatian. *mindful parenting* semua sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan akhlak mulia dalam kehidupan keluarga.

Para informan menegaskan bahwa *mindful parenting* bukan hanya penting, tetapi juga esensial untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan damai. Melalui pendekatan *mindful parenting* orang tua di Kota Parepare dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih sehat, yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan Hukum Keluarga Islam seperti memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*) dan membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Penerapan prinsip-prinsip *mindful parenting* orang tua di Kota Parepare dapat mendidik anak-anak mereka dengan penuh perhatian dan kasih sayang, yang pada gilirannya mendukung terciptanya keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam pandangan Islam keberhasilan dalam mendidik anak-anak yang berakhlak mulia adalah tujuan utama dalam membangun keluarga sakinah. Penerapan *mindful parenting* sangat penting dalam memastikan terciptanya keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *mindful parenting* bukan hanya relevan dengan perspektif Hukum Keluarga Islam tetapi juga merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam membangun keluarga sakinah. Dengan mengutamakan kasih sayang, kesabaran, perhatian, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan

anak, *mindful parenting* dapat menjadi strategi yang sangat berguna dalam membangun keluarga yang damai, penuh cinta, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Pembahasan penelitian ini relevan dengan teori *mindful parenting* menurut Jon Kabat Zinn bahwa prinsip mindfulness dengan teknik pengasuhan untuk membantu orang tua lebih responsif dan suportif terhadap anak-anak mereka.¹⁴² Orang tua di Kota Parepare diharuskan sepenuhnya hadir dalam setiap interaksi dengan anak, memberikan perhatian tanpa gangguan eksternal atau penilaian. Kesadaran penuh ini memperkuat ikatan emosional dan membantu memahami serta merespons kebutuhan anak dengan lebih efektif.

Penerapan *mindful parenting* berkontribusi signifikan dalam membangun keluarga sakinah sesuai dengan prinsip Hukum Keluarga Islam. Pendekatan *mindful parenting* mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kesabaran, perhatian, dan komunikasi yang baik, yang semuanya sejalan dengan ajaran Islam. *Mindful parenting* mendorong terbentuknya hubungan yang harmonis dalam keluarga serta mendukung pendidikan akhlak mulia bagi anak-anak. Namun tantangan utama dalam penerapan *mindful parenting* adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang konsep ini. Banyak keluarga secara tidak langsung sudah menerapkan prinsip-prinsip *mindful parenting* tanpa memahami konsepnya secara mendalam. Hambatan lainnya adalah kesulitan memberikan perhatian penuh kepada anak-anak karena keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab lainnya.

¹⁴² Melly. *Mindful Parenting*. (Jakarta: Kemendikbud, 2019) h.56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan *mindful parenting* berkontribusi signifikan dalam membangun keluarga sakinah sesuai dengan prinsip Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare melalui kasih sayang, kesabaran, perhatian dan komunikasi yang baik mencerminkan nilai-nilai Islam serta pendekatan *mindful parenting* sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga serta mendidik anak-anak dengan akhlak mulia.
2. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam penerapan *mindful parenting* adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang konsep *mindful parenting* sehingga banyak keluarga yang sudah secara tidak langsung menerapkan prinsip-prinsip *mindful parenting* tanpa memahami konsep secara mendalam. Hambatan yang dihadapi keluarga yaitu kesulitan dalam memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembinaan keluarga.
3. Perspektif hukum keluarga Islam dalam menilai efektivitas *mindful parenting* menunjukkan bahwa pendekatan *mindful parenting* telah sesuai dengan prinsip hukum Islam yaitu prinsip kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab yang mengutamakan nilai-nilai dalam mendidik anak-anak serta *mindful parenting* mendukung terciptanya keluarga yang penuh berkah, sesuai dengan maqashid syariah yaitu memelihara keturunan dan menciptakan keseimbangan dalam keluarga.

B. Saran

1. Kepada kepala keluarga, disarankan untuk lebih aktif menerapkan prinsip *mindful parenting* dalam kehidupan sehari-hari yang sangat relevan dengan Maqashidus Syari'ah.
2. Kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kota Parepare, diharapkan dapat terus mengadakan program sosialisasi dan pelatihan tentang *mindful parenting*.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian tentang *mindful parenting* dengan mengambil fokus pada wilayah yang berbeda atau kelompok masyarakat yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

- Abdul. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenadamedia Group Kencana, 2021.
- Adawiah. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Tesis-Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2019.
- Ahmad, Rofiq. *Pernikahan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Ahmad. *Psikologi Keluarga: Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: Wahana Aksara Prima, 2019.
- Ahmadi. *Penilaian Pola Asuh dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Falah Production, 2019.
- Alfianti, Yunizar Firda. "Hubungan Mindful Parenting Dengan Stres Pengasuhan Ibu yang Memiliki Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa (SLB-C)." Thesis, Universitas Jember, 2020.
- Andri. *Parenting Anak Bandel*. Jakarta: Gramedia, 2021.
- Anonim. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2022.
- Ar Rozy, Jamil. "Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah." *Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Aris. "Efektivitas Kursus Calon Pengantin Dalam Memberi Pemahaman Konsep Keluarga Sakinah (Studi di KUA Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang)." *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum* 15, no. 2 (2017)
- As-Subki, Ali Yusuf. *Fiqh Keluarga*. Translated by Nur Khozin. Jakarta: Amzah, 2020.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. "Kota Parepare Statistik." Accessed September 28, 2024. <https://pareparekota.bps.go.id/>.
- Baihaki, Ahmad. *Hukum Perkawinan Keluarga*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Baradja, Abu Bakar. *Psikologi Perkembangan: Tahapan-Tahapan dan Aspek-Aspeknya*. Jakarta: Studia Pres, 2020.
- Basri, Rusdaya. "Tinjauan Maqāsid Syari'ah terhadap Perjanjian Perkawinan sebagai Jaminan Keluarga Bahagia." *Hukamaa: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (2024): [page numbers].
- Basrowi, And, and Surwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Indah, 2022.
- Basyir, Azhaar Ahmad, et al. *Keluarga Sakinah Keluarga Islami*. 1st ed. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2020.
- Brooks. *The Process of Parenting*. Mountain View: Mayfield, 2019.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2021.
- Djamarah, Syaiful. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Fathi, Bunda. *Mendidik Anak dengan Al Quran Sejak Janin*. Jakarta: Grasindo, 2021.
- Friks. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.
- Hajaroh, M. *Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian Fenomenologi*. Yogyakarta: FIP UNY, 2019.
- Hartanti. "Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung." *Pascasarjana, IAIN Salatiga*, 2017.
- Hidayati. *Anak Saya Tidak Nakal*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2020.
- Huzaiamah, and Hafiz Anshari H.Z. *Problematika Hukum Pernikahan Kontemporer*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2021.
- Ilham. *Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah wa Rahmah*. Yogyakarta: Absolut, 2023.
- Indirasari. *Tugas-Tugas Perkembangan Menurut Havigurst*. Jakarta: UPI, 2021.
- Jahja, Ali. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2021.
- Jaya, Asafri. *Konsep Maqashid Al Syari'ah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2021.
- Jhonson, R., and Leny. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Kabat-Zinn, Jon. "Mindful Parenting in Mental Health Care." *Journal of Mindfulness*, 2019.
- Kabat-Zinn, Jon. "Mindfulness-Based Interventions in Context: Past, Present, and Future." *Clinical Psychology: Science and Practice* 10 (2003): 144-156.
- Kadhafi, Muamar. "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Drag Race Liarditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak." *Pascasarjana, Al-Ahwal Al-Syahksiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: Kementerian Agama, 2020.
- Kementerian Agama RI. *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. Jakarta: Kementerian Agama, 2021.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. "Kekerasan Nasional." Accessed September 28, 2024. <https://kekerasan.kempppa.go.id/nasional>.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. "Kekerasan Sulawesi Selatan." Accessed September 28, 2024. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/Sulsel>.
- Khumas, Asniar. *Dari Cinta Menuju Bahagia: Teori dan Aplikasi Psikologi*. Ikatan Alumni Program Doktor Psikologi UGM, 2021.
- Kiong, Melly. *Mindful Parenting*. Jakarta: Kemendikbud, 2022.
- Lehtonen, A., and K. Restifo. *Mindful Parenting in Mental Health Care*. Publisher of Mindfulness Faculty of Health, 2020.
- Lubis, Salam. *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. Surabaya: Terbit Terang, 2020.
- Machrus, Abid, et al. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2022.
- Machrus, et al. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2019.
- Maisaroh. "Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Rt/03 Rw/08 di Kelurahan Sidomulyo Timur Kec. Marpoayan Damai Pekanbaru." *Pascasarjana: UIN Kiai Hajar Achmad Siddiq*.
- Melly. *Mindful Parenting*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- Moch. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2021.
- Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- Muchsin, Agus. "Hukum Adat Dan Eksistensinya Dalam Hukum Islam Di Indonesia."
- Muhammad. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muhazir. *Aqad Nikah Perspektif Fiqh dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Grafindo, 2019.
- Munisa. "Peran Mindful Parenting dalam Membangun Keluarga di RA Al Ikhlas Konggo Kabupaten Deli Serdang." *Pascasarjana, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi*.
- Nurfalah, Yuyun. *Panduan Praktis Pola Asuh Anak dan Kemandirian Anak Usia Dini*. Bandung: PNFI Jayagiri, 2021.
- Nurul, Aisyah. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja." *Pascasarjana, Syariah dan Hukum Islam*, 2021.
- Prastowo, *Perilaku/Sikap Orang Tua Yang Harus Dihindari Terhadap Anak: Tindakan-tindakan "TERLARANG" Orang Tua Terhadap Anak*. Yogyakarta: Bukubiru, 2020.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Rahman, Abdul Ghazaly. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenadamedia Group Kencana, 2019.

- Restifo, K. *Mindful Parenting in Mental Health Care*. Publisher Idea: Mindfulness, 2021.
- Saleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2023.
- Saroso, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*. Jakarta: PT. Indeks, 2022.
- Schohib, M. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Sejiwa. *Kekerasan terhadap Anak Makin Memiriskan*. Jakarta: Grasindo, 2021.
- Septiari, Bety Bea. *Mencetak Balita yang Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2021.
- Sofyan, I. *Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga*. Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan, 2022.
- Subyakto, Harmiwati. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia, 2022.
- Sudirman. *Perdamaian Perkara Perceraian Perspektif Undang-undang dan Maqashid Al-Syari'ah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Sugiarto, M.Sc. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Minjahul Muslimin: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, translated by Mustofa, et al. Jakarta: Darul Haq, 2021.
- Syarifuddin, Muhammad. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika, 2021.
- Tafsir al-Misbah. Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 2022.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 2 (2020): 131.
- Thalib, Muhammad. *Konsep Islam Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah*, 5th ed. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2022.
- Uyoh, Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Wafa Ali, Moh. *Perkawinan di Indonesia*. Jakarta: Yasmi, 2018.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. "Data Sekunder." Accessed September 28, 2024.
- Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Wiyani. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2022.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2021.
- Zuhri, Ahmad Sholehuddin. "Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Fiqih Munakahat dan Pandangan Pakar Psikologi Dadang Hawari." Thesis, IAIN Jember





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id



SURAT KETERANGAN
 Nomor: B-31/n.39/UPB.10/PP.00.9/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
 NIP : 19731116 199803 2 007
 Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

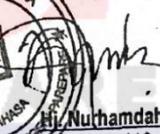
Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Ami Madjid
 Nim : 2220203874130038
 Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 15 Januari 2025 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2025
 Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
 NIP 19731116 199803 2 007





SRN IP0000859

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 859/IP/DPM-PTSP/12/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ARNI MADJID, SHI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **HUKUM KELUARGA ISLAM**
ALAMAT : **Jl. P. MUSTAFA, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENDEKATAN MINDFULL PARENTING DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM PERSPEKTIF HKI : STUDI KASUS DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **05 Desember 2024 s.d 05 Februari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **06 Desember 2024**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Riava - Rp. 0.00


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
 Jalan Chaik II No. 8C Parepare, Kode Pos 91123.
 E-mail : du.ia@pareparekota.go.id, Website : <https://dopa.pareparekota.go.id/>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 016 / DP3A

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMADI M, SE., MM
 Jabatan : Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARNI MADJID, SHI
 NIM : 2220203874130038
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Fakultas : Hukum

Telah Melaksanakan kegiatan penelitian pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare mulai tanggal 05 Desember 2024 s.d 05 Februari 2025 dengan judul penelitian "**Pendekatan Mindfull Parenting Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif HKI : Studi Kasus Di Kota Parepare**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2025

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



JUMADI M, SE., MM
 Pembina Utama Muda, (IV/c)
 NIP. 19660510 199303 1 012

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Boreang, Kota Parepare 91131 Telpun (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN
No. B 078/In.39/LP2M.07/01/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Pendekatan Mindfull Parenting dalam mewujudkan Keluarga
Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam: Studi kasus
di Kota Parepare
Penulis : Arni Madjid, S.Hl.
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : arnimadjid78@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal Al Syaksiyyah Journal Volume 07 Nomor 1 Tahun
2025 yang telah terakreditasi SINTA 4.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima
kasih.

Ar. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP. 19880701 201903 1 007

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021

Alamat: Jl. Pramuka 156 Po, Box 116 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277

Website: www.ainponorogo.ac.id. Email: info@jainnorogo.ac.id

Al Syakhsyiyah Journal (Journal of Law and Family Studies)

Number: 2142

Date: 15/01/2025

Subject: *Letter of Acceptance (LOA) for Publication in Al Syakhsyiyah Journal*

To:

Arni Madjid¹, Sudirman², Aris³, Agus Muchsin⁴, Rusdaya Basri⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Email: arnimadjid78@gmail.com

Dear Authors,

We are pleased to inform you that your article titled:

“Pendekatan *Mindfull Parenting* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam: Studi Kasus Di Kota Parepare”

Has been **accepted** for publication in the **Al Syakhsyiyah Journal (Journal of Law and Family Studies)** after a thorough review process. The reviewers appreciated the valuable insights your research provides on balancing career and household responsibilities within the framework of Islamic law. The publication of your article in the upcoming issue is scheduled for *Al-Syakhsyiyah Journal of Law & Family Studies Vol.7 No. 1, Juli (2025)*. You will receive a galley proof for review before the final publication. Please ensure any necessary revisions are completed promptly to facilitate the publication process.

Thank you for choosing Al Syakhsyiyah Journal to share your scholarly work. We look forward to further contributions from you in the future.



Best Regards,
Syakhsyiyah Journal

Wahyu Saputra/M.H.Li
Editor-in-Chief


 REPUBLIK INDONESIA
 KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202510802, 22 Januari 2025

Pencipta

Nama : **1. Arni Madjid, S.H.I., 2. Prof. H. Sudirman L, M.H., 3. Dr. Aris, M.H.I., 4. Dr. Agus Muchsin, S.Ag., M.Ag., 5. Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.**

Alamat : **Jl. P. Mustafa, RT/RW 001/004, Kel. Lumpue, Bacukiki Barat, Parepare, Sulawesi Selatan, 91123**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **1. Arni Madjid, S.H.I., 2. Prof. H. Sudirman L, M.H., 3. Dr. Aris, M.H.I., 4. Dr. Agus Muchsin, S.Ag., M.Ag., 5. Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.**

Alamat : **Jl. P. Mustafa, RT/RW 001/004, Kel. Lumpue, Bacukiki Barat, Parepare, Sulawesi Selatan, 91123**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**

Judul Ciptaan : **Pendekatan Mindfull Parenting Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam: Studi Kasus Di Kota Parepare**

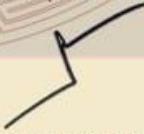
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **25 Agustus 2024, di Parepare**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000850165**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
 Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
 DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
 u.b
 Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


 Agung Damarsasongko,SH.,MH.
 NIP. 196912261994031001

Disclaimer:
 Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Lampiran 01 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA DINAS PPPK

1. Apa peran Dinas PPPK dalam mendukung keluarga di Kota Parepare untuk menerapkan mindful parenting sesuai dengan prinsip Hukum Keluarga Islam?
2. Bagaimana Dinas PPPK memberikan edukasi tentang mindful parenting kepada orang tua di Kota Parepare?
3. Apa tantangan yang dihadapi Dinas PPPK dalam mendukung penerapan mindful parenting di Kota Parepare?
4. Bagaimana Dinas PPPK dapat mengoptimalkan mindful parenting dalam menciptakan keluarga sakinah di Kota Parepare?
5. Apakah penerapan mindful parenting yang dilakukan oleh orang tua di Kota Parepare efektif dalam menciptakan keluarga sakinah di Kota Parepare?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT

1. Apa yang Anda pahami mengenai mindful parenting, dan bagaimana Anda melihat penerapannya dalam keluarga anda?
2. Bagaimana contoh penerapan Keluarga Islam dalam keluarga Anda?
3. Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebagai orang tua dalam menerapkan pendekatan mindful parenting?
4. Bagaimana cara anda memberikan perhatian kepada anak anda?
5. Bagaimana cara anda dalam merespon anak ketika mereka tidak taat?
6. Bagaimana cara anda mengatasi sikap emosi anak ?
7. Bagaimana cara anda mengendalikan diri anda dalam keluarga?
8. Bagaimana bentuk kasih sayang yang anda berikan kepada anak?

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SIPAJUDDIN
Alamat : Jl. A. CAMMI
Jenis Kelamin : Lk
Umur : 49 Thn

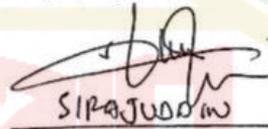
Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 31 . 12 2024

Yang bersangkutan,


SIPAJUDDIN

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURHAYATI
Alamat : Jl. Sosial Ke. Sorzang
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 48

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, ..17- 12 - .. 2024

Yang bersangkutan,


NURHAYATI

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAFITRA RAMADANI

Alamat : JL LAGALIGO

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Umur : 29 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 17-12-2024

Yang bersangkutan,



SAFITRA RAMADANI

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *SUYANTI AMBAR*
Alamat : *Perumahan Eka Penduee*
Jenis Kelamin : *P*
Umur : *46 ts*

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, *17-12-*..... 2024

Yang bertanggung;



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MANSUR, S. Ag.
Alamat : Jl. ABU BAKAR ASPOL 3.
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 52 TAHUN

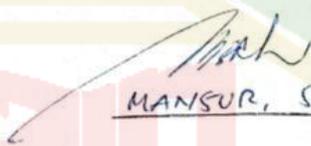
Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 17-12-..... 2024

Yang bersangkutan,


MANSUR, S. Ag.

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MASNIAH ..
Alamat : Jl. Usman Isa kel. Mallersefani kec. Yjung.
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 59 Tahun

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, ...17...12...2024

Yang bersangkutan,


MASNIAH

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HJ. NUHERAH, S.Pd.
Alamat : JL. JENDERAL SUBIRMAN NO. 19 KEC. BACUKIKI BARAT
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 63 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, ..15.. PES 2024

Yang bersangkutan,



HJ. NUHERAH, S.Pd.

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H. ILYAS, S.Pd.E, M. Pd.
Alamat : Jl. LATASSAKKA NO. 30A
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 56 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 17-12-..... 2024

Yang bersangkutan,


H. ILYAS, S.Pd.E, M. Pd.

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DRA. HJ. KHADIJAH AD.
Alamat : Jl. BERINGIN NO.1
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 65 TAHUN

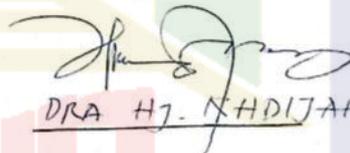
Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, - 12 - 2024

Yang bersangkutan,



DRA HJ. KHADIJAH AD.

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H. ILYAS, S.Pd.P, M. Pd.
Alamat : Jl. LATASSAKKA NO. 30A
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 56 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 17-12-..... 2024

Yang bersangkutan,



H. ILYAS, S.Pd.P, M. Pd.



IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AHMA HABI, ST
Alamat : Jl. A. CAMMI NO 30
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 47 THN

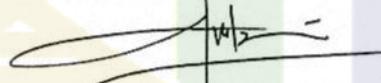
Menerangkan bahwa,

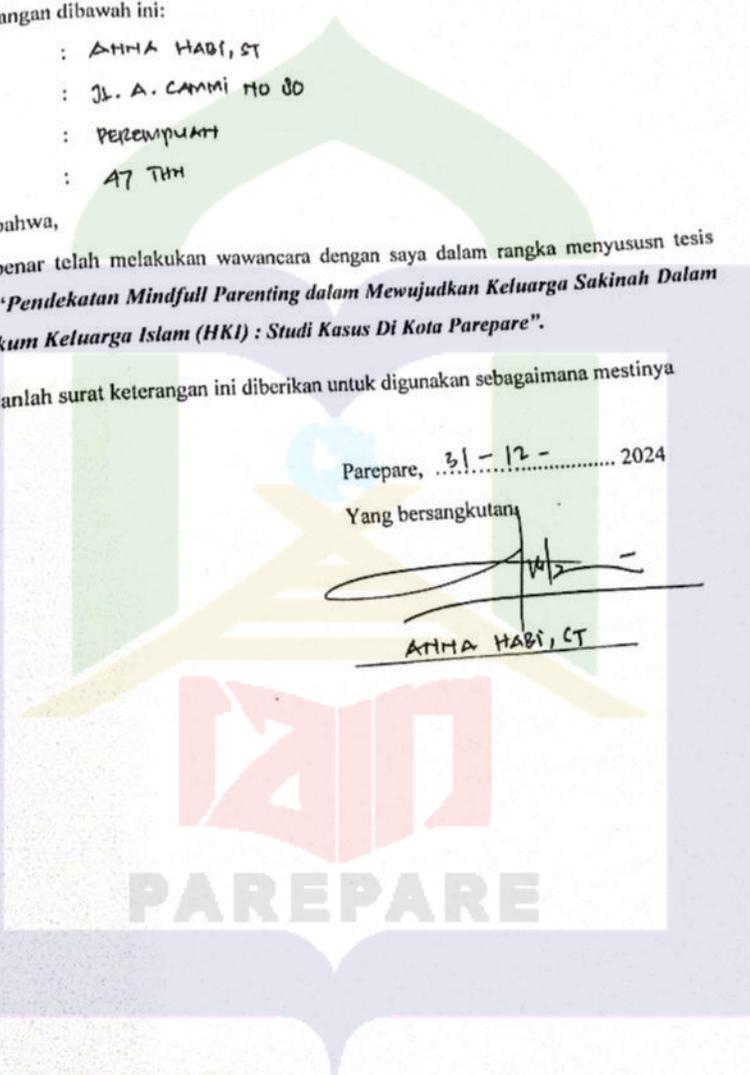
Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 31-12-..... 2024

Yang bersangkutan


AHMA HABI, ST


PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HJ. NUHERAH, S.Pd.
Alamat : JL. JENDERAL SUBIRMAN NO. 19 KEC. BACUKIKI BARAT
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 63 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, ..15...PES..... 2024

Yang bersangkutan,


HJ. NUHERAH, S.Pd.

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HASMAINI
Alamat : Jl. AR. MALAKA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 49 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "*Pendekatan Mindfull Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (HKI) : Studi Kasus Di Kota Parepare*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 16 - 12 - 2024

Yang bersangkutan,


HASMAINI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SIPAJUDAN
 Umur : 49 THW
 Pekerjaan : WIRASWASTA
 Alamat : Jl. A. CAMMI

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ARNI MADJID, S.HI.
 NIM : 2220203874130038
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
 Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31. 12 2024

Informan/Narasumber



(.....SIPAJUDAN.....)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati
 Umur : 40
 Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 Alamat : Jl. Surali kec. Soreang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ARNI MADJID, S.HI.
 NIM : 2220203874130038
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
 Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 - 12 - 2024

Informan/Narasumber

Nurhayati
 (.....Nurhayati:.....)

6 ANAK
 HASRI YACOB KERN
 KHUS KERN
 ALI FARHANAH KERN
 FEBDI HAMZAH KERN
 SALAMAYANTI KERN
 FADIL HAMZAH SETOLAH 50

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAFITRA RAMADANI
 Umur : 39 TAHUN
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : JL. KAGALIGO KEL. LAPADDE
 KEC. UDUMU

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ARNI MADJID, S.HI.
 NIM : 2220203874130038
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
 Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki
 Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17-12 2024
 Informan/Narasumber


 (SAFITRA RAMADANI)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SRIYANTI AMBAR,
Umur : 46 THN
Pekerjaan : ASN
Alamat : PALEPARE

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **ARNI MADJID, S.HI.**
NIM : 2220203874130038
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17-12-2024

Informan/Narasumber

(.....)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MASNIAH

Umur : 59 Tahun

Pekerjaan : IRT

Alamat : Jl. Usman Isqon
Kd. Mallusefani Kec. Gung.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ARNI MADJID, S.HI.

NIM : 2220203874130038

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare

Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki
Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17-12-2024

Informan/Narasumber


(..... MASNIAH)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MANSUR, S. Ag.
 Umur : 52 TAHUN
 Pekerjaan : ASY (Penyuluh Agama Islam)
 Alamat : Jl. ABU BAKAR ASPOL 3
 Kel. Tiro Sempu Kec. Bacukiki Pant.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ARNI MADJID, S.HI.
 NIM : 2220203874130038
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
 Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 - 12 - 2024

Informan/Narasumber


 (.....MANSUR, S. Ag.....)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H. ILYAS, S.Pd.I, M. Pd.
 Umur : 56 TAHUN
 Pekerjaan : PENGHULU KCA KEC. BACUKIKI BARAT
 Alamat : JL. LATASSAKKA NO. 30 A.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

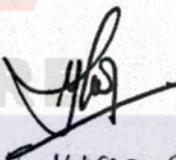
Nama : ARNI MADJID, S.HI.
 NIM : 2220203874130038
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
 Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17-12-2024

Informan/Narasumber


 (H. ILYAS, S.Pd.I, M. Pd.)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H. ILYAS, S.Pd.I, M. Pd.
Umur : 56 TAHUN
Pekerjaan : PENGHULU KUA KEC. BACUKIKI BARAT
Alamat : JL. LATASSAKKA NO. 30 A.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

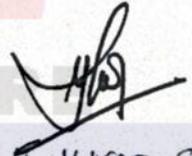
Nama : ARNI MADJID, S.HI.
NIM : 2220203874130038
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17-12-2024

Informan/Narasumber


(H. ILYAS, S.Pd.I, M. Pd.)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DRA. HJ. KHADJAH AD
Umur : 65 TAHUN
Pekerjaan : PENJUNAN BUKU
Alamat : Jl. BERINGEN No. 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ARNI MADJID, S.HI.
NIM : 2220203874130038
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, - / - 2024

Informan/Narasumber


(DRA. HJ. KHADJAH AD)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ANNA HABI, ST
Umur : 47 THN
Pekerjaan : WIPAUSAHA
Alamat : JL. A. CAMMI MD 00

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

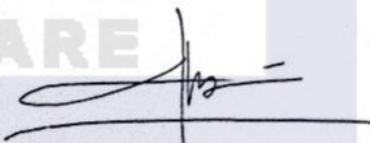
Nama : ARNI MADJID, S.HI.
NIM : 2220203874130038
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki
Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 - 12 - 2024

Informan/Narasumber


(..... ANNA HABI, ST.....)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SIRAJUDDIN
 Umur : 49 THW
 Pekerjaan : WIRASWASTA
 Alamat : JL. A. CAMM1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ARNI MADJID, S.HI.
 NIM : 2220203874130038
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
 Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31. 12 2024

Informan/Narasumber



(... SIRAJUDDIN ...)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HASMAINI
Umur : 49 TAHUN
Pekerjaan : GURU
Alamat : JL. AR. MALAKA kel. Bukit Harapan
Kec. Soyekang.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ARNI MADJID, S.HI.
NIM : 2220203874130038
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
Alamat : Komplek BTN Green House, Kel. Lumpu Kec. Bacukiki
Barat Kota Parepare

Telah melaksanakan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian Tesis tentang "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 - 12 - 2024

Informan/Narasumber


(HASMAINI.....)

Dokumentasi



**Wawancara Informan : Sriyanti Ambar, M.Kes.
Kabid. Pemberdayaan Perempuan, Mansur, S. Ag.**



Wawancara Informan (Masniah - H. Ilyas, M.Pd.I)



Wawancara Informan

Wawancara Informan Satriani, Hj. Nuherah



PAREPARE

3a
esi
Ja

Pendekatan *Mindfull Parenting* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam : Studi Kasus Di Kota Parepare

Pratiwi Madjid, Sudirman, Aris, Agus Muchsin, Rusdaya Basri
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 pratiwimayani170809@gmail.com¹

Abstrak

Tesis ini membahas tentang pendekatan *mindfull parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam perspektif HKI. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Data primer dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare serta masyarakat pada 4 kecamatan di Kota Parepare. Analisis data menggunakan data reduksi, data penyajian dan data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penerapan *mindful parenting* berkontribusi signifikan dalam membangun keluarga sakinah sesuai dengan prinsip Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare melalui kasih sayang, kesabaran, perhatian dan komunikasi yang baik mencerminkan nilai-nilai Islam serta pendekatan *mindful parenting* sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga serta mendidik anak-anak dengan akhlak mulia. 2) Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam penerapan *mindful parenting* adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang konsep *mindful parenting* sehingga banyak keluarga yang sudah secara tidak langsung menerapkan prinsip-prinsip *mindful parenting* tanpa memahami konsep secara mendalam. Hambatan yang dihadapi keluarga yaitu kesulitan dalam memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembinaan keluarga. 3) Perspektif hukum keluarga Islam dalam menilai efektivitas *mindful parenting* menunjukkan bahwa pendekatan *mindful parenting* telah sesuai dengan prinsip hukum Islam yaitu prinsip kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab yang mengutamakan nilai-nilai dalam mendidik anak-anak serta *mindful parenting* mendukung terciptanya keluarga yang penuh berkah, sesuai dengan maqashid syariah yaitu memelihara keturunan dan menciptakan keseimbangan dalam keluarga.

Kata Kunci: Pendekatan *Mindfull Parenting*, Keluarga Sakinah, perspektif HKI

1. PENDAHULUAN

Pengasuhan dalam keluarga sebagai aspek sosial dalam membentuk perkembangan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua

sosial.¹ Menurut Ahmadi bahwa teknik pengasuhan yang baik berperan dalam menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pengasuhan yang efektif melibatkan penuh perhatian, empati, serta komunikasi yang terbuka dan jujur.²

Urgensi penerapan pengasuhan anak terletak pada peran krusialnya dalam menentukan kualitas perkembangan anak serta kesejahteraan mereka di masa depan. Pengasuhan anak mencakup berbagai aspek cara orang tua atau pengasuh membimbing, merawat, dan berinteraksi dengan anak, yang secara langsung mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosialnya.³ Menurut Indirasari bahwa perlindungan anak menetapkan prinsip-prinsip dasar yang harus dilakukan untuk penjaga dan melindungi serta mendukung anak, termasuk hak untuk mendapatkan pengasuhan yang layak, aman, dan mendukung perkembangan mereka.⁴

Pengasuhan yang baik memberikan pengaruh terhadap peran fundamental dalam mewujudkan keluarga sakinah yang dalam

konteks Islam merujuk pada keluarga yang harmonis, damai, dan penuh kasih sayang.⁵ Pola asuh yang baik mencakup pendekatan yang penuh perhatian, empati, dan konsisten, yang tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan emosional anak tetapi juga memperkuat hubungan keluarga.

Menurut Quraish Shihab bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki keharmonisan dan kedamaian berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Keluarga berfungsi sebagai unit yang stabil di mana anggota-anggotanya saling mencintai, mendukung, dan memahami satu sama lain, serta bersama-sama berusaha untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan.⁶ Penjelasan tersebut mengintegrasikan aspek spiritual dan emosional dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Keluarga sakinah sebagai keluarga yang terbentuk atas dasar kasih sayang, kedamaian, dan saling menghormati. Keluarga sakinah dalam pandangannya adalah keluarga yang mampu menghadapi berbagai tantangan dengan penuh kesabaran dan saling mendukung, serta membangun lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan anak-anak secara fisik, mental, dan spiritual.⁷

¹Yuyun Nurfalih, *Panduan Praktis Pola Asuh anak dan Kemandirian Anak Usia Dini*. (Bandung: PNFI Jayagiri, 2021) h.96

²Ahmadi, *Penilaian Pola Asuh dan perkembangan anak Usia Dini*. (Bandung : CV Falah Production, 2019) h.56

³Baradja, Abu Bakar. *Psikologi perkembangan, tahapan-tahapan dan aspek- aspeknya*, (Jakarta : Studia Pres. 2020) h.67

⁴Indirasari, *Tugas-tugas perkembangan menurut Havigurst*. (Jakarta:UPI, 2021) h.68

⁵Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten, Balangan". (*Tesis-Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2019) h.12

⁶Tafsir al-Misbah, *Membumikan Al Quran*, (Bandung : Mizan, 2022) h.56

⁷Azhaar Basyir, Ahmad, dkk., *Keluarga Sakinah Keluarga Islami*, Cet_Ke-1(Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2020) h.89

Dasar prinsip keluarga sakinah berakar pada konsep kasih sayang, kedamaian, dan saling menghormati, yang merupakan prinsip fundamental dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.⁸ Keluarga sakinah adalah keluarga yang terwujud dari hubungan yang dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang yang tulus di antara anggota-anggotanya. Dalam keluarga yang menjunjung tinggi unsur kedamaian menjadi bagian integral dari interaksi sehari-hari di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan stabil.

Prinsip saling menghormati dalam keluarga sakinah mencerminkan sikap saling menghargai dan memahami peran masing-masing anggota keluarga memungkinkan untuk berkontribusi secara positif dan merasa diperhatikan dalam setiap keputusan yang diambil baik dalam urusan keluarga maupun dalam hal yang lebih personal.⁹ Ketika saling menghormati terwujud, komunikasi menjadi lebih efektif, dan konflik dapat diselesaikan dengan cara yang konstruktif. Penjelasan lainnya bahwa keluarga sakinah juga dikenal karena kemampuannya untuk menghadapi berbagai tantangan dengan penuh kesabaran dan dukungan satu sama lain. Ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan, anggota keluarga

saling mendukung dan berusaha menyelesaikan masalah bersama-sama, tanpa saling menyalahkan atau menambah beban emosional.¹⁰ Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Muhsin bahwa hukum adat dan hukum Islam memiliki peran penting dalam membentuk kerangka hukum pernikahan di Indonesia, yang bertujuan menciptakan keluarga sakinah. Dalam konteks hukum pernikahan, hukum adat sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya lokal yang mendukung keharmonisan dan ketertiban dalam kehidupan keluarga. Sementara itu, hukum Islam memberikan pedoman spiritual dan moral berdasarkan prinsip-prinsip maqāshid syari'ah untuk memastikan perlindungan hak dan kewajiban suami istri serta kesejahteraan keluarga.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dipandang bahwa lingkungan yang kondusif dalam keluarga sakinah adalah lingkungan di mana anak-anak dapat berkembang secara fisik, mental, dan spiritual. Keluarga menyediakan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan anak dengan memberikan pendidikan yang baik, menjaga kesehatan mereka, serta membimbing mereka dalam nilai-nilai moral dan spiritual.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pola asuh anak yaitu *Mindful Parenting* yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar keluarga

⁸Ahmad, *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. (Jakarta: Wahana Aksara Prima, 2019) h.55.

⁹Kementerian Agama RI. *Membina Keluarga Sakinah*. (Jakarta: Kementerian Agama, 2020) h.78

¹⁰Kementerian Agama RI. *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. (Jakarta, Kementerian Agama, 2021) h.93

¹¹Agus Muchsin. "Hukum Adat Dan Eksistensinya Dalam Hukum Islam Di Indonesia."

sakinah yang melibatkan kasih sayang, kedamaian, dan saling menghormati, *Mindful Parenting* mengajarkan orang tua untuk hadir sepenuhnya dalam setiap interaksi dengan anak, dengan penuh perhatian dan empati, yang mencerminkan dasar-dasar keluarga sakinah.¹² Menurut Jon Kabat-Zinn sebagai pencetus *Mindful Parenting* yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *mindfulness* dengan pendidikan dan psikologi perkembangan menjelaskan bahwa dalam praktek *Mindful Parenting* orang tua berusaha untuk memahami dan merespon kebutuhan emosional dan fisik anak dengan kesadaran penuh, tanpa terganggu oleh stres atau gangguan luar.¹³ Hal tersebut membantu menciptakan lingkungan yang damai dan stabil, di mana anak-anak merasa dicintai dan dihargai.

Keluarga yang menerapkan *Mindful Parenting* mampu menghadapi tantangan dengan kesabaran dan dukungan yang konsisten, memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan membangun suasana yang kondusif untuk pertumbuhan anak secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun spiritual. Berdasarkan penjelasan tersebut maka konsep *Mindful Parenting* dapat lebih efektif menciptakan keluarga sakinah dimana setiap anggota merasakan kedamaian dan

harmonisasi dalam hubungan mereka, serta mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan kehidupan dalam lingkup keluarga.

Mindful Parenting juga suatu proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan kesadaran penuh dalam memberikan perhatian dan tidak memberikan penilaian negatif terhadap perilaku anak. Mengasuh secara sadar berarti anda membawa perhatian anda secara penuh ketika bersama anak tanpa gangguan apa pun seperti pekerjaan atau pun gadget.¹⁴

Menurut Asniar Khumas bahwa ada 5 penerapan *mindful parenting* yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian dan berbicara dengan empati, pemahaman dan penerimaan yang tidak menghakimi, pengaturan emosi dan sabar, pola pengaturan diri yang bijaksana atau tidak berlebihan, kasih sayang.¹⁵

Problematika terkait dengan keluarga sakinah pada saat ini ditunjukkan dari banyaknya kasus mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Kesenjangan antara prinsip keluarga sakinah dan kenyataan yang terjadi di masyarakat saat ini menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil riset awal penulis Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan

¹²Kiong, Melly. *Mindful Parenting*. (Jakarta: Kemendikbud, 2022) h.78

¹³Jon Kabat-Zinn, *Mindful Parenting in Mental Health Care*. (Journal of Mindfulness, 2019)

¹⁴Asniar Khumas, *Dari Cinta Menuju Bahagia Teori dan Aplikasi Psikologi*, (Ikatan Alumni Program Doktor Psikologi UGM, 2021)

¹⁵Asniar Khumas, *Dari Cinta Menuju Bahagia Teori dan Aplikasi Psikologi*, (Ikatan Alumni Program Doktor Psikologi UGM, 2021)

dan Perlindungan Anak bahwa terdapat 17.750 kasus KDRT tahun 2023.¹⁶ Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare bahwa tercatat terdapat 7 kasus Kekerasan Anak dalam lingkungan keluarga di Kota Parepare tahun 2023 dan 9 kasus di tahun 2024.¹⁷

Berdasarkan data tersebut maka menjadi sebuah tantangan besar setiap elemen dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang sesuai dengan prinsip keluarga sakinah. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap anak merupakan tindakan yang tidak dapat diterima dan memiliki dampak negatif yang mendalam pada perkembangan fisik, emosional, dan psikologis anak. KDRT terhadap anak mencakup berbagai bentuk kekerasan, termasuk fisik, psikis, seksual, dan penelantaran yang dilakukan oleh orang tua, saudara atau anggota keluarga lainnya. Pencegahan yang perlu dilakukan menimbang jumlah kasus KDRT pada anak di Kota Parepare tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis ditemukan beberapa problematika khususnya bagi keluarga yang tidak mencapai keharmonisan atau mengalami KDRT. Hasil wawancara singkat menjelaskan bahwa salah satu penyebab dari kurangnya keharmonisan keluarganya yaitu dikarenakan kurangnya pola *parenting* yang mereka gunakan. Pola *parenting* dalam hal ini

yaitu cara orang tua mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anak mereka yang berperan penting, membentuk dinamika, hubungan dalam keluarga. Problematika yang ditemukan yaitu, *pertama*, komunikasi yang tidak efektif, *kedua*, kurangnya kasih sayang dan perhatian, *ketiga*, kurangnya pendekatan agama dalam keluarga.

Konsep dari keluarga sakinah diharapkan menjadi keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghormati, sebagaimana didefinisikan oleh para ahli maupun dalam pendekatan ajaran agama. Namun tingginya angka kasus KDRT menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara prinsip ideal keluarga sakinah dan praktik nyata di lapangan. KDRT mencerminkan pelanggaran terhadap nilai-nilai dasar dari keluarga sakinah, seperti kasih sayang dan saling menghormati, dan menunjukkan bahwa banyak keluarga belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini berfokus pada pemenuhan pola asuh anak melalui pendekatan *Mindful Parenting* sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah problematika tersebut. *Mindful Parenting* dengan prinsip-prinsip kesadaran penuh dan empati, dapat membantu orang tua menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung yang berkontribusi pada pembentukan keluarga sakinah. Pendekatan tersebut juga mengajarkan orang tua untuk lebih

¹⁶<https://kekerasan.kemennppa.go.id/nasional>, akses 28 September 2024

¹⁷<https://pareparekota.hps.go.id/> akses 28 September 2024

hadir, sabar, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka serta mengurangi stres dan konflik dalam keluarga. Menurut Sudirman bahwa keluarga sakinah, yang berarti keluarga yang penuh ketenangan, keharmonisan, dan kasih sayang, merupakan tujuan utama dalam kehidupan rumah tangga menurut ajaran Islam. Penting untuk melihat peran pendidikan keluarga, penaschatan calon pengantin, serta upaya penyelesaian masalah keluarga, terutama terkait dengan perceraian. Seperti yang dijelaskan dalam kata pengantar, perceraian adalah masalah yang kompleks dan harus dihindari, karena dapat merusak keharmonisan keluarga yang seharusnya menjadi tempat yang sakinah, penuh ketenangan dan kasih sayang.¹⁸

Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis dan solusi berbasis penelitian yang dapat membantu mewujudkan keluarga sakinah dengan merumuskan judul penelitian yaitu "Pendekatan *Mindfull Parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah Perspektif Hukum Keluarga Islam: Studi Kasus di Kota Parepare"

B. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggali makna, pola, dan persepsi dari subjek penelitian melalui data yang bersifat naratif dan verbal. Metode ini sering digunakan untuk

mendapatkan wawasan tentang pengalaman, pandangan, dan proses yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.¹⁹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam proses penelitian hingga menghasilkan sebuah penemuan tidak menggunakan prosedur statistik maupun bentuk penghitungan lainnya.²⁰ Peneliti melakukan penelitian berdasarkan dengan fakta kasus yang terjadi dilapangan.²¹

Pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan penelitian studi kasus, pendekatan studi kasus ialah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau kasus yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini pendekatan studi kasus dilakukan untuk mendeskripsikan proelamtika dilapangan terkait dengan pola *mindfull parenting* dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kota Parepare.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam

Penerapan *mindful parenting* dalam keluarga di Kota Parepare dapat berkontribusi pada pencapaian keluarga sakinah berdasarkan prinsip hukum Keluarga Islam. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan *mindful parenting*

¹⁸ Sudirman, *Perdamaian Perkara Perceraian Perspektif Undang-undang dan Maqashid Al-Syari'ah*. (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

¹⁹Basrowi And Surwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Indah, 2022).

²⁰Basrowi And Surwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Indah, 2022).

²¹Sugiarto, M.Sc., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020)

sebagai pendekatan pengasuhan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kota Parepare. *Mindful parenting* didefinisikan sebagai bentuk pengasuhan yang melibatkan kehadiran fisik dan emosional secara penuh dalam hubungan orang tua dan anak. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa penerapan *mindful parenting* mendukung perkembangan anak secara optimal sekaligus memperkuat harmoni dalam keluarga. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan komunikasi yang efektif sebagai bagian dari Hukum Keluarga Islam menjadi landasan utama dalam pendekatan penelitian ini.

Praktik Mindful Parenting dijelaskan oleh informan dalam penelitian ini melalui kegiatan sehari-hari yang mencerminkan perhatian penuh terhadap anak termasuk mendengarkan anak tanpa gangguan perangkat elektronik dan menciptakan waktu berkualitas bersama. Praktik tersebut memberikan anak rasa dihargai dan diperhatikan yang memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Namun para informan juga mengakui adanya tantangan seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan atau kelelahan yang kadang mengurangi konsistensi dalam menjalankan *mindful parenting*.

Selain *mindful parenting* penelitian ini juga mendeskripsikan **implementasi prinsip keluarga Islam** sebagai pilar penting dalam pengasuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan kedisiplinan diterapkan secara konsisten untuk membentuk karakter anak yang saleh. Aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, belajar mengaji, dan mendengarkan Asmaul Husna dilakukan sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan anak.

Kehadiran dan perhatian orang tua dianggap sebagai fondasi penting yang mencerminkan prinsip keluarga Islam. Informan menekankan pentingnya meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita dan keluhan anak, serta memberikan dukungan emosional dalam momen penting kehidupan mereka. Praktik tersebut tidak hanya memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak tetapi juga menciptakan lingkungan harmonis yang mendukung pencapaian keluarga sakinah.

Disiplin dan rasa hormat menjadi elemen penting lainnya dalam pengasuhan yang berbasis nilai Islam. Orang tua mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan menghormati anggota keluarga lainnya untuk membiasakan anak meminta izin sebelum pergi keluar rumah, yang

menjadi bagian dari pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai Islam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *mindful parenting* memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip keluarga Islam. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam mendukung hubungan harmonis antara orang tua dan anak. *Mindful parenting* membantu menciptakan suasana kehangatan dan keterbukaan dalam keluarga sedangkan nilai-nilai Islam menyediakan landasan moral dan spiritual yang membentuk karakter anak.

Mindful parenting yang konsisten memungkinkan orang tua menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Informan menyebutkan bahwa memberikan Penelitian ini diilustrasikan seperti menjalankan ibadah tepat waktu dan bersikap jujur, merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Hal ini mendukung tujuan utama keluarga sakinah, yaitu membentuk generasi yang saleh dan berakhlak mulia. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *mindful parenting* dan prinsip keluarga Islam berkontribusi signifikan dalam pencapaian keluarga sakinah di Kota Parepare. Meskipun tantangan seperti stres dan keterbatasan waktu sering kali muncul, kesadaran akan pentingnya pengelolaan emosi dan upaya konsisten menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan kedua

pendekatan ini. Kombinasi *mindful parenting* dan prinsip Islam memungkinkan keluarga menciptakan lingkungan yang harmonis penuh kasih sayang, dan berlandaskan nilai-nilai agama, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan keluarga sakinah.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana praktik *mindful parenting* dipadukan dengan penerapan prinsip **Hukum Keluarga Islam** berkontribusi dalam menciptakan keluarga sakinah di Kota Parepare. *Mindful parenting* dipahami sebagai pendekatan pengasuhan yang menekankan kehadiran penuh orang tua baik secara fisik maupun emosional dengan fokus pada mendengarkan memahami dan merespons kebutuhan anak secara sabar dan bijaksana.

Hasil penelitian menggambarkan praktik *mindful parenting* seperti meluangkan waktu khusus untuk mendengarkan anak memberikan perhatian tanpa gangguan dari perangkat elektronik, serta menciptakan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat mereka. Penjelasan tersebut tidak hanya memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara holistik. Tantangan seperti kelelahan, stres, dan kesulitan mengontrol emosi kerap kali menghambat konsistensi praktik terutama dalam situasi anak menunjukkan perilaku sulit diatur.

Penerapan prinsip Hukum Keluarga Islam dalam keluarga di Kota Parepare terwujud melalui aktivitas sehari-hari yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Informan menjelaskan bagaimana mereka menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini, seperti shalat berjamaah, mengaji, dan mendengarkan asmaul husna. Selain itu prinsip kedisiplinan diajarkan melalui aturan sederhana, seperti meminta izin sebelum keluar rumah, sementara kasih sayang diwujudkan melalui komunikasi yang penuh perhatian.

Prinsip-prinsip Islam melengkapi praktik *mindful parenting*, yang memberikan fondasi moral dan spiritual bagi anak-anak. Salah satu informan menekankan pentingnya menjadi teladan dalam melaksanakan nilai-nilai agama, seperti beribadah dengan konsisten, bersikap jujur, dan memberikan perhatian penuh kepada anak. Pendidikan agama yang diterapkan secara konsisten baik melalui contoh maupun pembiasaan memainkan peran penting dalam membangun karakter anak yang saleh.

Meski terdapat tantangan dalam penerapannya baik *mindful parenting* maupun prinsip keluarga Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Praktik tersebut tidak hanya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal tetapi juga membantu

mencapai visi keluarga sakinah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan kesadaran dan upaya yang konsisten dari orang tua untuk mengelola emosi dan menjaga keseimbangan hidup, penerapan kedua pendekatan dapat menjadi solusi yang efektif untuk menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa meninggalkan esensi spiritual dalam pengasuhan.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare.

Pembahasan penelitian menunjukkan tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai hukum keluarga Islam di Kota Parepare. Penelitian ini mendeskripsikan tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendekatan *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah sesuai dengan nilai hukum keluarga Islam di Kota Parepare. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Sebagai orang tua yang bekerja banyak dari mereka merasa kesulitan untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anak. Prinsip *mindful parenting* yang menekankan pentingnya mendengarkan dengan sepenuh hati dan mengatur emosi dengan baik seringkali terhambat oleh jadwal yang padat. Hal tersebut mencerminkan kesulitan dalam menyeimbangkan antara kewajiban pekerjaan dan kebutuhan emosional

anak yang memerlukan perhatian penuh.

Faktor lingkungan juga menjadi hambatan yang signifikan. Banyak orang tua merasa terpengaruh oleh pandangan masyarakat sekitar yang lebih mengutamakan pendekatan disiplin yang keras. Dalam budaya tersebut anak seringkali dididik dengan cara yang tegas dan keras agar mereka tahu aturan. Pendekatan tersebut bertentangan dengan keinginan sebagian orang tua yang ingin menerapkan *mindful parenting* yang lebih lembut, berbasis kasih sayang, dan empati. Pandangan yang berbeda tentang cara mendidik anak ini menjadi tantangan besar bagi orang tua dalam menjaga konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip *mindful parenting*.

Kurangnya pengetahuan tentang *mindful parenting* juga menjadi hambatan lainnya. Sebagian besar orang tua mengungkapkan bahwa mereka baru mendengar istilah *mindful parenting* beberapa waktu terakhir, dan sebelumnya mereka lebih banyak mengandalkan pengalaman pribadi atau kebiasaan yang diturunkan oleh orang tua mereka. Pengetahuan yang terbatas mengenai konsep ini membuat banyak orang tua kesulitan untuk mengimplementasikan *mindful parenting* secara efektif. Hal tersebut menunjukkan pentingnya edukasi dan penyuluhan agar orang tua dapat memahami lebih dalam tentang cara-cara mendidik anak dengan pendekatan yang penuh kesadaran.

Orang tua berusaha mengelola emosi anak dengan cara yang lebih lembut dan empatik. Ketika anak marah atau menangis

mereka memilih untuk berbicara dengan lembut, duduk bersama anak, dan bertanya tentang apa yang membuat mereka kesal. Tujuan dari pendekatan adalah untuk menenangkan anak sebelum memberikan penjelasan tentang apa yang seharusnya dilakukan. Penjelasan tersebut sejalan dengan prinsip *mindful parenting* yang mengutamakan pengendalian emosi orang tua agar anak merasa didengarkan dan dipahami tanpa merasa disalahkan.

Sebagian orang tua juga memilih untuk memberi ruang bagi anak untuk menenangkan diri terlebih dahulu sebelum berinteraksi lebih lanjut. Saat anak marah mereka tidak langsung merespons dengan keras, tetapi memberi kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan perasaan mereka. Setelah anak mulai tenang, orang tua akan berbicara dengan mereka untuk memberikan pemahaman. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang penuh empati sangat penting dalam mendidik anak.

Perhatian anak ke aktivitas yang mereka sukai seperti menggambar atau bermain, saat anak sedang marah. Hasil penjelasan penelitian ini dilakukan untuk membantu anak merasa lebih tenang sebelum berbicara tentang apa yang terjadi. Pendekatan nasehat juga menunjukkan bahwa orang tua perlu kreatif dalam menghadapi emosi anak dan mengajarkan mereka cara yang positif untuk mengelola perasaan mereka. Dengan cara tersebut anak dapat belajar untuk berpikir positif dan mengontrol emosi mereka di masa depan.

Selain mengajarkan anak untuk mengelola emosi, orang tua juga menekankan pentingnya kesabaran dan proses belajar dalam pengelolaan emosi. Mereka mengingatkan anak bahwa mengontrol perasaan adalah proses yang perlu waktu dan latihan. Pendekatan *mindful parenting* menggambarkan bahwa *mindful parenting* bukan hanya tentang mengatur emosi anak, tetapi juga tentang mengajarkan mereka cara untuk mengelola perasaan mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif. Orang tua yang menerapkan *mindful parenting* juga belajar untuk lebih sabar dan hadir sepenuhnya untuk anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa anak-anak mereka masih dalam proses pembelajaran, baik dalam hal emosi maupun perilaku. Orang tua berusaha untuk memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh dan belajar tanpa terlalu banyak tekanan. Pendekatan *mindful parenting* menekankan pentingnya hadir secara penuh dalam kehidupan anak dan menunjukkan kasih sayang yang tulus tanpa terburu-buru.

Tantangan-tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan *mindful parenting* tidak hanya berkaitan dengan waktu dan lingkungan, tetapi juga dengan pemahaman pribadi mereka tentang parenting itu sendiri. Banyak orang tua yang merasa bahwa pendekatan ini masih asing dan membutuhkan waktu untuk dapat sepenuhnya memahami dan mengimplementasikannya. Perlu ada peningkatan pemahaman tentang pentingnya *mindful parenting* untuk membentuk keluarga sakinah yang sejalan

dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam.

Perspektif Hukum Keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare.

Pembahasan penelitian terkait dengan perspektif hukum keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare. Penelitian mengenai perspektif Hukum Keluarga Islam dalam menilai efektifitas *mindful parenting* sebagai pendekatan dalam membangun keluarga sakinah di Kota Parepare menunjukkan bahwa penerapan *mindful parenting* oleh orang tua di Kota ini memiliki dampak positif yang signifikan. *Mindful parenting* dianggap sangat relevan dengan ajaran Islam, karena prinsip-prinsip yang terkandung dalamnya seperti kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai yang dianjurkan oleh Islam. Salah satu contoh penting yang disoroti dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan Rasulullah saw yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang dalam mendidik anak-anak, menjadi acuan dalam penerapan *mindful parenting*.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare dalam hal ini Kepala Bidang Ksetaraan Gender oleh Sriyanti Ambar menegaskan bahwa *mindful parenting* efektif dalam menciptakan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang damai dan penuh kasih sayang. Dengan pendekatan *mindful parenting* banyak keluarga di Parepare yang mulai memahami

pentingnya komunikasi yang baik dan sikap penuh perhatian dalam menjaga keharmonisan keluarga. Menurut pandangan Islam akhlak mulia anak-anak menjadi inti dari keluarga sakinah, dan *mindful parenting* berperan dalam membantu orang tua menumbuhkan akhlak tersebut.

Penelitian ini juga menyebutkan bahwa *mindful parenting* mendukung prinsip-prinsip Hukum Keluarga Islam yang menekankan pentingnya kasih sayang, musyawarah, dan tanggung jawab dalam keluarga. Dengan mengutamakan kesabaran, perhatian, dan kebijaksanaan dalam mendidik anak-anak, orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung terciptanya keluarga sakinah. Selain itu, *mindful parenting* juga sejalan dengan maqashid syariah, khususnya dalam aspek memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), yang mengutamakan pendidikan akhlak mulia dalam keluarga.

Mindful parenting tidak hanya penting dalam mendidik anak, tetapi juga dalam menjaga hubungan antara orang tua dengan anak-anak. Bagaimana orang tua harus menjadi teladan dalam kesabaran dan perhatian terhadap anak-anak mereka. Dengan pendekatan ini diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan keluarga dapat terhindar dari konflik internal yang merusak keharmonisan.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang damai, penuh cinta, dan dilandasi nilai-nilai

agama. *Mindful parenting* diyakini dapat membantu orang tua untuk mengelola emosi mereka dan memberikan perhatian penuh kepada anak-anak tanpa adanya tekanan. Praktik *mindful parenting* ini secara tidak langsung sudah banyak diterapkan oleh sebagian besar keluarga, meskipun banyak yang belum sepenuhnya memahami konsepnya. Dengan cara ini orang tua dapat berkomunikasi dengan baik dan menciptakan keseimbangan dalam keluarga, yang pada akhirnya mendukung terciptanya keluarga sakinah.

Khususnya ibu memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan *mindful parenting*. Jika setiap ibu dapat mengedepankan prinsip-prinsip *mindful parenting*, maka dampaknya sangat positif bagi perkembangan anak dan keharmonisan dalam keluarga. Orang tua dapat mengatasi konflik internal dalam keluarga dengan cara yang lebih efektif. Pendekatan *mindful parenting* juga mendukung pendidikan akhlak mulia bagi anak-anak yang merupakan bagian dari tujuan Hukum Keluarga Islam.

Mindful parenting juga disebutkan sebagai pendekatan yang mengajarkan orang tua untuk menghargai setiap anggota keluarga, termasuk anak-anak. Dalam Islam, menghargai dan menghormati anggota keluarga adalah bagian dari nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan. Dengan *mindful parenting* orang tua dapat menjadi teladan dalam bersikap sabar, lembut, dan penuh perhatian. *Mindful parenting* semua sejalan dengan

ajaran Islam yang mengutamakan akhlak mulia dalam kehidupan keluarga.

Para informan menegaskan bahwa *mindful parenting* bukan hanya penting, tetapi juga esensial untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan damai. Melalui pendekatan *mindful parenting* orang tua di Kota Parepare dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih sehat, yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan Hukum Keluarga Islam seperti memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*) dan membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Penerapan prinsip-prinsip *mindful parenting* orang tua di Kota Parepare dapat mendidik anak-anak mereka dengan penuh perhatian dan kasih sayang, yang pada gilirannya mendukung terciptanya keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam pandangan Islam keberhasilan dalam mendidik anak-anak yang berakhlak mulia adalah tujuan utama dalam membangun keluarga sakinah. Penerapan *mindful parenting* sangat penting dalam memastikan terciptanya keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *mindful parenting* bukan hanya relevan dengan perspektif Hukum Keluarga Islam tetapi juga merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam membangun keluarga sakinah. Dengan mengutamakan kasih sayang, kesabaran, perhatian, dan komunikasi yang baik antara orang

tua dan anak, *mindful parenting* dapat menjadi strategi yang sangat berguna dalam membangun keluarga yang damai, penuh cinta, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

PENUTUP

1. Penerapan *mindful parenting* berkontribusi signifikan dalam membangun keluarga sakinah sesuai dengan prinsip Hukum Keluarga Islam di Kota Parepare melalui kasih sayang, kesabaran, perhatian dan komunikasi yang baik mencerminkan nilai-nilai Islam serta pendekatan *mindful parenting* sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga serta mendidik anak-anak dengan akhlak mulia.
2. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam penerapan *mindful parenting* adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang konsep *mindful parenting* sehingga banyak keluarga yang sudah secara tidak langsung menerapkan prinsip-prinsip *mindful parenting* tanpa memahami konsep secara mendalam. Hambatan yang dihadapi keluarga yaitu kesulitan dalam memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembinaan keluarga.
3. Perspektif hukum keluarga Islam dalam menilai efektivitas *mindful parenting* menunjukkan bahwa pendekatan *mindful parenting* telah

sesuai dengan prinsip hukum Islam yaitu prinsip kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab yang mengutamakan nilai-nilai dalam mendidik anak-anak serta *mindful parenting* mendukung terciptanya keluarga yang penuh berkah, sesuai dengan maqashid syariah yaitu memelihara keturunan dan menciptakan keseimbangan dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuyun Nurfalah, *Panduan Praktis Pola Asuh anak dan Kemandirian Anak Usia Dini*. (Bandung: PNFI Jayagiri, 2021) h.96
- Ahmadi, *Penilaian Pola Asuh dan perkembangan anak Usia Dini*. (Bandung : CV Falah Production, 2019) h.56
- Baradja, Abu Bakar. *Psikologi perkembangan, tahapan-tahapan dan aspek- aspeknya*, (Jakarta : Studia Pres. 2020) h.67
- Indirasari, *Tugas-tugas perkembangan menurut Havigurst*. (Jakarta:UPI, 2021) h.68
- Adawiah,. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten, Balangan". (*Tesis-Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2019) h.12
- Tafsir al-Misbah, *Membumikan Al Quran*, (Bandung : Mizan, 2022) h.56
- Azhaar Basvir. Ahmad. dkk., *Keluarga Sakinah Keluarga Islami*. Cet Ke-1(Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2020) h.89
- Ahmad, *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. (Jakarta: Wahana Aksara Prima. 2019) h.55.
- Kementerian Agama RI. *Membina Keluarga Sakinah*. (Jakarta: Kementerian Agama, 2020) h.78
- Kementerian Agama RI. *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. (Jakarta, Kementerian Agama. 2021) h.93
- Agus Muchsin. "Hukum Adat Dan Eksistensinya Dalam Hukum Islam Di Indonesia."
- Kiong, Melly. *Mindful Parenting*. (Jakarta: Kemendikbud, 2022) h.78
- Jon Kabat-Zinn, *Mindful Parenting in Mental Health Care*. (Journal of Mindfulness, 2019)
- Asniar Khumas, *Dari Cinta Menuju Bahagia Teori dan Aplikasi Psikologi*, (Ikatan Alumni Program Doktor Psikologi UGM, 2021)
- Asniar Khumas, *Dari Cinta Menuju Bahagia Teori dan Aplikasi Psikologi*, (Ikatan Alumni Program Doktor Psikologi UGM, 2021)
- <https://kekerasan.kemempna.go.id/nasional>, akses 28 September 2024
- <https://pareparekota.bps.go.id/> akses 28 September 2024
- Sudirman, *Perdamaian Perkara Perceraian Perspektif Undang-undang dan Maqashid Al-Syari'ah*. "IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Basrowi And Surwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Indah, 2022).
- Basrowi And Surwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Indah, 2022).
- Sugiarto, M.Sc., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020)

BIODATA PENELITI

DATA PRIBADI



NAMA : ARNI MADJID, S.HI.
 TEMPAT/TGL. LAHIR : PAREPARE, 24 NOPEMBER 1978
 NIM : 2220203874130038
 ALAMAT : JL. P. MUSTAFA KEL. LUMPUE KEC.
 BACUKIKI BARAT
 NO. HP. :085342239544
 WMAIL : arnimadjid78@gmail.com

KELUARGA

ORANG TUA : AYAH : ABD. MADJID, BA.
 IBU : SUDARMY ALIE, BBA.
 SUAMI : SUMITRO
 ANAK : ALISHA ATTHAYA MEDINA

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL :

1. SDN MATTIROWALIE KAB. BARRU
2. MTS.DDI MANGKOSOS KAB. BARRU
3. MAN PISAH POLEWALI KAB. POLMAN
4. S1 SYARI'AH/PERBANDINGAN MADZHAB DAN HUKUM IAIN ALAUDDIN MAKASSAR

RIWAYAT PEKERJAAN

PENYULUH AGAMA ISLAM PADA KUA KEC. BACUKIKI BARAT KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE

KARYA PENELITIAN :

1. TRANSFORMASI SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBINAAN BERBASIS MODERASI DI UPT PPSLU MAPPAKASUNGGU : SOLUSI UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
2. PENDEKATAN MINDFULL PARENTING DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM : STUDI KASUS DI KOTA PAREPARE

PAREPARE